

PT BCA FINANCE

**LAPORAN KEUANGAN /
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DESEMBER/DECEMBER 2020 DAN/AND 2019

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**

PT BCA Finance

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

- | | | |
|--------------------------|---|--|
| 1. Nama
Alamat kantor | : | Roni Haslim
Wisma BCA Pondok Indah Lt.2
Jl. Metro Pondok Indah No.10
Jakarta 12310 |
| Alamat rumah | : | Jl. Niaga Hijau V/1 RT 005 RW 017
Pondok Pinang, Kebayoran Lama,
Jakarta Selatan |
| Nomor telepon
Jabatan | : | (021) 29973100
Direktur Utama |
| 2. Nama
Alamat kantor | : | Petrus Santoso Karim
Wisma BCA Pondok Indah Lt.2
Jl. Metro Pondok Indah No.10
Jakarta 12310 |
| Alamat rumah | : | Jl. Petojo Utara VI/127
RT 010 RW 003, Petojo Utara,
Jakarta Pusat |
| Nomor telepon
Jabatan | : | (021) 29973100
Direktur |

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

PT BCA Finance

We, the undersigned:

- | | | |
|---------------------------|---|--|
| 1. Name
Office address | : | Roni Haslim
Wisma BCA Pondok Indah Lt.2
Jl. Metro Pondok Indah No.10
Jakarta 12310 |
| Domicile address | : | Jl. Niaga Hijau V/1 RT 005 RW 017
Pondok Pinang, Kebayoran Lama,
Jakarta Selatan |
| Phone number
Title | : | (021) 29973100
President Director |
| 2. Name
Office address | : | Petrus Santoso Karim
Wisma BCA Pondok Indah Lt.2
Jl. Metro Pondok Indah No.10
Jakarta 12310 |
| Domicile address | : | Jl. Petojo Utara VI/127
RT 010 RW 003, Petojo Utara,
Jakarta Utara |
| Phone number
Title | : | (021) 29973100
Director |

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT BCA Finance;
2. Laporan keuangan PT BCA Finance telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT BCA Finance telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT BCA Finance tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT BCA Finance.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT BCA Finance;
2. The financial statements of PT BCA Finance have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the financial statements of PT BCA Finance have been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The financial statements of PT BCA Finance do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for PT BCA Finance's internal control system.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 25 Januari/January 2021

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



Roni Haslim
Direktur Utama/
President Director

Petrus Santoso Karim

Direktur/
Director

PT BCA FINANCE

Wisma BCA Pondok Indah, 2nd Floor
Jl. Metro Pondok Indah No. 10
Jakarta 12310
Phone : 1500 888 (Halo BCA)
Website : www.bcafinance.co.id



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN KEPADА PARA PEMEGANG SAHAM

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT TO THE SHAREHOLDERS OF

PT BCA FINANCE

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT BCA Finance ("Perseroan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

We have audited the accompanying financial statements of PT BCA Finance (the "Company"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2020, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia
T: +62 21 50992901 / 31192901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT BCA Finance tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas nya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT BCA Finance as of 31 December 2020, and its financial performance and cash flows for year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA,
25 Januari/January 2021

Jimmy Pangestu, SE.

Surat Ijin Praktek Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP. 1124

PT BCA FINANCE

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

ASET	Catatan/ Notes	2020	2019	ASSETS
Kas dan kas di bank				<i>Cash on hand and in banks</i>
Kas	6	1,507	1,693	<i>Cash on hand</i>
Kas di bank - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 15 (2019: Rp nihil)				<i>Cash in banks - net of allowance for impairment losses of Rp 15 (2019: nil)</i>
- Pihak ketiga		120	115	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	6, 28	291,113	12	<i>Related party -</i>
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 554.143 (2019: Rp 202.149)				<i>Consumer financing receivables - net of allowance for impairment losses of Rp 554,143 (2019: Rp 202,149)</i>
- Pihak ketiga	7	6,898,607	9,472,288	<i>Third parties -</i>
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.009 (2019: Rp 3.148)				<i>Finance lease receivables - net of allowance for impairment losses of Rp 1,009 (2019: Rp 3,148)</i>
- Pihak ketiga	8	100,298	149,285	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	8, 28	-	143	<i>Related parties -</i>
Piutang pihak berelasi	28	261,194	311,998	<i>Due from related parties</i>
Piutang lain-lain dan aset lain-lain				<i>Other receivables and other assets</i>
- Pihak ketiga	9	64,901	91,462	<i>Third parties -</i>
Beban dibayar dimuka	10, 28	45,554	79,790	<i>Prepaid expenses</i>
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 182.816 (2019: Rp 121.298)	11	392,119	358,202	<i>Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 182,816 (2019: Rp 121,298)</i>
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 52.957 (2019: Rp 41.907)		15,812	16,728	<i>Intangible assets - net of accumulated amortisation of Rp 52,957 (2019: Rp 41,907)</i>
Investasi dalam saham	12	405,056	357,215	<i>Investment in shares</i>
Aset pajak tangguhan - bersih	16	59,801	34,244	<i>Deferred tax assets - net</i>
JUMLAH ASET		8,536,082	10,873,175	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BCA FINANCE

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			LIABILITIES
Pinjaman yang diterima dan cerukan - Pihak ketiga - Pihak berelasi	13, 28	274,660 - 50,516	Borrowings and overdraft Third parties - Related parties -
Beban yang masih harus dibayar	14	171,063	Accrued expenses
Utang pajak penghasilan badan	16	179,360	Corporate income tax payable
Utang pajak lain-lain	16	14,068	Other taxes payable
Utang lain-lain - Pihak ketiga - Pihak berelasi	17, 28	372,614 380,655	Other payables Third parties - Related parties -
Utang derivatif		464	Derivative liabilities
Utang obligasi - setelah dikurangi beban emisi obligasi ditangguhkan sebesar Rp 2.179 (2019: Rp 7.477)	15	655,821	Bonds payable - net of deferred bonds issuance costs of Rp 2,179 (2019: Rp 7,477)
Liabilitas imbalan pasca-kerja	29	29,720	Post-employment benefits obligations
JUMLAH LIABILITAS		2,078,425	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 10.000 (nilai penuh) per saham			Share capital - par value at Rp 10,000 (full amount) per share
Modal dasar - 300.000.000 saham (31 Desember 2019: 300.000.000 saham)			Authorised capital - 300,000,000 shares (31 December 2019: 300,000,000 shares)
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 100.000.000 saham	18	1,000,000	Issued and fully paid - 100,000,000 shares
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih		8,102	Remeasurements of defined benefit obligation - net
Surplus revaluasi aset tetap	11	16,914	Revaluation surplus of fixed assets
Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi		10,107	Share of other comprehensive income of associates
Saldo laba Telah ditentukan penggunaannya Belum ditentukan penggunaannya		107,000 5,315,534	Retained earnings Appropriated Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		6,457,657	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		8,536,082	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara
keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral
part of these financial statements taken as a whole.

PT BCA FINANCE

**LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	2020	2019	
PENDAPATAN			
Pendapatan pembiayaan konsumen	20	2,633,649	3,042,270
Pendapatan sewa pembiayaan	21,28	16,898	22,190
Denda dan pendapatan lain-lain	22, 27, 28	433,022	623,880
Penerimaan atas piutang yang dihapus bukukan	7	11,623	9,326
Laba penjualan aset tetap	11	1,205	12,069
Pendapatan bunga	23, 28	9,539	2
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi	12,16, 28	<u>33,016</u>	<u>42,568</u>
JUMLAH PENDAPATAN		<u>3,138,952</u>	<u>3,752,305</u>
INCOME			
Gaji, tunjangan dan kesejahteraan karyawan kesejahteraan karyawan	25, 28, 29	(494,428)	(504,660)
Beban umum dan administrasi	26, 28	(441,988)	(611,258)
Beban bunga	13,15,24, 28	(129,702)	(136,384)
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	6,7,8	(421,735)	(167,411)
Penyusutan aset tetap	11	(75,411)	(38,278)
Amortisasi perangkat lunak		<u>(12,200)</u>	<u>(16,789)</u>
JUMLAH BEBAN		<u>(1,575,464)</u>	<u>(1,474,780)</u>
EXPENSES			
Gaji, allowances and employee benefits			
General and administrative expenses			
Interest expense			
Provision for impairment losses on receivables			
Depreciation of fixed assets			
Amortisation of software			
TOTAL EXPENSES			
PROFIT BEFORE INCOME TAX			
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		1,563,488	2,277,525
INCOME TAX EXPENSE			
Kini	16	(367,313)	(569,876)
Tangguhan		<u>24,215</u>	<u>5,101</u>
		<u>(343,098)</u>	<u>(564,775)</u>
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>1,220,390</u>	<u>1,712,750</u>
NET PROFIT FOR THE YEAR			
OTHER COMPREHENSIVE INCOME			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali imbalan pasca-kerja	29	(4,123)	Remeasurements of post-employment benefits
Manfaat pajak penghasilan terkait penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			Income tax benefit relating to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss
Surplus revaluasi aset tetap	11	1,342	will not be reclassified to profit or loss
Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi, setelah pajak		-	Revaluation surplus of fixed assets
		<u>10,107</u>	Share of other comprehensive income of associate, net of tax
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK PENGHASILAN		<u>7,326</u>	<u>14,418</u>
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>1,227,716</u>	<u>1,727,168</u>
OTHER COMPREHENSIVE INCOME NET OF INCOME TAX			
TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR			
LABA PER SAHAM - DASAR/DILUSIAN (dinyatakan dalam Rupiah penuh)	19	<u>12,204</u>	<u>17,128</u>
EARNINGS PER SHARE - BASIC/DILUTED (expressed in full amount of Rupiah)			

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BCA FINANCE

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih/ Remeasurements of defined benefit obligation - net	Surplus revaluasi asset tetap/Revaluation surplus of fixed assets	Saldo laba/Retained earnings			Jumlah ekuitas/ Total equity	Balance as of 1 Januari 2019
				Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo pada tanggal 1 Januari 2019		200,000	(4,479)	17,858	41,000	4,681,930	4,936,309	
Penambahan modal disetor melalui dividen saham	18	800,000	-	-	-	(800,000)	-	Additional paid up capital through share dividend
Laba bersih		-	-	-	-	1,712,750	1,712,750	Net income
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih		-	15,362	-	-	-	15,362	Remeasurements of defined benefit obligation - net
Surplus revaluasi asset tetap	11	-	-	(944)	-	944	-	Revaluation surplus of fixed asset
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaan	18	-	-	-	32,000	(32,000)	-	Appropriated retained earnings
Pembagian dividen tunai	18	-	-	-	-	(640,000)	(640,000)	Distribution of cash dividends
Saldo pada tanggal 31 December 2019		1,000,000	10,883	16,914	73,000	4,923,624	6,024,421	Balance as of 31 December 2019
Dampak penerapan PSAK 71 - bersih		-	-	-	-	(26,497)	(26,497)	Impact on implementation SFAS 71 - net
Dampak penerapan PSAK 71 atas entitas asosiasi - bersih		-	-	-	-	2,017	2,017	Impact on implementation SFAS 71 of associate - net
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020 setelah dampak penerapan PSAK 71		1,000,000	10,883	16,914	73,000	4,899,144	5,999,941	Balance as of 1 January 2020 after impact on SFAS 71
Laba bersih		-	-	-	-	1,220,390	1,220,390	Net income
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih		-	(2,781)	-	-	-	(2,781)	Remeasurements of defined benefit obligation - net
Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi	12	-	-	-	-	10,107	10,107	Share of other comprehensive income of associate
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaan	18	-	-	-	34,000	(34,000)	-	Appropriated retained earnings
Pembagian dividen tunai	18	-	-	-	-	(770,000)	(770,000)	Distribution of cash dividends
Saldo pada tanggal 31 December 2020		1,000,000	8,102	16,914	107,000	5,325,641	6,457,657	Balance as of 31 December 2020

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara
keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral
part of these financial statements taken as a whole.

PT BCA FINANCE

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:				<i>Cash received from:</i>
Konsumen				<i>Customers</i>
Pembiayaan konsumen		32,445,569	39,033,318	<i>Consumer financing</i>
Sewa pembiayaan		125,092	144,895	<i>Financing lease</i>
Transaksi kerjasama pembiayaan bersama <i>without recourse</i>		13,636,595	30,682,412	<i>Transactions of joint financing</i>
Denda, administrasi dan lain-lain		448,802	636,233	<i>cooperation without recourse</i>
Bunga		9,498	2	<i>Penalty, administration and others</i>
Pengeluaran kas untuk:				<i>Interest</i>
Pembiayaan konsumen		(15,786,660)	(33,282,907)	<i>Cash disbursements for:</i>
Sewa pembiayaan		(65,318)	(107,413)	<i>Consumer financing</i>
Transaksi kerjasama pembiayaan <i>bersama without recourse dengan bank</i>		(25,579,388)	(36,001,777)	<i>Financing leases</i>
Pembayaran beban umum dan administrasi, beban gaji dan imbalan karyawan serta beban lainnya		(934,369)	(1,091,041)	<i>Transactions of joint financing</i>
Pembayaran pajak penghasilan		(205,999)	(614,534)	<i>cooperation without recourse with bank</i>
Pembayaran pajak lain-lain		(120,887)	(196,171)	<i>Payments for general and administrative</i>
Pembayaran beban bunga		(133,552)	(118,795)	<i>expenses, salaries and employee</i>
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		<u>3,839,383</u>	<u>(915,778)</u>	<i>benefits and other expenses</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				<i>Payments for income taxes</i>
Hasil penjualan aset tetap	11	6,072	23,558	<i>Payment for other taxes</i>
Perolehan investasi pada saham	12	(2,700)	(1)	<i>Payments for interest expenses</i>
Perolehan aset tetap	11	(27,505)	(92,877)	
Perolehan perangkat lunak		(11,285)	(11,853)	
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		<u>(35,418)</u>	<u>(81,173)</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penambahan utang obligasi	15	-	1,500,000	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Penambahan utang bank		25,771,898	88,807,498	<i>Acquisition of investment in shares</i>
Pembayaran utang bank		(27,621,421)	(88,399,999)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Pembayaran utang obligasi	15	(842,000)	(250,000)	<i>Acquisition of intangible assets</i>
Pembayaran dividen tunai	18	(770,000)	(640,000)	
Beban penerbitan obligasi dan wesel bayar jangka menengah		(1,063)	(7,558)	
Pembayaran utang sewa pembiayaan		-	-	
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		<u>(3,462,586)</u>	<u>1,009,941</u>	
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		<u>341,379</u>	<u>12,990</u>	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		<u>(48,639)</u>	<u>(61,629)</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		<u>292,740</u>	<u>(48,639)</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR
Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:				<i>For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents at the end of the year comprise of the following:</i>
Kas dan kas di bank	6	292,740	1,820	<i>Cash on hand and in banks</i>
Cerukan	13	-	(50,459)	<i>Overdraft</i>
Jumlah		<u>292,740</u>	<u>(48,639)</u>	Total

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara
keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral
part of these financial statements taken as a whole.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum Perseroan

PT BCA Finance ("Perseroan") awalnya didirikan dengan nama PT Central Sari Metropolitan Leasing Corporation dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 11 tahun 1970 dan berdasarkan Akta Notaris Winanto Wirymartani, S.H., No. 41 tanggal 7 Maret 1981.

Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-7324-HT.01.01.TH.83 tanggal 11 November 1983 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 15, Tambahan No. 187 tanggal 21 Februari 1984. Nama Perseroan telah diubah berdasarkan Akta Notaris F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H., No. 25 tanggal 7 Maret 2005 menjadi PT BCA Finance. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No.C-08091.HT.01.04.TH.2005 tanggal 28 Maret 2005 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 47 Tambahan No. 6142 tanggal 14 Juni 2005.

Anggaran Dasar Perseroan mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir berdasarkan dengan Akta Notaris No. 34 tanggal 9 April 2020 yang dibuat oleh Christina Dwi Utami, Sarjana Hukum, Magister Humaniora, Magister Kenotariatan, mengenai perubahan pasal 3 ayat 1 Anggaran Dasar mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU.0029717.AH.01.02.Tahun.2020 tanggal 15 April 2020.

Entitas induk yang juga merupakan pemegang saham pengendali Perseroan adalah PT Bank Central Asia Tbk ("BCA"). Pemegang Saham Pengendali Terakhir ("PSPT") Perseroan adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono.

Pada tanggal 14 September 1995, Perseroan memperoleh izin usaha sebagai lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 441/KMK.017/1995. Izin usaha tersebut diperbaharui dengan Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-034/KM.5/2006 tanggal 20 Februari 2006. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan maka Perseroan dapat melakukan kegiatan dalam bidang pembiayaan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. GENERAL

a. Establishment and general information of the Company

PT BCA Finance (the "Company") was originally established under the name of PT Central Sari Metropolitan Leasing Corporation within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967, as amended by Law No. 11 Year 1970 and based on the Notarial Deed No. 41 of Winanto Wirymartani, S.H., dated 7 March 1981.

The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-7324-HT.01.01.TH.83 dated 11 November 1983 and was published in Supplement No. 187 to the State Gazette No. 15 dated 21 February 1984. The Company's name was changed to PT BCA Finance based on the Notarial Deed No. 25 dated 7 March 2005 of F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights in its Decision Letter No. C-08091.HT.01.04.TH.2005 dated 28 March 2005 and was published in Supplement No. 6142 to the State Gazette No. 47 dated 14 June 2005.

The Company's Articles of Association was amended several times. The last amendment was covered in the Notarial Deed No. 34 dated 9 April 2020 of Christina Dwi Utami, Sarjana Hukum, Magister Humaniora, Magister Kenotariatan, concerning the change in the article 3 verse 1 of the Company's article of association, about the intentions and objectives and business activities. The amendment was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU.0029717.AH.01.02.Tahun.2020 dated 15 April 2020.

The parent entity which also the controlling shareholder of the Company within the group is PT Bank Central Asia Tbk ("BCA"). The ultimate controlling shareholders of the Company are Mr. Robert Budi Hartono and Mr. Bambang Hartono.

On 14 September 1995, the Company obtained its licence to become a financing institution based on the Decision Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 441/KMK.017/1995. The license is amended by the Minister of Finance's Decision No. KEP-034/KM.5/2006 dated 20 February 2006. Under this licence and based on Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company is allowed to engage in financing activities.

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum Perseroan (lanjutan)

Aktivitas yang sedang dijalankan Perseroan selama periode pelaporan meliputi pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan dan anjak piutang. Perseroan memulai operasi komersialnya sejak tanggal 7 Maret 1981.

Perseroan berkedudukan di Jakarta Selatan. Kantor pusat Perseroan berlokasi di Wisma BCA Pondok Indah, Lantai 2, Jl. Metro Pondok Indah No. 10, Jakarta 12310.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perseroan mempunyai 73 kantor cabang, 2 kantor perwakilan pemasaran, 1 kantor titik pelayanan, 1 kantor perwakilan pemasaran dan pelayanan dan 1 kantor perwakilan *collection* yang berlokasi di Jabodetabek, Bandung, Cirebon, Karawang, Tasikmalaya, Jember, Denpasar, Yogyakarta, Kediri, Makassar, Malang, Medan, Pekanbaru, Purwokerto, Samarinda, Semarang, Solo, Sukabumi, Surabaya, Palembang, Padang, Lampung, Jambi, Tegal, Balikpapan, Batam, Manado, Banjarmasin, Pontianak, Bengkulu, Kudus, Cilegon, Cakranegara, Banda Aceh, Kendari, Palangkaraya, Palu, Bukittinggi, Madiun, Lubuklinggau, Pangkalpinang, Gorontalo, Pematangsiantar, Kupang, Gresik, Sampit, Pare-Pare, Duri, Muarabungo, Magelang, Probolinggo, Banyuwangi, Cilacap, Pekalongan, Kebumen, Lhokseumawe, Mojokerto, Tuban, Pamekasan, Baturaja, Rantau Prapat, Purwakarta, Pangkalan Bun, Belitung and Jayapura (tidak diaudit).

b. Penawaran umum obligasi Perseroan

Sejak tahun 2003, Perseroan telah beberapa kali menerbitkan obligasi yang ditawarkan kepada publik dan obligasi tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Obligasi-obligasi yang telah diterbitkan oleh Perseroan sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Nama obligasi/ Bond's name	Tahun penerbitan/ Year of issuance	Nilai nominal/ Nominal amount	Tingkat suku bunga tetap per tahun/ Fixed interest rate per annum	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Skedul pembayaran bunga/ Interest payment schedule
Obligasi Berkelanjutan I BCA					
Finance - Tahap I/BCA Finance					
<i>Continuous Bonds I - Phase I:</i>					
- Seri/Series A	2012	650,000	6.35%	14 Mei/May 2013	Triwulan/Quarterly
- Seri/Series B	2012	200,000	7.35%	9 Mei/May 2014	Triwulan/Quarterly
- Seri/Series C	2012	250,000	7.60%	9 Mei/May 2015	Triwulan/Quarterly
- Seri/Series D	2012	600,000	7.70%	9 Mei/May 2016	Triwulan/Quarterly

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and general information of the Company (continued)

The Company's activities during the reporting period include consumer financing, leasing and factoring. The Company started its commercial operations on 7 March 1981.

The Company is domiciled in South Jakarta. The Company's head office is located at Wisma BCA Pondok Indah, 2nd Floor, Jl. Metro Pondok Indah No. 10, Jakarta 12310.

As of 31 December 2020, the Company has 73 branch offices, 2 marketing representative offices, 1 service point office, 1 marketing representative and service point office and 1 collection point office which are located in Jabodetabek, Bandung, Cirebon, Karawang, Tasikmalaya, Jember, Denpasar, Yogyakarta, Kediri, Makassar, Malang, Medan, Pekanbaru, Purwokerto, Samarinda, Semarang, Solo, Sukabumi, Surabaya, Palembang, Padang, Lampung, Jambi, Tegal, Balikpapan, Batam, Manado, Banjarmasin, Pontianak, Bengkulu, Kudus, Cilegon, Cakranegara, Banda Aceh, Kendari, Palangkaraya, Palu, Bukittinggi, Madiun, Lubuklinggau, Pangkalpinang, Gorontalo, Pematangsiantar, Kupang, Gresik, Sampit, Pare-Pare, Duri, Muarabungo, Magelang, Probolinggo, Banyuwangi, Cilacap, Pekalongan, Kebumen, Lhokseumawe, Mojokerto, Tuban, Pamekasan, Baturaja, Rantau Prapat, Purwakarta, Pangkalan Bun, Belitung and Jayapura (unaudited).

b. Public offering of the Company's bonds

Since 2003, the Company has issued several bonds to the public and those bonds were listed in the Indonesia Stock Exchange.

The bonds issued by the Company up to 31 December 2020 were as follows:

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum obligasi Perseroan (lanjutan)

Obligasi-obligasi yang telah diterbitkan oleh Perseroan sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Public offering of the Company's bonds (continued)

The bonds issued by the Company up to 31 December 2020 were as follows: (continued)

Nama obligasi/ <i>Bond's name</i>	Tahun penerbitan/ <i>Year of issuance</i>	Nilai nominal/ <i>Nominal amount</i>	Tingkat suku bunga tetap per tahun/ <i>Fixed interest rate per annum</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>	Skedul pembayaran bunga/ <i>Interest payment schedule</i>
Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance - Tahap II/BCA Finance Continuous Bonds I - Phase II:					
- Seri/Series A	2013	750,000	6.50%	24 Juni/June 2014	Triwulan/Quarterly
- Seri/Series B	2013	350,000	7.50%	14 Juni/June 2016	Triwulan/Quarterly
- Seri/Series C	2013	200,000	7.60%	14 Juni/June 2017	Triwulan/Quarterly
Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance - Tahap III/BCA Finance Continuous Bonds I - Phase III:					
- Seri/Series A	2014	225,000	9.00%	7 April/April 2015	Triwulan/Quarterly
- Seri/Series B	2014	275,000	10.00%	27 Maret/March 2017	Triwulan/Quarterly
Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance - Tahap I/BCA Finance Continuous Bonds II - Phase I:					
- Seri/Series A	2015	438,000	8.25%	30 Maret/March 2016	Triwulan/Quarterly
- Seri/Series B	2015	140,000	8.50%	20 Maret/March 2017	Triwulan/Quarterly
- Seri/Series C	2015	422,000	9.00%	20 Maret/March 2018	Triwulan/Quarterly
Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance - Tahap II/BCA Finance Continuous Bonds II - Phase II:					
- Seri/Series A	2016	1,000,000	7.45%	1 Juli/July 2017	Triwulan/Quarterly
- Seri/Series B	2016	250,000	8.15%	20 Juni/June 2019	Triwulan/Quarterly
Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance - Tahap I/BCA Finance Continuous Bonds I - Phase I:					
- Seri/Series A	2019	842,000	6.75%	12 November/November 2020	Triwulan/Quarterly
- Seri/Series B	2019	160,000	7.10%	5 November/November 2021	Triwulan/Quarterly
- Seri/Series C	2019	498,000	7.80%	5 November/November 2022	Triwulan/Quarterly
Pada bulan Mei 2012, Perseroan menawarkan kepada masyarakat "Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2012" dengan jumlah pokok sebesar Rp 1.700.000 yang dinyatakan efektif oleh Ketua Bapepam-LK pada tanggal 1 Mei 2012 berdasarkan Surat Keputusan No. S-5093/BL/2012.				<i>In May 2012, the Company offered to the public "BCA Finance Continuous Bonds I with Fixed Interest Rates Phase I Year 2012" with a nominal value of Rp 1,700,000 which became effective on 1 May 2012 based on the Decision Letter No. S-5093/BL/2012 of the Chairman of Bapepam-LK.</i>	
Pada bulan Juni 2013, Perseroan menawarkan kepada masyarakat "Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2013" dengan jumlah pokok sebesar Rp 1.300.000 yang dinyatakan efektif oleh Ketua Bapepam-LK pada tanggal 1 Mei 2012 berdasarkan Surat Keputusan No. S-5093/BL/2012.				<i>In June 2013, the Company offered to the public "BCA Finance Continuous Bonds I with Fixed Interest Rates Phase II Year 2013" with a nominal value of Rp 1,300,000 which became effective on 1 May 2012 based on the Decision Letter No. S-5093/BL/2012 of the Chairman of Bapepam-LK.</i>	

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum obligasi Perseroan (lanjutan)

Pada bulan Maret 2014, Perseroan menawarkan kepada masyarakat "Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III Tahun 2014" dengan jumlah pokok sebesar Rp 500.000 yang dinyatakan efektif oleh Ketua Bapepam-LK pada tanggal 1 Mei 2012 berdasarkan Surat Keputusan No. S-5093/BL/2012.

Pada bulan Maret 2015, Perseroan menawarkan kepada masyarakat "Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2015" dengan jumlah pokok sebesar Rp 1.000.000 yang dinyatakan efektif oleh Ketua Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") pada tanggal 12 Maret 2015 berdasarkan Surat Keputusan No. S-99/D.04/2015.

Pada bulan Juni 2016, Perseroan menawarkan kepada masyarakat "Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2016" dengan jumlah pokok sebesar Rp 1.250.000 yang dinyatakan efektif oleh Ketua Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") pada tanggal 12 Maret 2015 berdasarkan Surat Keputusan No. S-99/D.04/2015.

Pada bulan Oktober 2019, Perseroan menawarkan kepada masyarakat "Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2019" dengan jumlah pokok sebesar Rp 1.500.000 yang dinyatakan efektif oleh Ketua Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") pada tanggal 23 Oktober 2019 berdasarkan Surat Keputusan No.S-150/D.04/2019.

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit serta Komite Nominasi dan Remunerasi

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, susunan Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, serta Komite Pemantau Risiko Perseroan adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Dewan Komisaris			<u>Board of Commissioners</u>
Presiden Komisaris	:	Jacobus Sindu Adisuwono	President Commissioner
Komisaris	:	David Hamdan	Commissioner
Komisaris Independen	:	Sulistiyowati	Independent Commissioner
Dewan Direksi			<u>Board of Directors</u>
Presiden Direktur	:	Roni Haslim	President Director
Direktur	:	Petrus Santoso Karim	Director
Direktur	:	Amirdin Halim	Director
Direktur	:	Sugito Lie	Director
Direktur	:	Lim Handoyo	Director
Komite Audit			<u>Audit Committee</u>
Ketua	:	Sulistiyowati	Chairman
Anggota	:	Mendari Handaya	Member
Anggota	:	Neneng Santoso	Member
Komite Nominasi dan Remunerasi			<u>Nomination and Remuneration Committee</u>
Ketua	:	Sulistiyowati	Chairman
Anggota	:	Rita Tjahjadi	Member
Anggota	:	Rusiliana Cornelius	Member
Komite Pemantau Risiko			<u>Risk Monitoring Committee</u>
Ketua	:	Sulistiyowati	Chairman
Anggota	:	Neneng Santoso	Member
Anggota	:	Ninik Indrajati	Member

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

b. Public offering of the Company's bonds (continued)

In March 2014, the Company offered to the public "BCA Finance Continuous Bonds I with Fixed Interest Rates Phase III Year 2014" with a nominal value of Rp 500,000 which became effective on 1 May 2012 based on the Decision Letter No.S-5093/BL/2012 of the Chairman of Bapepam-LK.

In March 2015, the Company offered to the public "BCA Finance Continuous Bonds II with Fixed Interest Rates Phase I Year 2015" with a nominal value of Rp 1,000,000 which became effective on 12 March 2015 based on the Decision Letter No. S-99/D.04/2015 of the Chairman of Financial Services Authority ("OJK").

In June 2016, the Company offered to the public "BCA Finance Continuous Bonds II with Fixed Interest Rates Phase II Year 2016" with a nominal value of Rp 1,250,000 which became effective on 12 March 2015 based on the Decision Letter No. S-99/D.04/2015 of the Chairman of Financial Services Authority ("OJK").

In October 2019, the Company offered to the public "BCA Finance Continuous Bonds III with Fixed Interest Rates Phase I Year 2019" with a nominal value of Rp 1,500,000 which became effective on 23 October 2019 based on the Decision Letter No. S-150/D.04/2019 of the Chairman of Financial Services Authority ("OJK").

c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Nomination and Remuneration Committee

As of 31 December 2020 and 2019, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, Nomination and Remuneration Committee, and Risk Monitoring Committee was as follows:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

- d. Sekretaris Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah Mahendra Gautama (31 Desember 2019: Mahendra Gautama).
- e. Kepala Divisi Audit Internal Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah Michael Dapto.
- f. Pada tanggal 31 Desember 2020, Perseroan mempunyai 2.886 karyawan tetap (2019: 3.157 orang karyawan tetap (tidak diaudit)).
- g. Personil manajemen kunci Perseroan mencakup anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

2. DASAR PENYUSUNAN

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan Perseroan telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Bapepam dan LK No. VIII.G.7. Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK (sejak 1 Januari 2013, OJK telah mengambil alih fungsi dari Bapepam-LK) No. KEP- 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

- b. Direksi Perseroan menyetujui laporan keuangan untuk diterbitkan pada tanggal 25 Januari 2021.

c. Dasar pengukuran

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual (kecuali laporan arus kas) dan berdasarkan konsep nilai perolehan kecuali tanah dan aset dan liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar.

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun dengan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Cerukan bank yang jatuh tempo segera dan merupakan bagian tak terpisah dari manajemen kas Perseroan dilaporkan sebagai komponen setara kas untuk tujuan penyusunan laporan arus kas.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

- d. *The Corporate Secretary as of 31 December 2020 was Mahendra Gautama (31 December 2019: Mahendra Gautama).*
- e. *The Head of Internal Audit Division as of 31 December 2020 and 2019 was Michael Dapto.*
- f. *As of 31 December 2020, the Company had 2,886 permanent employees (2019: 3,157 permanent employees (unaudited)).*
- g. *Key management personnel of the Company consist of members of Boards of Commissioners and Directors.*

2. BASIS OF PREPARATION

a. Statement of compliance

The Company's financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK") as issued by the Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants and Bapepam and LK Regulation No.VIII.G.7. Attachment of the Chairman of Bapepam-LK decree (since 1 January 2013, OJK takes over the function of Bapepam-LK) No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 regarding "Guidelines for Financial Statements Presentation and Disclosures for Issuers or Public Entities".

- b. The Company's Board of Directors approved the financial statements for issuance on 25 January 2021.*

c. Basis of measurement

The financial statements are prepared on the accrual basis (except for the statement of cash flow) and under the historical cost conventions except for land and financial asset and liability which have been measured at fair value.

d. The statement of cash flows

The statement of cash flows presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The statement of cash flows is prepared using direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. Bank overdraft that are repayable on demand and form an integral part of the Company's cash management is included as a component of cash equivalents for the purpose of the statement of cash flows.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

e. Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perseroan. Kecuali dinyatakan khusus, informasi keuangan disajikan dalam jutaan Rupiah.

f. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi;
- jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjenji pada tanggal laporan keuangan;
- jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 5.

g. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi - Ikatan Akuntansi Indonesia telah menetapkan PSAK dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020 sebagai berikut:

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan";
- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";
- PSAK 73 "Sewa";
- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan";
- Amandemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

e. Functional and presentation currency

The financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional currency. Except otherwise specified, financial information has been presented in millions of Rupiah.

f. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of the financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of judgments, estimates and assumptions that affect:

- *the application of accounting policies;*
- *the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements;*
- *the reported amounts of income and expenses during the reporting period.*

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognised in the financial statements are described in Note 5.

g. Changes to statements of financial accounting standards and interpretation of statement of financial accounting standards

The Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accountants and the Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accountant has issued new SFAS and Interpretation of SFAS (IFAS) which are effective as at 1 January 2020 as follows:

- *SFAS 71 "Financial Instruments";*
- *SFAS 72 "Revenue from Contracts with Customers";*
- *SFAS 73 "Leases";*
- *Amendment to SFAS 1 "Presentation of Financial Statement";*
- *Amendment to SFAS 15 "Investments in Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures";*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

- g. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi - Ikatan Akuntansi Indonesia telah menetapkan PSAK dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020 sebagai berikut: (lanjutan)

- Amandemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan".
- Amandemen PSAK 62 "Kontrak Asuransi".
- Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan: tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif".
- Amandemen PSAK 73 "Sewa: tentang Konsesi Sewa Terkait COVID-19".
- Amandemen PSAK 102 "Akuntansi Murabahah".
- Penyesuaian tahunan 2019 terhadap PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan".
- ISAK 35 "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba".
- ISAK 101 "Pengakuan Pendapatan Murabahah Tanggung Tanpa Risiko Signifikan Terkait Kepemilikan Persediaan".
- ISAK 102 "Penurunan Nilai Piutang Murabahah".
- PPSAK 13 Pencabutan PSAK 45 Laporan Keuangan Entitas Nirlaba.
- Amandemen Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.

Kecuali untuk perubahan yang dijelaskan di bawah ini, implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

PSAK 71 menggantikan PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

- g. Changes to statements of financial accounting standards and interpretation of statement of financial accounting standards (continued)

The Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accountants and the Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accountant has issued new SFAS and Interpretation of SFAS (IFAS) which are effective as at 1 January 2020 as follows: (continued)

- Amendment to SFAS 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".
- Amendment to SFAS 62 "Insurance Contract".
- Amendment to SFAS 71 "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation".
- Amendment to SFAS 73 "Leases: COVID-19 Related Rent Concessions".
- Amendment SFAS 102 "Accounting for Murabahah".
- Annual improvements 2019 to SFAS 1 "Presentation of Financial Statements".
- IFAS 35 "Presentation of Non-Profit Oriented Entities Financial Statements".
- IFAS 101 "Recognition of Deferred Murabahah Income without Significant Inventory Ownership Risks".
- IFAS 102 "Impairment of Murabahah Receivables".
- PPSAK 13 Revocation of SFAS 45 Financial Reporting for Non-profit Organisations.
- Amendment to Conceptual Framework for Financial Reporting.

Except for the changes as explained below, the implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material impact to the financial statements for current period or prior financial years.

SFAS 71 "Financial Instrument"

SFAS 71 replaces SFAS 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and introduces new requirements for classification and measurement for financial instruments based on business model and contractual cashflow assessment, recognition and measurement for allowance for impairment losses for financial instruments using the expected credit loss model, which replaced the incurred credit loss model and also provides simplified approach to hedge accounting.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

- g. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

PSAK 71 "Instrumen Keuangan" (lanjutan)

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 71, Perseroan memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Perseroan telah melakukan penyesuaian pada saldo laba awal tahun 2020 yang berasal dari kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp 27.943 dan penurunan cadangan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan sebesar Rp 1.446 (lihat Catatan 33).

Berdasarkan penilaian terhadap model bisnis dan arus kas kontraktual, pengaturan baru atas PSAK 71 untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan tidak berdampak terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 1 Januari 2020.

Peraturan baru atas akuntansi lindung nilai juga tidak berdampak terhadap Perseroan dimana saat ini, Perseroan tidak melakukan transaksi yang berkaitan dengan akuntansi lindung nilai.

PSAK 73 "Sewa"

Sehubungan dengan penerapan PSAK 73, Perseroan sebagai pihak penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30 "Sewa", kecuali atas sewa jangka pendek atau sewa dengan aset yang bernilai rendah, lihat Catatan 33. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal 1 Januari 2020. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Perseroan mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Perseroan, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, waktu dimana sewa dimasukkan, dan mata uang dimana pembayaran sewa ditentukan.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 73 "Sewa", Perseroan memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari 2020, Perseroan juga membukukan aset hak-guna dan liabilitas sewa (lihat Catatan 33).

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Perseroan menerapkan cara praktis yang diizinkan oleh standar dengan cara menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa serta tidak membuat penyesuaian transisi untuk sewa yang aset pendatasnya bernilai rendah dan sewa jangka pendek.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

- g. *Changes to statements of financial accounting standards and interpretation of statement of financial accounting standards* (continued)

SFAS 71 "Financial Instrument" (continued)

In accordance with the transition requirements in SFAS 71, the Company elected to apply retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognised at 1 January 2020 and did not restate comparative information. The Company has adjusted the beginning 2020 retained earnings which resulted from the increase in allowance for impairment losses for consumer financing receivables amounting Rp 27,943 and the decrease in allowance for impairment losses for finance lease receivables amounting Rp 1,446 (refer to Note 33).

Based on business model assessments and contractual cashflow, there is no change to the carrying amount of financial assets and liabilities as of 1 January 2020 due to the adoption of new classification under SFAS 71.

The hedge accounting rules in this standard also had no impact to the Company as currently the Company did not enter into transactions related to the hedge accounting.

SFAS 73 "Leases"

In relation to the implementation of SFAS 73, the Company as lessee recognised right-of-use assets and leases liabilities related to leases which were previously classified as operating leases based on SFAS 30 "Leases", except for short-term leases or leases with low value assets, refer to Note 33. These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the incremental borrowing rate as of 1 January 2020. In determining incremental borrowing rate, the Company considers the following main factors: the Company's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

In accordance with the transition requirements in SFAS 73 "Leases", the Company elected to apply retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognised at 1 January 2020 and did not restate comparative information. In the statements of financial position as of 1 January 2020, the Company's also record right-of-use assets and leases liabilities (refer to Note 33).

In applying SFAS 73 for the first time, the Company used these practical expedient permitted by the standard in which use of a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics, and did not make transition adjustment for leases with low value underlying assets and short-term leases.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

g. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

Perseroan telah menganalisis penerapan standar akuntansi yang disebutkan di atas dan, kecuali atas penerapan PSAK 71 dan PSAK 73, penerapan standar akuntansi lain tersebut tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi yang substansial dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan Perseroan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan-kebijakan akuntansi di bawah ini telah diterapkan secara konsisten pada seluruh periode yang disajikan dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan lain.

a. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Perseroan terdiri dari kas dan kas di bank, piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan, tagihan anjak piutang, piutang pihak berelasi, piutang lain-lain dan aset lain-lain, aset derivatif dan investasi dalam saham.

Liabilitas keuangan Perseroan terdiri dari pinjaman yang diterima dan cerukan, beban yang masih harus dibayar, utang lain-lain, utang sewa pembiayaan, liabilitas derivatif, dan utang obligasi.

a.1. Klasifikasi

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Mulai 1 Januari 2020, Perseroan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pengukuran berikut:

- aset keuangan yang diukur pada nilai wajar (baik melalui penghasilan komprehensif lain, atau melalui laba rugi), dan
- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas.

Untuk aset yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Untuk investasi pada instrumen utang, hal ini akan bergantung pada model bisnis dimana investasi tersebut diadakan. Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, hal ini akan tergantung pada apakah Perseroan telah melakukan pemilihan takterbatalkan pada saat pengakuan awal untuk mencatat investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

g. Changes to statements of financial accounting standards and interpretation of statement of financial accounting standards (continued)

The Company has assessed that the adoption of the above mentioned accounting standards, except the adoption of SFAS 71 and SFAS 73, do not result in substantial changes to the Company's accounting policies and have no material impact to the Company's financial statements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies set out below have been applied consistently to all periods presented in these financial statements, unless otherwise specified.

a. Financial assets and liabilities

The Company's financial assets consist of cash on hand and banks, consumer financing receivables, finance lease receivables, factoring receivables, due from related parties, other receivables and other assets, derivative asset and investment in shares.

The Company's financial liabilities consist of borrowings and overdraft, accrued expenses, other payables, obligations under finance lease, derivative liabilities, and bonds payable.

a.1. Classification

Policies applied from 1 January 2020

From 1 January 2020, the Company classifies its financial assets in the following measurement categories:

- those to be measured subsequently at fair value (either through other comprehensive income, or through profit or loss), and
- those to be measured at amortised cost.

The classification depends on the entity's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows.

For assets measured at fair value, gains and losses will either be recorded in profit or loss or other comprehensive income. For investments in debt instruments, this will depend on the business model in which the investment is held. For investments in equity instruments that are not held for trading, this will depend on whether the Company has made an irrevocable election at the time of initial recognition to account for the equity investment at fair value through other comprehensive income.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.1. Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI")

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta marjin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Perseroan mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Perseroan mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjenji yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur leverage;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Perseroan atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

Penilaian model bisnis

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Perseroan. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individual.

Perseroan menilai model bisnis pada aset keuangan setidaknya pada tingkat lini bisnis atau pada di mana terdapat variasi mandat/tujuan dalam lini bisnis, pada lini bisnis produk atau pada tingkat desk yang lebih granular (misalnya sub-portofolio atau sub-lini bisnis).

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.1. Classification (continued)

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest ("SPPI")

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Company considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Company considers:

- Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;
- Leverage features;
- Prepayment and extension terms;
- Terms that limit the Company's claim to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and
- Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates)

Business model assessment

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Company. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.

The Company assesses the business model of financial assets at least at business line level or where there are varying mandates or objectives within a business line, at a more granular product business line or desk level (i.e. sub-portfolios or sub-business lines).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.1. Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 71 harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen;
- risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Perseroan dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Perseroan untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

Pemilihan model operasi dalam PSAK 71 dirancang sedemikian rupa sehingga akuntansi untuk instrumen di FVTPL adalah pilihan yang tepat/conscious.

Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru.

Perseroan dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.1. Classification (continued)

Business model assessment (continued)

Business model determinations are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but is not limited to:

- *how the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for SFAS 71 classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to senior management;*
- *the risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and*
- *how managers of the business unit are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).*

Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Company reasonably expects to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Company did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.

The targeting operating model for SFAS 71 is designed such that accounting for instruments at FVTPL is a conscious choice.

Changes to business models or the introduction of new business models are determined through the new business unit approval process.

The Company can reclassified all of its financial assets when and only, its business model for managing those financial assets changes.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.1. Klasifikasi (lanjutan)

Pengukuran

Pada pengakuan awal, Perseroan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dibebankan pada laporan laba rugi.

Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga.

Instrumen utang

Pengukuran selanjutnya instrumen utang bergantung pada model bisnis Perseroan dalam mengelola aset dan karakteristik arus kas dari aset tersebut. Ada tiga kategori pengukuran yang Perseroan mengklasifikasikan instrumen utangnya:

- Biaya perolehan diamortisasi: Aset yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dimana arus kas tersebut hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laporan laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau penurunan nilainya. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.1. Classification (continued)

Measurement

At initial recognition, the Company measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are expensed in profit or loss.

Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.

Debt instrument

Subsequent measurement of debt instruments depends on the Company's business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset. There are three measurement categories into which the Company classifies its debt instruments:

- Amortised cost: Assets that are held for collection of contractual cash flows where those cash flows represent solely payments of principal and interest are measured at amortised cost. A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at amortised cost and is not part of a hedging relationship is recognised in profit or loss when the asset is derecognised or impaired. Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.1. Klasifikasi (lanjutan)

Pengukuran (lanjutan)

Instrumen utang (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya instrumen utang bergantung pada model bisnis Perseroan dalam mengelola aset dan karakteristik arus kas dari aset tersebut. Ada tiga kategori pengukuran yang Perseroan mengklasifikasikan instrumen utangnya: (lanjutan)

- Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI): Aset yang dimiliki untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan untuk menjual aset keuangan, di mana arus kas aset tersebut hanya atas pembayaran pokok dan bunga, diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Perubahan nilai tercatat dilakukan melalui penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga dan keuntungan dan kerugian selisih kurs yang diakui dalam laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi dan diakui dalam keuntungan/(kerugian) lain-lain. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian selisih kurs disajikan dalam keuntungan dan kerugian lain-lain dan beban penurunan nilai pada beban lain-lain.
- Nilai wajar melalui laba rugi: Aset yang tidak memenuhi kriteria untuk biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laporan laba rugi dan disajikan bersih dalam laporan laba rugi di dalam keuntungan/(kerugian) lainnya. dalam periode kemunculannya.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.1. Classification (continued)

Measurement (continued)

Debt instrument (continued)

Subsequent measurement of debt instruments depends on the Company's business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset. There are three measurement categories into which the Company classifies its debt instruments: (continued)

- Fair value through other comprehensive income (FVOCI): Assets that are held for collection of contractual cash flows and for selling the financial assets, where the assets' cash flows represent solely payments of principal and interest, are measured at FVOCI. Movements in the carrying amount are taken through OCI, except for the recognition of impairment gains or losses, interest revenue and foreign exchange gains and losses which are recognised in profit or loss. When the financial asset is derecognised, the cumulative gain or loss previously recognised in OCI is reclassified from equity to profit or loss and recognised in other gains/(losses). Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method. Foreign exchange gains and losses are presented in other gains and losses and impairment expenses in other expenses.

- Fair value through profit or loss: Assets that do not meet the criteria for amortised cost or FVOCI are measured at fair value through profit or loss. A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at fair value through profit or loss and is not part of a hedging relationship is recognised in profit or loss and presented net in the statement of profit or loss within other gains/(losses) in the period in which it arises.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.1. Klasifikasi (lanjutan)

Instrumen ekuitas

Perseroan selanjutnya mengukur semua investasi ekuitas pada nilai wajar. Jika manajemen Perseroan telah memilih untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar atas investasi ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain, tidak ada reklasifikasi keuntungan dan kerugian nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan investasi tersebut. Dividen dari investasi semacam itu tetap diakui dalam laba rugi sebagai pendapatan lainnya ketika hak Perseroan untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui dalam keuntungan/(kerugian) lain-lain dalam laporan laba rugi sebagaimana berlaku. Kerugian penurunan nilai (dan pemulihan kerugian penurunan nilai) atas investasi ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak dilaporkan secara terpisah dari perubahan nilai wajar lainnya.

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Sesuai dengan PSAK 55, Perseroan mengklasifikasikan aset dan liabilitas keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari aset dan liabilitas keuangan tersebut.

Perseroan mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini: diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan piutang, tersedia untuk dijual, serta dimiliki hingga jatuh tempo. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan.

(a) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori ini jika perolehannya terutama untuk dijual dalam jangka pendek. Derivatif juga dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai lindung nilai. Aset pada kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu 12 bulan; jika tidak, aset tersebut diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.1. Classification (continued)

Equity instrument

The Company subsequently measures all equity investments at fair value. Where the Company's management has elected to present fair value gains and losses on equity investments in other comprehensive income, there is no subsequent reclassification of fair value gains and losses to profit or loss following the derecognition of the investment. Dividends from such investments continue to be recognised in profit or loss as other income when the Company's right to receive payments is established.

Changes in the fair value of financial assets at fair value through profit or loss are recognised in other gain/(losses) in the statement of profit or loss as applicable. Impairment losses (and reversal of impairment losses) on equity investments measured at FVOCI are not reported separately from other changes in fair value.

Policy applicable before 1 January 2020

In accordance with SFAS 55, the Company classifies the financial assets and liabilities into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial assets and liabilities.

The Company classifies its financial assets in the following categories: at fair value through profit or loss, loans and receivables, available-for-sale, and held to maturity. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

(a) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets held for trading. A financial asset is classified in this category if acquired principally for the purpose of selling in the short-term. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated as hedges. Assets in this category are classified as current assets if they are expected to be settled within 12 months; otherwise, they are classified as non-current.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.1. Klasifikasi (lanjutan)

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran yang tetap atau dapat ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang dimasukkan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang ini dimasukkan sebagai aset tidak lancar. Pinjaman yang diberikan dan piutang Perseroan terdiri dari "piutang pembiayaan konsumen", "piutang sewa pembiayaan", "tagihan anjak piutang", "piutang pihak berelasi" dan "piutang lain-lain dan aset lain-lain" pada laporan posisi keuangan.

(c) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah instrumen nonderivatif yang ditentukan pada kategori ini atau tidak diklasifikasikan pada kategori yang lain. Aset keuangan tersedia untuk dijual dimasukkan sebagai aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud melepasnya dalam kurun waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

(d) Dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Perseroan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Pengakuan

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan - tanggal dimana Perseroan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Perseroan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.1. Classification (continued)

(b) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are included in current assets, except for maturities greater than 12 months after the end of reporting period. These are classified as non-current assets. The Company's loans and receivables comprise "consumer financing receivables", "finance lease receivables", "factoring receivables", "due from related parties" and "other receivables and other assets" in the statement of financial position.

(c) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are nonderivatives that are either designated in this category or not classified in any of the other categories. They are included in non-current assets unless the investment matures or management intends to dispose of it within 12 months of the end of the reporting period.

(d) Held to maturity

Held-to-maturity financial assets are nonderivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the group has the positive intent and ability to hold maturity, and which are not designated at fair value through profit or loss or available-forsale.

Recognition

Regular purchases and sale of financial assets are recognised on the trade-date – the date on which the Company commits to purchase or sell the asset. Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Company has transferred substantially all risks and rewards of ownership.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.1. Klasifikasi (lanjutan)

Pengukuran

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi untuk seluruh aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi. Aset keuangan tersedia untuk dijual dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya dicatat sebesar nilai wajar. Pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Selisih neto yang timbul dari perubahan nilai wajar kategori "aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi" disajikan pada laporan laba rugi dalam "penghasilan keuangan" dalam periode terjadinya. Perubahan nilai wajar efek moneter dan non-moneter yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui pada pendapatan komprehensif lain.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

a.2. Penghentian pengakuan

Perseroan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Perseroan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Perseroan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perseroan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Perseroan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.1. Classification (continued)

Measurement

Financial assets are initially recognised at fair value plus the transaction costs for all financial assets not carried at fair value through profit or loss. Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value, and transaction costs are expensed in the profit or loss. Available for sale financial assets and financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value. Loans and receivables and financial asset held to maturity are carried at amortised cost using the effective interest method.

Net differences arising from changes in the fair value of the "financial assets at fair value through profit or loss" category are presented in the profit or loss within "finance income" in the period in which they arise. Changes in the fair value of monetary and non-monetary securities classified as available for sale are recognised in other comprehensive income.

Subsequent to initial recognition, financial liabilities are measured at amortised cost using the effective interest method.

a.2. Derecognition

The Company derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any rights and obligation in transferred financial assets that is created or retained by the Company is recognised as a separate asset or liability.

The Company derecognises a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.2. Penghentian pengakuan (lanjutan)

Dalam transaksi dimana Perseroan secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perseroan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perseroan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perseroan tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, yang ditentukan sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Perseroan juga menghentikan pengakuan aset keuangan tertentu pada saat Perseroan menghapusbukukan saldo aset keuangan yang dianggap tidak dapat ditagih lagi. Penerimaan atau pemulihan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada periode berjalan dilakukan dengan menyesuaikan akun cadangan. Penerimaan atau pemulihan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan lain-lain.

a.3. Modifikasi aset keuangan

Perseroan terkadang melakukan renegotiasi atau dalam hal lain modifikasi atas arus kas kontraktual dari pinjaman kepada konsumen. Saat ini terjadi, Perseroan menilai apakah syarat-syarat pinjaman yang baru berbeda secara substansial dibanding dengan syarat-syarat pinjaman sebelumnya. Perseroan melakukan hal ini dengan mempertimbangkan, antara lain, faktor-faktor di bawah ini:

- Jika peminjam berada dalam kesulitan keuangan, apakah modifikasi tersebut mengurangi arus kas kontraktual ke nilai yang diharapkan dapat dibayarkan oleh peminjam
- Perpanjangan signifikan dari waktu pinjaman di mana peminjam tidak berada dalam kesulitan keuangan
- Perubahan signifikan dari suku bunga
- Perubahan mata uang pinjaman

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.2. Derecognition (continued)

In transactions where the Company neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Company derecognises the asset if the Company does not retain control over that asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognised separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers where control over the asset is retained, the Company continues to recognise the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Company also derecognises certain financial assets when it writes off balances of the financial assets deemed to be uncollectible. Collection or recovery of financial assets which had been written off in the current period are recorded by adjusting the allowance accounts. Collection or recovery of financial assets written off in the previous period are recorded as other income.

a.3. Modification of financial assets

The Company sometimes renegotiates or otherwise modifies the contractual cash flows of loans to customers. When this happens, the Company assesses whether or not the new terms are substantially different to the original terms. The Company does this by considering, among others, the following factors:

- If the borrower is in financial difficulty whether the modification merely reduces the contractual cash flows to amounts the borrower is expected to be able to pay
- Significant extension of the loan term when the borrower is not in financial difficulty
- Significant change in the interest rate
- Change in the currency the loan is denominated in

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.3. Modifikasi aset keuangan (lanjutan)

Apabila syarat-syarat tersebut berbeda secara substansial, Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan awal dan mengakui aset keuangan yang 'baru' pada nilai wajarnya dan menghitung kembali suku bunga efektif yang baru untuk aset tersebut. Tanggal renegosiasi syarat pinjaman dianggap sebagai tanggal pengakuan awal untuk keperluan perhitungan penurunan nilai, termasuk untuk menentukan apakah terdapat kenaikan signifikan risiko kredit. Namun, Perseroan juga menilai apakah aset keuangan baru dianggap sebagai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai pada pengakuan awal, terutama dalam keadaan di mana renegosiasi didorong oleh peminjam yang tidak dapat melakukan pembayaran yang sudah disetujui sebelumnya. Selisih dari nilai tercatat juga diakui pada laba rugi sebagai laba rugi dari penghentian pengakuan aset keuangan.

Apabila syarat-syarat tersebut tidak berbeda secara substansial, renegosiasi atau modifikasi tidak menghasilkan penghentian pengakuan, dan Perusahaan menghitung kembali nilai tercatat bruto berdasarkan arus kas yang sudah dimodifikasi dari aset keuangan dan mengakui laba atau rugi modifikasian di laporan laba rugi. Nilai tercatat bruto yang baru dihitung kembali dengan mendiskontokan arus kas yang telah dimodifikasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal.

a.4. Saling hapus

Aset dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perseroan atau pihak lawan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.3. Modification of financial assets (continued)

If the terms are substantially different, the Company derecognises the original financial asset and recognises a 'new' asset at fair value and recalculates a new effective interest rate for the asset. The date of renegotiation is consequently considered to be the date of initial recognition for impairment calculation purposes, including for the purpose of determining whether a significant increase in credit risk has occurred. However, the Company also assesses whether the new financial asset recognised is deemed to be credit-impaired at initial recognition, especially in circumstances where the renegotiation was driven by the debtor being unable to make the originally agreed payments. Differences in the carrying amount are also recognised in profit or loss as a gain or loss on derecognition.

If the terms are not substantially different, the renegotiation or modification does not result in derecognition, and the Company recalculates the gross carrying amount based on the revised cash flows of the financial asset and recognises a modification gain or loss in profit or loss. The new gross carrying amount is recalculated by discounting the modified cash flows at the original effective interest rate.

a.4. Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable rights to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy of the Company or the counterparty.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

a. **Aset dan liabilitas keuangan** (lanjutan)

a.5. **Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan**

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian atau *Expected Credit Losses ("ECL")* 12 bulan (12-month *ECL*) atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime ECL*). *Lifetime ECL* adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan *ECL* 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Kerugian kredit ekspektasian ("ECL") diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *hold to collect/hold to collect and sell* dan memiliki arus kas SPPI. Kerugian kredit ekspektasian tidak diakui untuk instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai FVOCI.

Perseroan menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *probability of default ("PD")*, *loss given default ("LGD")* dan *exposure at default ("EAD")*, yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

a. *Probability of Default ("PD")*

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana konsumen mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage 1*) atau sepanjang umur (*Stage 2* dan *3*) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasikan pada *point in time* dimana hal ini berfluktiasi sejalan dengan siklus ekonomi.

b. *Loss Given Default ("LGD")*

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari konsumen yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Perseroan mengestimasikan LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan *workout period* 12 bulan dan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. **Financial assets and liabilities** (continued)

a.5. **Identification and measurement of impairment for financial assets**

Policies applied from 1 January 2020

SFAS 71 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12-month expected credit losses ("ECL") or lifetime ECLs. Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECLs are the portion of ECLs that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.

Expected Credit Losses ("ECL") are recognized for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as hold to collect/hold to collect and sell and have cash flows that are solely payments of principal and interest. Expected credit losses are not recognized for equity instruments designated at FVOCI.

The Company primarily uses sophisticated models that utilize the probability of default ("PD"), loss given default ("LGD") and exposure at default ("EAD") metrics, discounted using the effective interest rate.

a. *Probability of Default ("PD")*

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (*Stage 1*) or over the lifetime of the product (*Stage 2* and *3*) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

b. *Loss Given Default ("LGD")*

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Company expects to receive. The Company estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets with workout period 12 months, and taking into account forward looking economic assumptions if relevant.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.5. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal **1 Januari 2020** (lanjutan)

c. Exposure at Default ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)

Kerugian kredit ekspektasian diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan. Kerugian kredit ekspektasian terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka kerugian kredit ekspektasian dihitung kembali berdasarkan basis dua belas bulan.

Peningkatan risiko kredit yang signifikan (Stage 2)

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Signifikan tidak berarti signifikan secara statistik, juga tidak dinilai dalam konteks perubahan dalam cadangan kerugian kredit ekspektasian. Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan sejumlah faktor kuantitatif dan kualitatif, yang bobotnya bergantung pada tipe produk dan pihak lawan. Aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.5. Identification and measurement of impairment for financial assets (continued)

Policies applied from 1 January 2020 (continued)

c. Exposure at Default ("EAD")

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of repayments of principal and interest, amortization and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant.

12 month expected credit losses (Stage 1)

Expected credit losses are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to twelve months into the future from the reporting date. Expected credit losses continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, expected credit losses will revert to being determined on a twelve month basis.

Significant increase in credit risk (Stage 2)

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Significant does not mean statistically significant nor is it assessed in the context of changes in expected credit loss. Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using a number of quantitative and qualitative factors, the weight of which depends on the type of product and counterparty. Financial assets that are 30 or more days past due and not credit-impaired will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.5. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Peningkatan risiko kredit yang signifikan (Stage 2) (lanjutan)

Perseroan menggunakan berbagai pengukuran kualitatif dan kuantitatif dalam menilai SICR seperti berikut:

Akun-akun dengan 30 hari tunggakan ("DPD") dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Aset hanya akan dianggap mengalami penurunan nilai dan kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya diakui, jika terdapat bukti objektif penurunan nilai yang dapat diobservasi. Faktor-faktor yang diobservasi ini serupa dengan indikator bukti objektif penurunan nilai pada PSAK 55, termasuk antara lain aset gagal bayar atau mengalami kesulitan keuangan yang signifikan atau mengalami *forbearance* atas piutang yang mengalami penurunan nilai (disebut sebagai 'aset Stage 3'). Pengukuran kerugian kredit ekspektasi di seluruh tahapan aset diperlukan untuk mencerminkan jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi menggunakan informasi yang wajar dan dapat didukung dengan peristiwa di masa lampau, kondisi saat ini dan proyeksi terkait dengan kondisi ekonomis di masa depan.

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3)

Kriteria kuantitatif

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 60 hari atas pokok.

Kriteria kualitatif

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang telah dihapusbukukan dan mengalami proses *credit settlement*.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.5. Identification and measurement of impairment for financial assets (continued)

Policies applied from 1 January 2020 (continued)

Significant increase in credit risk (Stage 2) (continued)

The Company uses a number of qualitative and quantitative measures in assessing SICR as follows:

Accounts that are 30 days past due ("DPD") are considered to have experienced a significant increase in credit risk.

An asset is only considered credit impaired and lifetime expected credit losses recognised, if there is observed objective evidence of impairment. These factors are similar to the indicators of objective evidence of impairment under SFAS 55, this includes, amongst other factors, assets in default or experiencing significant financial difficulty, or experiencing forbearance on impaired receivables (mentioned as 'Stage 3 asset'). The measurement of expected credit losses across all stages is required to reflect an unbiased and probability weighted amount that is determined by evaluating a range of reasonably possible outcomes using reasonable and supportable information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

Credit impaired (or defaulted) exposures (Stage 3)

Quantitative criteria

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 60 days past due.

Qualitative criteria

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are written off and has been proceed as credit settlement.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.5. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal **1 Januari 2020** (lanjutan)

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3) (lanjutan)

Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana konsumen kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramat yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut berdasarkan pertimbangan manajemen. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan. ECL akan mencerminkan rata-rata tertimbang dari skenario berdasarkan probabilitas dari skenario yang relevan untuk terjadi. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian adalah periode yang lebih pendek antara umur ekspektasian dan periode rata-rata kontrak aset keuangan (44 bulan).

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Untuk instrumen utang dalam kategori FVOCI, saldo di neraca mencerminkan nilai wajar dari instrumen, dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian dibukukan terpisah sebagai cadangan pada pendapatan komprehensif lain.

Untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian komponen-komponen ini akan diperhitungkan secara bersama-sama dan didiskontokan ke tanggal laporan keuangan menggunakan diskonto berdasarkan suku bunga efektif.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.5. Identification and measurement of impairment for financial assets (continued)

Policies applied from 1 January 2020 (continued)

Credit impaired (or defaulted) exposures (Stage 3) (continued)

Financial assets are also considered to be credit impaired where the customers are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset based on management's judgement. Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios, including the realisation of any collateral held where appropriate. The ECL will reflect weighted average of the scenarios based on the probability of the relevant scenario to occur. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

The period considered when measuring expected credit loss is the shorter of the average life and the contractual term of the financial asset (44 months).

For assets measured at amortized cost, the balance sheet amount reflects the gross asset less the expected credit losses. For debt instruments held at FVOCI, the balance sheet amount reflects the instrument's fair value, with the expected credit loss allowance held as a separate reserve within other comprehensive income.

To determine the expected credit loss, these components are multiplied together and discounted to the balance sheet date using the effective interest rate as the discount rate.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.5. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai merupakan akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset (peristiwa kerugian) dan peristiwa kerugian (atau peristiwa-peristiwa) tersebut memiliki dampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan nilai wajar efek yang signifikan dan berkepanjangan di bawah harga perolehan dapat dianggap sebagai indikator bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai.

(a) Aset dicatat sebesar harga perolehan diamortisasi

Untuk kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang diestimasi (tidak termasuk kerugian kredit masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset dikurangi dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.5. Identification and measurement of impairment for financial assets (continued)

Policies applied before 1 January 2020

At the end of each reporting period, the Company assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a loss event) and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

In the case of equity investments classified as available-for-sale, a significant and prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered an indicator that the assets are impaired.

(a) Assets carried at amortised cost

For the loans and receivables category, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cashflows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced and the amount of the loss is recognised in the profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.5. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

(a) Aset dicatat sebesar harga perolehan diamortisasi (lanjutan)

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dan memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dinilai secara kolektif. Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Perseroan menggunakan model statistik dari tren historis atas probabilitas wanprestasi, waktu pemulihan kembali dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit terkini sedemikian rupa sehingga dapat mengakibatkan kerugian aktual yang jumlahnya akan lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang ditentukan oleh model historis. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu yang diharapkan untuk pemulihan di masa datang akan diperbandingkan secara berkala terhadap hasil aktual untuk memastikan estimasi tersebut masih tepat.

Jika, pada periode selanjutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (misalnya meningkatnya peringkat kredit konsumen), pemulihan atas jumlah penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya diakui pada laporan laba rugi.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.5. Identification and measurement of impairment for financial assets (continued)

Policies applied before 1 January 2020 (continued)

(a) Assets carried at amortised cost (continued)

Individual assessment is performed on the significant financial assets that have objective evidence of impairment. The financial assets that are not individually significant and have similar credit characteristic are assessed collectively. In assessing collective impairment, the Company uses statistical modeling of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgement as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modeling. Default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the customer's credit rating), the reversal of the previously recognised impairment loss is recognised in the profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.5. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum tanggal **1 Januari 2020** (lanjutan)

(b) Aset diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual

Jika terdapat bukti objektif dari penurunan nilai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar saat ini, dikurangi rugi penurunan nilai aset keuangan tersebut yang sebelumnya diakui pada laporan laba rugi - dihapus dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi.

a.6. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perseroan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Perseroan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

Jika harga kuotasi tidak tersedia di pasar aktif, Perseroan menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.5. Identification and measurement of impairment for financial assets (continued)

Policies applied before 1 January 2020 (continued)

(b) *Assets classified as available-for-sale*

If there is objective evidence of impairment for available for sale financial assets, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss - is removed from equity and recognised in profit or loss.

a.6. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if the quoted prices are readily and regularly available and represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Company uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.6. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut ditentukan dengan perbandingan dengan transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang), atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi. Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laporan laba rugi setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Perseroan dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Taksiran nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Perseroan yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

b. Kas dan kas di bank

Kas dan kas di bank terdiri dari kas dan kas di bank yang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

c. Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan

c.1. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang ditambah/(dikurangi) biaya/(pendapatan) transaksi yang belum di amortisasi dan dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.6. Fair value measurement (continued)

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received, unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with the other observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging), or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets. When transaction price provides the best evidence of fair value at initial recognition, the financial instrument is initially measured at the transaction price and any difference between this price and the value initially obtained from a valuation model is subsequently recognised in the statement of profit or loss depending on the individual facts and circumstances of the transaction but not later than when the valuation is supported wholly by observable market data or the transaction is closed out.

Fair values reflect the credit risk of the financial instruments and include adjustments to take into account the credit risk of the Company and counterparty where appropriate. Fair value estimates obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or valuation model uncertainties, to the extent that the Company believes a third-party market participation would take them into account in pricing a transaction.

b. Cash on hand and in banks

Cash on hand and cash in banks consist of cash on hand and cash in banks not pledged as collaterals for bank loans nor restricted.

c. Consumer financing and finance leases receivables

c.1. Consumer financing receivables

Consumer financing receivables are receivables plus/(minus) unamortised transaction cost/(income) and minus unearned consumer financing income and allowance for impairment losses of consumer financing receivables.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan (lanjutan)

c.1. Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, yang diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi adalah biaya transaksi yang timbul pertama kali dan pendapatan administrasi proses pembiayaan yang terkait langsung dengan pembiayaan konsumen tersebut dan akan diakui sebagai biaya atau pendapatan selama jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan jika terdapat, keuntungan yang timbul diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan setelah menunggu lebih dari 150 (seratus lima puluh) hari dan berdasarkan penelaahan manajemen atas kasus per kasus. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

c.2. Piutang sewa pembiayaan

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Consumer financing and finance leases receivables (continued)

c.1. Consumer financing receivables (continued)

Unearned consumer financing income represents the difference between total installments to be received from the consumer and the principal amount financed, which is recognised as income over the term of the contract based on effective interest rate of the related consumer financing receivable.

Unamortised transaction cost (income) are financing administration income and transaction costs which are incurred at the first time the financing agreement is signed and directly attributable to consumer financing and will be recognised as cost or income over the term of the contract using effective interest method of the related consumer financing receivable.

Early termination of a contract is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain, if any, is recognised in the current year profit or loss.

Consumer financing receivables will be written-off when they are overdue for more than 150 (one hundred fifty) days and based on management review of individual case. Recoveries from receivables previously written-off are recognised as other income upon receipt.

c.2. Finance lease receivables

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset.

Lease are classified as finance leases if such leases transfer substantially all the risks and rewards related to the ownership of the lease assets. Leases are classified as operating leases if the leases do not transfer substantially all the risks and rewards related to the ownership of the leased assets.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan (lanjutan)

c.2. Piutang sewa pembiayaan (lanjutan)

Aset berupa piutang sewa pembiayaan diakui dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa bersih. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan sewa pembiayaan. Pengakuan pendapatan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih Perseroan sebagai *lessor* dalam sewa pembiayaan.

Piutang sewa pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan setelah menunggu lebih dari 150 (seratus lima puluh) hari dan berdasarkan penelaahan manajemen atas kasus per kasus. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

d. Pembiayaan bersama

Dalam pembiayaan bersama *without recourse* Perseroan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada pelanggan dari tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian dengan pemberi pembiayaan bersama. Selisihnya, diakui sebagai pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan diakui sebagai pendapatan pembiayaan konsumen sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Seluruh kontrak pembiayaan bersama yang dilakukan oleh Perseroan merupakan pembiayaan bersama tanpa tanggung renteng (*without recourse*) dimana hanya porsi jumlah angsuran piutang yang dibayai Perseroan yang dicatat sebagai piutang pembiayaan konsumen di laporan posisi keuangan (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan pada laporan laba rugi setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak pihak-pihak lain yang berpartisipasi pada transaksi pembiayaan bersama tersebut.

e. Tagihan anjak piutang

Tagihan anjak piutang *with recourse* merupakan jumlah piutang setelah dikurangi pendapatan pembiayaan anjak piutang yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan anjak piutang yang belum diakui, diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu perjanjian dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif (Catatan 3a).

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Consumer financing and finance leases receivables (continued)

c.2. Finance lease receivables (continued)

Assets held under finance lease receivables are recognised in the statement of financial position at an amount equal to the net investment in the leases. Receipts from lease receivables are treated as repayments of principal and financing lease income. The recognition of financing lease income is based on a pattern reflecting constant periodic rate of return on the Company's net investment as lessor in the finance leases.

Finance leases receivables will be written-off when they are overdue for more than 150 (one hundred fifty) days and based on management review of individual case. Recoveries from receivables previously written-off are recognised as other income upon receipt.

d. Joint financing

For joint financing without recourse, the Company has the right to set higher interest rates to customers than those as stated in the joint financing agreements with joint financing providers. The difference is recognised as part of unearned consumer financing income and recognised as consumer financing income over the term of the contract using effective interest method.

All joint financing agreements entered by the Company are joint financing without recourse in which only the Company's financing portion of the total installments are recorded as consumer financing receivables in the statement of financial position (net approach). Consumer financing income is presented in the statement of profit or loss after deducting the portions belong to other parties participated to these joint financing transactions.

e. Factoring receivables

Factoring receivables with recourse are stated at the outstanding balance less the unearned factoring income and the allowance for impairment losses.

The unearned factoring income is recognised as income over the period of the contract, using effective interest method (Note 3a).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

f. Instrumen keuangan derivatif

Instrumen derivatif diakui pertama-tama pada nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Nilai wajar didapatkan dari nilai pasar yang ada dalam pasar aktif, termasuk transaksi yang baru terjadi di pasar. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

g. Investasi dalam saham

Penyertaan saham terdiri dari investasi pada entitas asosiasi dan penyertaan lainnya.

Investasi pada entitas asosiasi merupakan penyertaan saham Perseroan dengan kepemilikan 20% (dua puluh persen) sampai dengan 50% (lima puluh persen), baik dimiliki secara langsung maupun tidak langsung, dan mempunyai pengaruh signifikan, kecuali dapat dibuktikan dengan jelas bahwa entitas tidak memiliki pengaruh signifikan, dan dicatat menggunakan metode ekuitas. Berdasarkan metode ini, investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan, ditambah atau dikurangi dengan bagian Perseroan atas laba atau rugi entitas asosiasi sejak tanggal perolehan, dikurangi dengan dividen yang diterima. Nilai tercatat investasi diturunkan nilainya untuk mengakui penurunan nilai permanen dari masing-masing investasi. Kerugian yang timbul dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Pengaruh signifikan Perseroan terhadap suatu entitas asosiasi dibuktikan dengan keikutsertaan Perseroan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional suatu aktivitas ekonomi entitas asosiasi, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan-kebijakan tersebut.

Penyertaan lainnya merupakan penyertaan saham dengan kepemilikan kurang dari 20% (dua puluh persen), nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk penyertaan jangka panjang. Penyertaan lainnya termasuk kelompok instrumen keuangan.

h. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan keuangan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Derivative financial instrument

Derivative instruments are initially recognised at fair value on the date of which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values. Fair values are obtained from quoted market prices in active markets, including recent market transactions. All derivatives are carried as assets when fair value is positive and as liabilities when fair value is negative.

g. Investment in shares

Investment in shares consists of investment in associated entities and other investments.

Investments in associated entity represent investment in shares where the Company has direct or indirect ownership interest of 20% (twenty percent) to 50% (fifty percent), and has the ability to exercise significant influence, unless it can be clearly demonstrated that this is not the case, and is accounted for using the equity method. Based on this method, the cost of investment is increased or decreased by the Company's proportionate share in the net income or loss of the associated entity from the date of acquisition less any dividends subsequently received. The carrying amount of the investments is written-down to recognise any permanent decline in value of the individual investments. Any write-down is recognised in current year profit or loss.

The significant influence of the Company to an associated entity is evidenced by the participation of the Company to participate in the financial and operating policy decisions of a associated entity's economic activity, but does not control or joint control over those policies.

Other investments represent investment in shares where the Company has ownership interest of less than 20% (twenty percent), do not have readily determinable fair values and are intended for long-term investments. Other investments are included as financial instruments.

h. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at reporting. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

h. Perpajakan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang sudah diberlakukan atau secara substansial berlaku pada akhir periode pelaporan dan diekspektasi akan digunakan ketika aset pajak tangguhan yang berhubungan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui hanya jika kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

i. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan termasuk pengeluaran-pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung agar aset tersebut siap digunakan. Kecuali tanah, setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

Pada tahun 2018, Perseroan mengubah kebijakan akuntansi terkait pengukuran setelah pengukuran awal untuk golongan tanah dari model biaya ke model revaluasi. Perubahan kebijakan akuntansi ini diterapkan secara prospektif.

Tanah disajikan sebesar nilai wajar, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah terdaftar di OJK. Penilaian terhadap tanah dilakukan oleh penilai yang memiliki kualifikasi profesional. Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dikreditkan pada "Surplus Revaluasi Aset Tetap" sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lainnya. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap "Surplus Revaluasi Aset Tetap" sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain, penurunan lainnya dibebankan pada laporan laba rugi. Ketika aset revaluasi dijual, nilai yang terdapat dalam ekuitas dipindahkan ke laba ditahan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Taxation (continued)

Deferred income tax is recognised, using the liability method, on temporary differences arising from the difference between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements.

Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted by the end of the reporting period and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets are recognised only if it is probable that future taxable amounts will be available to utilise those temporary differences and losses.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority, on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle the balance on a net basis.

i. Fixed assets

Fixed assets are initially recognised at acquisition cost. Acquisition cost includes expenditures directly attributable to bring the assets for its intended use. Except for land subsequent to initial measurement, fixed assets are measured using cost model, which is carried at its cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

In 2018, the Company has changed its accounting policy related to subsequent measurement after initial measurement for land category from cost model to revaluation model. Change in accounting policy is applied prospectively.

Land is stated in fair value, based on valuation by an independent public appraiser that is registered OJK. Valuation for the land is performed by qualified appraiser. Increase in carrying amount from land revaluation is credited as "Revaluation Surplus of Fixed Assets" in Other Comprehensive Income. Decrease that reverse previously recognised surplus for the same assets is charged as "Revaluation Surplus of Fixed Assets" in Other Comprehensive Income, other decrease in carrying amount is charged at profit and loss. When revalued assets are sold, the amounts included in equity are transferred to retained earnings.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

i. Aset tetap (lanjutan)

Bangunan dan prasarana disusutkan dengan metode garis lurus, sedangkan kelas aset tetap lainnya disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*) selama estimasi masa manfaat aset tetap tersebut, sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Bangunan dan prasarana	20	<i>Building and improvements</i>
Kendaraan bermotor	8	<i>Motor vehicles</i>
Perlengkapan dan peralatan kantor	4 & 8	<i>Furnitures, fixtures and office equipments</i>

Tanah tidak disusutkan.

Untuk semua aset tetap, Perseroan menetapkan nilai residu nihil untuk perhitungan penyusutan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi selama tahun dimana beban-beban tersebut terjadi. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan dan disusutkan.

Apabila aset tetap dihentikan pengakuananya (tidak digunakan lagi atau dijual), maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Pada setiap tanggal pelaporan, nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dikaji ulang, dan jika diperlukan, akan disesuaikan dan diterapkan sesuai dengan ketentuan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Jika nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai estimasi yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, dan rugi penurunan nilai aset diakui pada laba rugi.

j. Aset takberwujud - perangkat lunak

Perangkat lunak pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud diukur menggunakan model biaya, dicatat sebesar biaya perolehannya dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Pengeluaran selanjutnya untuk perangkat lunak akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomi di masa mendatang untuk aset yang bersangkutan. Semua pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Fixed assets (continued)

Building and improvements are depreciated using the straight line method, while other classes of fixed assets are depreciated using the double declining balance method over the estimated useful lives of the assets, as follows:

Tahun/Years

Bangunan dan prasarana	20	<i>Building and improvements</i>
Kendaraan bermotor	8	<i>Motor vehicles</i>
Perlengkapan dan peralatan kantor	4 & 8	<i>Furnitures, fixtures and office equipments</i>

Land is not depreciated.

For all fixed assets, the Company has determined residual values to be nil for the calculation of depreciation.

Normal repair and maintenance costs are charged to profit or loss during the year in which they are incurred. Expenditures that extend the future life of assets or provide further economic benefits are capitalised to the respective fixed assets and depreciated.

When fixed assets are derecognised (retired or disposed of), their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the statement of financial position, and the resulting gains or losses are recognised in the current year statement of profit or loss.

At each reporting date, the residual values, useful lives and methods of depreciation of assets are reviewed, if required, will be adjusted and applied in accordance with the requirement of prevailing financial accounting standards.

When the carrying amount of fixed assets is greater than its estimated recoverable amount, it is written down to its recoverable amount and the impairment loss is recognised in profit or loss.

j. Intangible asset - software

Software is initially recognised at acquisition cost. After initial recognition, intangible assets are measured using cost model, stated at cost less accumulated amortisation and accumulated impairment losses.

Subsequent expenditure on software assets is capitalised only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditures are expensed as incurred.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

j. Aset takberwujud - perangkat lunak (lanjutan)

Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya, dimulai dari tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai. Estimasi masa manfaat perangkat lunak adalah empat tahun.

Metode amortisasi, estimasi masa manfaat dan nilai residual ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan jika dianggap tepat.

k. Piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasakan kembali

Pada saat konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka jaminan atas kendaraan dititipkan dalam pengawasan Perseroan. Piutang pembiayaan konsumen tersebut dinyatakan berdasarkan nilai realisasi bersih, yaitu nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen terkait dikurangi penyiahan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada saat terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan, Perseroan memfasilitasi konsumen untuk menjual kendaraan yang dijaminkan dengan fidusia untuk keperluan penyelesaian piutang. Selisih lebih antara hasil penjualan dengan utang bersih konsumen merupakan hak dari konsumen. Sedangkan selisih kurang akan dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Beban-beban yang berkaitan dengan perolehan dan pemeliharaan piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasakan kembali dibebankan ke dalam laba rugi pada saat terjadi.

l. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka dibebankan selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Utang obligasi

Obligasi yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dan dikurangi beban emisi yang belum diamortisasi. Beban yang berkaitan langsung dengan utang obligasi dikurangkan langsung dari hasil emisi untuk menentukan hasil emisi bersih obligasi yang diterbitkan tersebut.

Beban emisi diamortisasi selama jangka waktu obligasi yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Intangible asset – software (continued)

Amortisation is recognised in the statement of profit or loss on a straight-line method over the estimated useful life of the software, from the date that it is available for use. The estimated useful life of software is four years.

Amortisation method, useful lives and residual values are reviewed at each financial year-end and adjusted, if appropriate.

k. Receivables from collateral vehicles reinforced

In case of consumers can not fulfill their obligations, the collateral vehicles are placed under the Company's authority. The consumer financing receivables are stated at net realisable value, which is carrying value of related consumer financing receivables deducted for allowance for impairment losses.

In case of default, the Company facilitates the consumer to sell the collateral vehicles under fiducia arrangement for the purpose of recovering the outstanding receivables. Differences between the proceeds from sales of vehicles and the outstanding receivables if positive are to be refunded to consumers. If negative, are charged to the current year profit or loss.

Expenses in relation with the acquisition and maintenance of receivables from collateral vehicles reinforced are charged as part of profit or loss when incurred.

l. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortised over the periods of benefits using the straight-line methods.

m. Bonds payable

Bonds issued are presented at nominal value and net of unamortised bonds issuance costs. Cost related directly to bonds issuance are deducted from the proceeds of the bonds issued.

Issuance costs are amortised over the period of the bonds using the effective interest method.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

n. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca-kerja

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca-kerja, seperti pensiun, uang pesangon, uang penghargaan dan imbalan lainnya, dihitung berdasarkan "Peraturan Perseroan" yang telah sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Perseroan menerapkan PSAK No. 24: Imbalan Kerja.

Kewajiban imbalan pasca-kerja yang diakui di laporan posisi keuangan dihitung berdasarkan nilai kini dari estimasi kewajiban imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset neto dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu dibebankan atau dikreditkan ke dalam laporan laba rugi. Imbalan pasca-kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laporan laba rugi.

Keuntungan atau kerugian akuntansi yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi- asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan atau beban komprehensif lainnya pada tahun dimana keuntungan/(kerugian) aktuarial terjadi.

Perseroan telah memiliki program pensiun iuran pasti yang mana Perseroan membayar iuran ke dana pensiun lembaga keuangan yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari penghasilan tetap yang diterima karyawan yang sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan Perseroan. Iuran dibebankan ke dalam laporan laba rugi pada saat terutang.

Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Perseroan mengakui pesangon ketika Perseroan menunjukkan komitmennya untuk memutuskan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Employee benefits

Short-term employees' benefits

Short-term employees' benefits are recognised when they are owed to the employees based on an accrual method.

Post-employment benefits

Long term and post-employment benefits, such as pension, severance pay, service pay and other benefits, are calculated in accordance with "Company Regulation" which is in line with Labour Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

The Company applies SFAS No. 24: Employee Benefits.

The obligation for post-employment benefits recognised in the statement of financial position is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior years, deducted by any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

When the post-employment benefits change, the portion of the increased or decreased benefits relating to past services by employees is charged or credited to profit or loss. To the extent that the benefits vest immediately, the expense is recognised immediately in the profit or loss.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly fully recognised to other comprehensive income or expense in the year when such actuarial gains/(losses) occur.

The Company also has a defined contribution pension program where the Company pays contributions to a financial institution pension plan which is calculated at a certain percentage of fixed income of employees who meet the Company's criteria. The contributions are charged to the profit or loss as they become payable.

Termination benefits

Termination benefits are payable when the employment of an employee is terminated before the normal retirement age. The Company recognises termination benefits when it demonstrates its commitment to terminate the employment of employees according to a detailed formal plan and the possibility to withdraw the plan is remote. Benefits falling due more than 12 months after the statement of financial position date are discounted to reflect its present value.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Modal saham

Saham diklasifikasikan sebagai ekuitas karena tidak terdapat kewajiban kontraktual untuk mentransfer kas atau aset keuangan lainnya.

p. Laba per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk (pembilang) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar (penyebut) dalam suatu tahun.

Laba per saham dilusian dihitung dengan menyesuaikan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif yang dimiliki Perseroan.

q. Pendapatan pemberian konsumen, pendapatan bunga dan beban bunga

Pendapatan pemberian konsumen, pendapatan sewa pemberian, pendapatan bunga dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan administrasi dari konsumen dan komisi dari asuransi kendaraan bermotor ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu pinjaman menggunakan metode suku bunga efektif sebagai bagian dari pendapatan pemberian konsumen.

Pengakuan beban provisi yang dibayar dimuka sehubungan dengan pinjaman yang diterima dan beban emisi efek utang yang diterbitkan ditangguhkan dan diamortisasi selama jangka waktu pinjaman yang diterima dan efek utang yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga dan keuangan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perseroan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian di masa mendatang.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Share capital

Shares are classified as equity as there is no contractual obligation to transfer cash or other financial assets.

p. Earnings per share

Earnings per share are computed by dividing net income or loss attributed to the shareholders of parent entity (numerator) with the weighted average number of outstanding shares (denominator) during the year.

Diluted earnings per share is calculated by adjusting the weighted average number of ordinary shares outstanding to assume conversion of all dilutive potential ordinary shares owned by company.

q. Consumer financing income, interest income and interest expenses

Consumer financing income, financing leases income, interest income and interest expense are recognised using the effective interest method.

Administration income from customers and commissions from the insurance of motor vehicles are deferred and recognised as income over the period of the loans using effective interest method as part of consumer financing income.

Upfront fees related to the borrowings and debt securities issued issuance costs are deferred and amortised over the terms of the related borrowings and debt securities issued using the effective interest method and are recorded as part of interest expense and financing charges.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but not future credit losses.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

q. Pendapatan pemberian konsumen, pendapatan bunga dan beban bunga (lanjutan)

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh fees dan costs lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, termasuk biaya transaksi.

r. Pendapatan denda

Pendapatan denda keterlambatan dikenakan jika konsumen terlambat membayar angsuran yang telah jatuh tempo, sedangkan penalti dikenakan jika konsumen melakukan pelunasan kontrak pemberian dipercepat.

Pendapatan denda keterlambatan dan penalti diakui pada saat denda keterlambatan dan penalti diterima.

s. Penjabaran transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional Perseroan (Rupiah) dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan.

Laba atau rugi selisih kurs mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal periode, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama periode berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs pada tanggal pelaporan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs nilai tukar yang digunakan adalah kurs tengah Reuters, mengikuti kurs tengah yang digunakan oleh entitas induk, BCA, masing-masing sebesar Rp 14.050 (dalam Rupiah penuh) dan Rp 13.883 (dalam Rupiah penuh) untuk 1 Dolar Amerika Serikat.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Consumer financing income, interest income and interest expenses (continued)

The calculation of the effective interest rate includes all fees and costs paid or received that are an integral part of the effective interest rate, including transaction costs.

r. Penalty income

Late charges are charged if the consumers are late in making the installment payments that are due, while penalties are charged if the consumers early settle the financing contracts.

Late charges and penalty income are recognised when the late charges and penalty income are received.

s. Translation of transactions in foreign currencies

Transactions in foreign currencies are translated to the Company's functional currency (Rupiah) at the rates of exchange prevailing at the transaction date. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are retranslated to Rupiah at the exchange rates at the reporting date.

The foreign currency gain or loss on monetary items is the difference between amortised cost at Rupiah at the beginning of the period as adjusted for effective interest and payments during the period, and the amortised cost measured in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at reporting date.

As of 31 December 2020 and 2019, the exchange rates used are Reuters' middle rates, following the middle rates used by the parent entity, BCA, Rp 14,050 (in whole Rupiah) and Rp 13,883 (in whole Rupiah), respectively for 1 United States Dollar.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

t. Transaksi sewa

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Pada tanggal permulaan kontrak, Perseroan menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Perseroan dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka-pendek; dan
- Sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Perseroan harus menilai apakah:

- Perseroan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Perseroan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perseroan memiliki hak ini ketika Perseroan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Perseroan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Perseroan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Perseroan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perseroan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perseroan menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan liabilitas sewa sebagai bagian dari "Liabilitas lain-lain" di dalam laporan posisi keuangan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Lease transaction

Policy applicable from 1 January 2020

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is or contains a leases. A contract is or contains a leases if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Company can choose not to recognize the right-of-use asset and lease liabilities for:

- Short term lease; and
- Low value asset

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assess whether:

- *The Company has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has described when it has a decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
 1. *The Company has the right to operate the asset;*
 2. *The Company has designed the asset in a way that predetermine how and for what purpose it will be used.*

The Company recognises a right-of-use asset and a leases liability at the leases commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the leases liability adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use asset is amortized over the straight-line method throughout the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

Each leases payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company presents right-of-use assets as part of "Fixed assets" and leases liabilities as part of "Other liabilities" in the statement of financial position.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

t. Transaksi sewa (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Jika sewa mengalihkan kepemilikan asset pendasar kepada Perseroan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan asset hak-guna merefleksikan Perseroan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perseroan menyusutkan asset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat asset pendasar. Jika tidak, maka Perseroan menyusutkan asset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat asset hak-guna atau akhir masa sewa.

Perseroan menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas asset pendasar kepada Perseroan, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan asset pendasar, Perseroan menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa", kecuali jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Perseroan menerapkan PSAK 16, "Aset tetap".

Modifikasi sewa

Perseroan mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu asset pendasar atau lebih;
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Perseroan menentukan suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa berdasarkan substansi perjanjian dan dilakukan evaluasi apakah pemenuhan perjanjian bergantung pada penggunaan suatu aset atau aset-aset tertentu dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Transaksi sewa yang dilakukan Perseroan diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika tidak terdapat pengalihan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan garis lurus selama masa sewa. Seluruh insentif untuk perjanjian sewa operasi baru atau yang diperbarui diakui sebagai bagian tidak terpisahkan dari imbalan neto yang disepakati untuk menggunakan aset sewaan, terlepas dari sifat atau bentuk insentif atau waktu pembayaran. Perseroan mengakui manfaat agregat dari insentif sebagai pengurang beban rental selama masa sewa dengan dasar garis lurus.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Lease transaction (continued)

Policy applicable from 1 January 2020
(continued)

If the leases transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the leases term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the leases term.

The Company analyzes the facts and circumstances for each type of landrights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the landrights do not transfer control of the underlying assets to the Company, but gives the rights to use the underlying assets, the Company applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 73, "Lease", except if landrights substantially similar to land purchases, the Company applies PSAK 16, "Property, plant and equipment".

Leases modification

The Company account for a leases modification as a separate leases if both:

- the modification increases the scope of the leases by adding the right to use one or more underlying assets;
- the consideration for the leases increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.

Policy applicable before 1 January 2020

The Company determines an arrangement is, or contains, a leases based on the substance of the arrangement and requires an assessment of whether fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

The leases transaction entered into by the Company was classified as an operating leases if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership. Leases payment is recognised as an expense on a straight-line basis over the leases term. All incentives for the agreement of a new or renewal operating leases are recognised as an integral part of the net consideration agreed for the use of the leased asset, irrespective of the incentive's nature or form or the timing of payments. The Company recognises the aggregate benefit of incentives as a reduction of rental expense over the leases term, on a straight-line basis.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

u. Segmen operasi

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasi utama. Pengambil keputusan operasi utama, yang bertanggung jawab mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, telah diidentifikasi sebagai komite pengarah yang mengambil keputusan strategis.

Perseroan mengelola kegiatan usahanya dan mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan jenis produk dan wilayah geografis.

Perseroan menentukan dan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang secara internal diberikan kepada pengambil keputusan operasional.

v. Transaksi dengan pihak berelasi

Perseroan melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi", yang dimaksud dengan pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- i. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - a. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
 - b. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - c. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.
- ii. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
 - a. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - b. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
 - f. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (i);
 - g. orang yang diidentifikasi, dalam butir (i) (a) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Operating segments

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments, has been identified as the steering committee that makes strategic decisions.

The Company manages its business activities and identifies its segments reported based on product categories and geographic area.

The Company determines and presents operating segments based on the information that is internally provided to the chief operating decision maker.

v. Transactions with related parties

The Company has transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with the SFAS 7 "Related Party Disclosures", the meaning of related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow:

- i. *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - a. *has control or joint control over the reporting entity;*
 - b. *has significant influence over the reporting entity; or*
 - c. *is member of the key management personnel of the reporting entity or a parent of the reporting entity.*
- ii. *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - a. *the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - b. *one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);*
 - c. *both entities are joint ventures of the same third party;*
 - d. *one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - e. *the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;*
 - f. *the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (i);*
 - g. *a person identified in (i) (a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

v. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi, yang dilakukan berdasarkan persyaratan usaha pada umumnya dan telah disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Semua transaksi dan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 28 atas laporan keuangan.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Pendahuluan dan gambaran umum

Risiko utama dari instrumen keuangan yang dimiliki Perseroan adalah sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Perseroan terhadap setiap risiko di atas, tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Perseroan dalam mengukur dan mengelola risiko.

Kerangka manajemen risiko

Sektor pembiayaan banyak dipengaruhi oleh risiko, baik risiko yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Dalam rangka meningkatkan kinerja Perseroan, Perseroan telah berupaya untuk mengelola berbagai risiko dengan sebaik-baiknya, dengan menerapkan manajemen risiko.

Direksi memiliki tanggung jawab secara menyeluruh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko Perseroan. Direksi telah membentuk Departemen Manajemen Risiko yang bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Perseroan di masing-masing area tertentu.

Kebijakan manajemen risiko Perseroan ditetapkan untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang dihadapi Perseroan, untuk menetapkan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Perseroan, melalui berbagai pelatihan serta standar dan prosedur yang telah ditetapkan, mempunyai tujuan untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang taat dan konstruktif, dimana semua karyawan memahami peran dan tanggung jawabnya.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Transactions with related parties (continued)

The nature of transactions and balances of accounts with related parties which are conducted based on commercial terms and agreed by both parties, whereby such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the Note 28 to the financial statements.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Introduction and overview

The main risks arising from the Company's financial instruments are:

- Credit risk
- Market risk
- Liquidity risk
- Operational risk

This note presents information about the Company's exposure to each of the above risks, the Company's objectives, policies and processes for measuring and managing risks.

Risk management framework

Financing sector is much affected by risks originating from both internal and external factors. To enhance the Company's performance, the Company has tried to manage various risks as best as possible by applying risk management.

The Board of Directors has overall responsibility for the establishment and oversight of the Company's risk management framework. The Board has established the Risk Management Department, which is responsible for developing and monitoring the Company's risk management policies in their specified areas.

The Company's risk management policies are established to identify and analyse the risks faced by the Company, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to established limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Company, through its training and established standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and obligations.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Komite Audit Perseroan yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Perseroan. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit Perseroan dibantu oleh Departemen Internal Audit. Departemen Internal Audit secara rutin dan berkala menelaah pengendalian dan prosedur manajemen risiko dan melaporkan hasilnya ke Komite Audit Perseroan.

b. **Manajemen risiko kredit**

Risiko kredit adalah risiko terjadinya kerugian keuangan yang disebabkan oleh ketidakmampuan pihak lawan untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya. Untuk memastikan bahwa penurunan kualitas kredit terdeteksi secara dini, portofolio kredit dimonitor secara aktif pada setiap tingkatan struktur risiko dan akan dimitigasi melalui pelaksanaan strategi remediasi.

Perseroan mengantisipasi risiko kredit dengan penuh kehati-hatian dengan menerapkan kebijakan manajemen risiko kredit. Selain melakukan penilaian kredit dengan penuh kehati-hatian, Perseroan juga telah memiliki pengendalian internal yang kuat, manajemen penagihan yang baik dan secara terus menerus melakukan pemantauan dan analisa terhadap kualitas asetnya.

Manajemen risiko kredit yang diterapkan Perseroan adalah sebagai berikut:

i. **Prinsip kehati-hatian**

Dalam memberikan pembiayaan kredit, Perseroan menerapkan beberapa proses penilaian kredit.

ii. **Manajemen penagihan**

Dalam rangka memperkuat manajemen penagihan, Perseroan telah menyediakan *call center* dan *payment points* untuk lebih meningkatkan pelayanan dan menyediakan layanan akses yang lebih mudah bagi pelanggannya. Semua usaha tersebut ditujukan untuk menjaga rasio kredit bermasalah di tingkat yang dapat diterima.

iii. **Pengawasan internal yang kuat**

Perseroan memiliki Departemen Pengawasan Independen yang anggotanya ditempatkan di kantor pusat dan bertugas untuk memastikan bahwa seluruh proses operasional, baik di kantor cabang maupun di kantor pusat, telah sesuai dengan standar prosedur operasional (*Standard Operational Procedures*).

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. *Introduction and overview* (continued)

Risk management framework (continued)

The Company's Audit Committee which reports to the Board of Commissioners is responsible for monitoring compliance with the risk management policies and procedures, and for reviewing the adequacy of the risk management framework in relation to the risks faced by the Company. The Company's Audit Committee is assisted in these functions by Internal Audit Department. Internal Audit Department undertakes both regular and ad-hoc reviews of risk management controls and procedures, the results of which are reported to the Company's Audit Committee.

b. **Credit risk management**

Credit risk is the risk of financial losses from inability of counterparties to fulfill their contractual obligations. To ensure that credit deterioration is immediately detected, credit portfolios are actively monitored at each layer of the risk structure and will be mitigated through the implementation of remediation strategies.

The Company is prudent in anticipating the credit risk by applying policy in credit risk management. Besides providing prudent credit assessment, the Company also has a strong internal control, good collection management and continuously performs tight monitoring and analysis of the assets quality.

The credit risk management applied by the Company is as follows:

i. **Prudence principal**

In granting credit financing, the Company applies several credit assessment processes.

ii. **Collection management**

To strengthen the collection management, the Company has provided a call center and payment points to enhance their services and provide easier access of those services to its customers. All these efforts are aimed to maintain non-performing financing ratio at an acceptable level.

iii. **Strong internal supervision**

The Company has Operating Quality Assurance Department whose members are placed in head office and assigned to ascertain that all operational processes in branch offices and head office have complied with the Standard Operational Procedures.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iv. Pemantauan dan analisis kualitas aset yang ketat

Perseroan terus melakukan pemantauan yang ketat dalam pemberian kredit pembiayaan. Hal ini dilaksanakan agar Perseroan memperoleh aset piutang yang berkualitas baik sehingga dapat mengurangi potensi risiko tunggakan angsuran pertama dan diharapkan pelanggan dapat membayar kewajibannya secara tepat waktu. Selain itu, Perseroan juga terus melakukan pemantauan terhadap kredit pembiayaan yang telah diberikan kepada nasabah, sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan penurunan kualitas kredit.

Untuk setiap kategori aset keuangan, Perseroan telah mengungkapkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit dan analisa konsentrasi risiko kredit.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat.

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

Perseroan bergerak di bidang usaha pembiayaan konsumen yang pelanggannya kebanyakan adalah individu dan tidak terkonsentrasi pada nasabah individu tertentu.

iii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit

Dalam proses penentuan kualitas kredit, Perseroan membedakan eksposur untuk menentukan eksposur mana yang memiliki faktor risiko lebih besar dan tingkat kerugian potensial yang lebih tinggi. Kualitas kredit setiap aset keuangan ditelaah secara berkala dan perubahannya diimplementasikan secara tepat waktu.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

iv. Tight monitoring and analysis of assets quality

The Company continuously performs strong monitoring in granting consumer financing. This is aimed to obtain good quality receivables; hence, reducing the potential risk of first payment default and it is expected that customers meet their obligations on a timely basis. The Company also continuously monitors financing credits that have been granted to its customers in order to prevent deterioration in the quality of credits.

For each financial asset category, the Company has disclosed maximum exposure to credit risk and concentration of credit risk analysis.

i. Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognised in the statement of financial position, the maximum exposures to credit risk equals to their carrying amount.

ii. Concentration of credit risk analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The Company is currently engaged in consumer financing business which its customers are mainly individuals and not concentrated in any specific individual customer.

iii. Distribution of financial assets by credit quality

The Company's credit quality determination processes differentiate exposures in order to highlight those with greater risk factors and higher potential severity of loss. The credit quality for each financial asset is reviewed regularly and any amendments are implemented promptly.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan aset keuangan berdasarkan stage sesuai PSAK 71:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

The following table presents the financial assets based on stage in accordance with SFAS 71:

	31 Desember/December 2020					
	Kas di bank/ Cash in banks	Piutang pembayaran konsumen/ Consumer financing receivables)	Piutang sewa pembayaran bersih/Net investment on finance leases	Piutang pihak berelasi/ Due from related parties	Aset derivatif dan piutang lain-lain dan aset lain-lain/ Derivative asset and other receivables and other assets	
Aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi						Financial assets at amortised cost
Stage 1						Stage 1
Belum jatuh tempo	291,248	6,743,252	92,353	261,194	78,103	Not yet overdue
Lewat jatuh tempo: 1 - 30 hari	-	504,925	1,773	-	-	Past due: 1 - 30 days
	291,248	7,248,177	94,126	261,194	78,103	
Stage 2						Stage 2
Belum jatuh tempo	-	-	-	-	-	Not yet overdue
Lewat jatuh tempo: 31 - 60 hari	-	46,152	187	-	-	Past due: 31 - 60 days
	-	46,152	187	-	-	
Stage 3						Stage 3
Belum jatuh tempo	-	-	-	-	-	Not yet overdue
Lewat jatuh tempo: > 60 hari	-	158,421	6,994	-	-	Past due: > 60 days
	-	158,421	6,994	-	-	
Jumlah aset keuangan	291,248	7,452,750	101,307	261,194	78,103	Total financial assets
Bunga yang masih harus diterima						Accrued interest received
Stage 1	-	-	-	-	-	Stage 1
Stage 2	-	-	-	-	-	Stage 2
Stage 3	-	-	-	-	-	Stage 3
Jumlah bunga yang masih harus diterima	-	-	-	-	-	Total accrued interest received
Cadangan kerugian penurunan nilai						Allowance for impairment losses
Stage 1	(15)	(458,690)	(936)	-	-	Stage 1
Stage 2	-	(15,536)	(2)	-	-	Stage 2
Stage 3	-	(79,917)	(71)	-	-	Stage 3
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	(15)	554,143	(1,009)	-	-	Total allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	291,233	6,898,607	100,298	261,194	78,103	Total - net

*) Termasuk dalam stage 1 adalah piutang pembayaran konsumen yang masih dalam grace period.

*) Included in stage 1 are consumer financing receivables which still in the grace period.

Dalam menentukan kualitas kredit, eksposur dianalisis berdasarkan dianalisis berdasarkan hari tunggakan (days past due) sebagaimana dijelaskan pada Catatan 3.a.5.

In determining credit quality, exposures are analysed by based on days past due as explained in Note 3.a.5.

Untuk tujuan komparasi, tabel berikut ini menyajikan aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai serta aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai sesuai PSAK 55:

For comparative purpose, the following table presents the impaired financial assets, past due but not impaired financial assets and neither past due nor impaired financial assets in accordance with on SFAS 55:

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

	31 Desember/December 2019					
	Kas di bank/ Cash in banks	Piutang pembayaran konsumen/ Consumer financing receivables	Piutang sewa pembayaran bersih/Net investment on finance leases	Piutang pihak berelasi/ Due from related parties	Aset derivatif dan piutang lain-lain dan aset lain-lain/ Derivative asset and other receivables and other assets	
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai						Impaired financial assets
Penurunan nilai kolektif:						<i>Collectively impaired:</i>
Lewat jatuh tempo:						<i>Past due:</i>
31 - 60 hari	-	60,182	120	-	-	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	27,690	-	-	-	61 - 90 days
> 90 hari	-	91,295	2,983	-	-	-> 90 days
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	(74,769)	(69)	-	-	<i>Less: allowance for impairment losses</i>
	<u>104,398</u>	<u>3,034</u>				
Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai						Past due but not impaired financial assets
Berdasarkan hari lewat jatuh tempo:						<i>Based on days past due: 1 - 30 days</i>
1 - 30 hari	-	810,376	-	-	-	
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	127	8,684,894	149,473	311,998	101,965	Neither past due nor impaired financial assets
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	(127,380)	(3,079)	-	-	<i>Less: allowance for impairment losses</i>
	<u>127</u>	<u>8,557,514</u>	<u>146,394</u>	<u>311,998</u>	<u>101,965</u>	
Jumlah	127	9,472,288	149,428	311,998	101,965	Total

i. Mengalami penurunan nilai

Eksposur dimana Perseroan telah menentukan bahwa terdapat bukti objektif penurunan nilai dan Perseroan tidak mengharapkan untuk menerima kembali seluruh nilai pokok dan bunga tertunggak sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian.

i. Impaired

Exposures in which the Company determines that there is objective evidence of impairment and it does not expect to collect all principal and interest due according to the contractual terms of the agreement.

ii. Lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai

Eksposur dimana pembayaran bunga atau pokok berdasarkan kontrak telah lewat jatuh tempo, namun Perseroan berkeyakinan belum terjadi penurunan nilai berdasarkan tahap penagihan atas jumlah piutang yang terutang.

ii. Past due but not impaired

Exposures in which contractual interest or principal payments are past due, but the Company believes that there is no impairment yet on the basis of the stage collection on outstanding receivables.

iii. Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai

Eksposur menunjukkan likuiditas kapasitas pembayaran yang memadai, secara umum tercermin dengan pembayaran komitmen terhadap Perseroan secara tepat waktu. Sumber pembayaran dapat diidentifikasi secara jelas.

iii. Neither past due nor impaired

Exposures exhibit adequate liquidity of repayment capacity, as generally evidenced by prompt repayment of its commitment with the Company. Source of payment can be clearly identifiable.

iv. Kebijakan penghapusan aset keuangan

Perseroan menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait pada saat manajemen yakin bahwa kemungkinan tertagihnya pokok diragukan.

iv. Write-off policy

The Company write-offs financial assets and its respective allowance for impairment losses when management believes that the collectibility of the principal is unlikely.

Piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut sudah jatuh tempo lebih dari 150 (seratus lima puluh) hari dan berdasarkan penelaahan atas kasus per kasus.

Receivables are written-off when they are overdue for more than 150 (one hundred fifty) days and based on review of case by case basis.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan aset keuangan berdasarkan stage dengan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk setiap aset keuangan dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada tanggal 31 Desember 2020:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

The following table presents the financial assets by stage with the allowance for impairment losses against each financial assets under classification of amortised cost and fair value through other comprehensive income as of 31 December 2020:

	<i>Stage 1*</i>		<i>Stage 2</i>			<i>Stage 3</i>			<i>Jumlah/Total</i>			<i>Cash and cash in banks Consumer financing receivables - net Finance lease receivables - net Due from related parties Derivative and other assets</i>
	<i>Nilai tercatat/ Carrying amount</i>	<i>Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses</i>	<i>Nilai tercatat- bersih/ Net carrying amount</i>	<i>Nilai tercatat/ Carrying amount</i>	<i>Nilai tercatat/ Allowance for impairment losses</i>	<i>Nilai tercatat- bersih/ Net carrying amount</i>	<i>Nilai tercatat/ Carrying amount</i>	<i>Nilai tercatat/ Allowance for impairment losses</i>	<i>Nilai tercatat- bersih/ Net carrying amount</i>	<i>Nilai tercatat/ Carrying amount</i>	<i>Nilai tercatat/ Allowance for impairment losses</i>	
Kas dan kas di bank	292,755	(15)	292,740	-	-	-	-	-	292,755	(15)	292,740	
Piutang pembiayaan konsumen – bersih*)	7,248,177	(458,690)	6,789,487	46,152	(15,536)	30,616	158,421	(79,917)	78,504	7,452,750	(554,143)	6,898,607
Piutang sewa pembiayaan - bersih	94,126	(936)	93,190	187	(2)	185	6,994	(71)	6,923	101,307	(1,009)	100,298
Piutang pihak berelasi	261,194	-	261,194	-	-	-	-	-	-	261,194	-	261,194
Derivatif dan aset lainnya	78,103	-	78,103	-	-	-	-	-	-	78,103	-	78,103
	7,974,355	(459,641)	7,514,714	46,339	(15,538)	30,801	165,415	(79,988)	85,427	8,186,109	(555,167)	7,630,942

*) Termasuk dalam stage 1 adalah piutang pembiayaan konsumen yang masih dalam grace period.

*) Included in stage 1 are consumer financing receivables which still in the grace period.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Dalam hal terdapat keraguan terhadap kemampuan nasabah untuk melakukan pembayaran kontraktual pada saat jatuh tempo, persyaratan piutang dapat dinegosiasikan kembali berdasarkan kesepakatan antara Perseroan dan konsumen.

Dampak langsung dan tidak langsung atas pandemik COVID-19 mempengaruhi perekonomian global, pasar, dan pihak lawan maupun konsumen dari Perseroan. COVID-19 diperkirakan merupakan krisis jangka pendek dan manajemen telah melakukan langkah-langkah untuk memitigasi dampak terhadap bisnis Perseroan sebagai berikut:

- Mempersiapkan skema restrukturisasi kredit sementara untuk konsumen yang berdampak COVID-19.
- Melakukan penyaluran kredit yang diberikan secara selektif dengan menerapkan prinsip kehati-hatian.
- Meningkatkan upaya penagihan dan penyelesaian kredit bermasalah.
- Melakukan efisiensi biaya operasional.
- Menerapkan manajemen risiko likuiditas secara optimum untuk menjaga posisi likuiditas Perseroan.

Untuk konsumen yang masih memiliki prospek usaha serta kemampuan membayar kewajiban, Perseroan dapat memberikan relaksasi kredit antara lain dalam bentuk perpanjangan tenor disesuaikan dengan siklus usaha konsumen saat ini (untuk tenor hingga 2 tahun). Sementara untuk konsumen yang membutuhkan waktu pemulihan relatif lebih lama, dapat diberikan restrukturisasi kredit, dalam bentuk pemberian masa tenggang atau penjadwalan kembali pembayaran.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, terdapat 91.812 konsumen dengan total kredit sebesar Rp 8.843.317 yang telah melakukan restrukturisasi kredit (tidak diaudit). Manajemen berpendapat bahwa restrukturisasi dan relaksasi kredit tersebut tidak akan membawa dampak buruk secara signifikan terhadap hasil usaha dan posisi keuangan Perseroan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

Where there is doubt on the ability of the borrowers to meet contractual payments when due, the terms of the receivables might be renegotiated based on mutual agreement between the Company and the customers.

Direct and indirect effects of the COVID-19 outbreak are impacting the global economy, markets, and the counterparties and customer of the Company. COVID-19 is expected to be short term crisis (V-curve crisis) and management has taking actions to mitigate the impacts on the Company's business as follow:

- Establish various temporary credit restructuring scheme which can considered for customers affected by COVID-19.
- Provide loans to customers selectively with prudent principles
- Increase efforts on collections and settlements of non-performing loans
- Manage operational expenses efficiently
- Implement liquidity risk management optimally to secure the Company's liquidity position.

For customers who still have good business prospects and the ability to pay, the Company can provide loan relaxation, among others through tenor extension in accordance with the customer's current business cycle (generally for period up to 2 years). Meanwhile, for customers who need relatively longer recovery time, can be given loan restructuring, in the form of grace period or rescheduling payment.

As of 31 December 2020, there are 91,812 debtors with total loans of Rp 8,843,317 which has done loan restructuring (unaudited). The Management believes that those loan restructuring and relaxation will not have a significant adverse impact on the Company's results of operations and financial position.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Sehubungan dengan hal tersebut, pihak regulator juga telah mengeluarkan beberapa peraturan baru yaitu, antara lain:

POJK No.14/POJK.05/2020 tanggal 14 April 2020 yang kemudian telah diubah dengan POJK No.15/POJK.15/2020 tanggal 10 Desember 2020 tentang Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease 2019* Bagi Lembaga Jasa Keuangan Nonbank yang bertujuan untuk mendorong optimalisasi kinerja lembaga nonbank khususnya fungsi intermediasi, menjaga stabilitas sistem keuangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi.

Manajemen telah melakukan evaluasi dampak pandemi COVID-19 terhadap perhitungan kerugian kredit ekspektasian, antara lain penyesuaian terhadap variabel ekonomi makro yang mempengaruhi kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage 1*) dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*Stage 2*). Mengingat model perhitungan kerugian kredit ekspektasian tidak sepenuhnya dapat menghasilkan estimasi kerugian yang akurat dalam kondisi ekonomi yang abnormal, maka Manajemen juga sudah memperhitungkan beberapa faktor penyesuaian untuk memastikan nilai kerugian kredit ekspektasian yang diajukan dalam laporan keuangan dinyatakan secara wajar. Dalam menilai kondisi masa depan, manajemen telah mempertimbangkan berbagai informasi relevan yang tersedia, termasuk kebijakan COVID-19 yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mendukung dan mengurangi dampak penyebaran COVID-19 terhadap perekonomian, dan mendorong Perseroan untuk menunda atau merestrukturisasi pinjaman. Dalam kondisi normal, penjadwalan ulang atau restrukturisasi pinjaman akan menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan dan pindah ke *Stage 2*. Namun, dalam kondisi saat ini, manajemen telah mempertimbangkan bahwa restrukturisasi atau peristiwa mungkin tidak secara otomatis memicu peningkatan risiko kredit yang signifikan jika peminjam diharapkan untuk memulihkan dan memenuhi kewajiban kontraktual mereka setelah akhir periode restrukturisasi atau relaksasi.

Asumsi dan pertimbangan utama dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian

Lifetime

Kerugian kredit ekspektasian diestimasikan berdasarkan periode dimana Perseroan terpapar pada risiko kredit. Untuk produk *non-revolving*, hal ini sama dengan rata-rata periode kontrak.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

In relation to these, the regulators has also issued several new regulations as follows:

POJK No.14/POJK.05/2020 dated 14 April 2020 which has been amended with POJK No. 15/POJK.15/2020 dated 10 December 2020 regarding Countercyclical Policy for impacts of Coronavirus Disease 2019 spread for non-bank financial service institutions with the objective to push the optimization of non-bank institution's performance specifically for the intermediation function, manage the stability of the financial system, and support the economic growth.

Management has evaluated the impact of the COVID-19 pandemic on calculating expected credit loss, including adjustments to macroeconomic variables that affect 12-month expected credit losses (Stage 1) and expected credit losses over the life of the financial assets (Stage 2). Considering that the expected credit loss calculation model cannot produce an accurate estimation of losses in abnormal economic conditions, Management has also taken into account several adjustment factors to ensure the expected value of the expected credit loss recognized in the financial statements is stated fairly. In assessing future conditions, management has considered various relevant information available, including COVID-19 policies issued by the government to support and mitigate the impact of the spread of COVID-19 on the economy, and encouragement for Companies to defer or restructure loans. Under normal conditions, a rescheduling or restructuring of a loan would indicate a significant increase in credit risk and a move to Stage 2. However, in the current condition, management have considered that such a restructuring or event may not automatically trigger a significant increase in credit risk if the borrower would be expected to recover and fulfill their contractual obligations after the end of the restructuring or relaxation period.

Key assumptions and judgments in determining expected credit loss

Lifetime

Expected credit loss is estimated based on the period over which the Company is exposed to credit risk. For non-revolving product, this equates to the average contractual period.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Asumsi dan pertimbangan utama dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian (lanjutan)

Variabel Makro Ekonomi ("MEV")

Lingkungan ekonomi yang berkembang adalah penentu utama dari kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban mereka saat jatuh tempo. Ini adalah prinsip dasar PSAK 71 bahwa potensi kerugian kredit di masa depan harus bergantung tidak hanya pada kesehatan ekonomi saat ini, tetapi juga harus memperhitungkan kemungkinan perubahan pada lingkungan ekonomi. Misalnya, jika Perseroan mengantisipasi perlambatan tajam dalam ekonomi dunia, Perseroan harus membentuk lebih banyak cadangan hari ini untuk menyerap kerugian kredit yang kemungkinan akan terjadi dalam waktu dekat.

Untuk menangkap efek perubahan pada lingkungan ekonomi, model PD digunakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian, dengan memasukkan informasi *forward looking* dalam bentuk perkiraan nilai-nilai variabel ekonomi yang kemungkinan akan berdampak pada kemampuan pembayaran kembali konsumen.

Berbagai MEV digunakan untuk setiap model PD, tergantung pada hasil analisis statistik kesesuaian MEV dengan PD serta konsensus dari pakar kredit. Dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian, Perseroan menggunakan MEV Produk Domestik Bruto (PDB) dan nilai impor dan ekspor.

c. Manajemen risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko terhadap laba rugi Perseroan yang timbul karena perubahan tingkat suku bunga, kurs mata uang atau dari fluktuasi tingkat harga. Risiko pasar timbul ketika perubahan tingkat suku bunga, kurs mata uang yang berlaku atau ketidakstabilan tingkat harga yang mengakibatkan penurunan nilai wajar aset keuangan dan kenaikan nilai wajar liabilitas.

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan nilai tukar mata uang asing. Perseroan terpengaruh risiko perubahan mata uang asing terutama berkaitan dengan kas di bank (Catatan 6) dan pinjaman yang diterima (Catatan 13) dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk management (continued)

Key assumptions and judgments in determining expected credit loss (continued)

Macro Economic Variable ("MEV")

The developing economic environment is the key determinant of the ability of customer to meet their obligations as they fall due. It is a fundamental principle of SFAS 71 that the potential future credit losses should depend not just on the health of the economy today, but should also take into account potential changes to the economic environment. For example, if the Company was to anticipate a sharp slowdown in the world economy, Company should make more provisions today to absorb the credit losses likely to occur in the near future.

To capture the effect of changes to the economic environment, PD model is used to calculate expected credit loss, by incorporating forward-looking information in the form of forecasts of the values of economic variables that are likely to have an effect on the repayment ability of the customer.

Various of MEVs are used for each PD model, depending on the statistical analysis result of appropriateness of the MEV with PD as well as consensus from credit expert. In calculating expected credit loss, the Company uses MEV of Gross Domestic Product (GDP) and import and export value.

c. Market risk management

Market risk is the risk to the Company's profit or loss arising from changes in interest rates, currency exchange rates or from fluctuations in prices. Market risk arises when changes in interest rates, currency exchange rates or price volatility lead to a decline in the fair value of financial assets and an increase in the fair value of financial liabilities.

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in foreign exchange rates. The Company's exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to the Company's cash in banks (Note 6) and borrowings (Note 13) in US Dollar.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar

Risiko tingkat bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam suku bunga pasar. Risiko yang dihadapi Perseroan sehubungan dengan perubahan tingkat bunga pasar berkaitan terutama dengan eksposur suku bunga mengambang (*floating interest rate*) dari kas di bank serta pinjaman yang diberikan dan cerukan. Perseroan mengelola risiko suku bunga dengan melakukan diversifikasi sumber dana berbunga tetap seperti piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain, penerbitan obligasi dan wesel bayar jangka menengah berbunga tetap untuk meminimalkan *mismatch* dengan pembayaran.

Untuk mengantisipasi risiko nilai tukar mata uang asing, Perseroan mengelola risiko pinjaman yang diterima dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dengan melakukan kontrak *cross currency swap*.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perseroan memiliki aset dan liabilitas keuangan non-derivatif dalam mata uang asing sebagai berikut:

	2020		2019		<i>Financial asset Cash in banks</i>
	Dalam Dolar Amerika Serikat penuh/ full USD amount	Rupiah ekuivalen/ Rupiah equivalent	Dalam Dolar Amerika Serikat penuh/ In full USD amount	Rupiah ekuivalen/ Rupiah equivalent	
Aset keuangan					
Kas di bank	561	8	537	7	
	<u>561</u>	<u>8</u>	<u>537</u>	<u>7</u>	

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 atas perubahan nilai tukar mata uang asing, yaitu:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the floating interest rate exposure from cash in bank, and borrowings and overdraft. The Company manages interest rate risk by diversifying its financing sources through fixed rate financial instruments, among others, consumer financing receivables, factoring receivables, other receivables, issuance of fixed rate bonds payable and medium-term notes payable to minimize payment mismatch.

To anticipate foreign currency risk, the Company manages the risks on borrowings in US Dollar by entering into a cross currency swap contract.

As of 31 December 2020 and 2019, the Company had non-derivative financial assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

The table below shows the sensitivity of Company's net income to movement of foreign exchange rates on 31 December 2020 and 31 December 2019:

	2020	2019	
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	1	1	<i>Increase in interest rate in 100 basis points</i>
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	(1)	(1)	<i>Decrease in interest rate in 100 basis points</i>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

Tabel di bawah menyajikan instrumen keuangan Perseroan pada nilai tercatatnya, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

	31 Desember/December 2020						<i>Financial assets</i> <i>Cash and cash equivalent</i>	
	<i>Bunga mengambang/ Floating rate</i>	<i>Bunga tetap/Fixed rate</i>			<i>Tidak dikenakan bunga/ Non interest bearing</i>	<i>Jumlah/ Total</i>		
		<i>Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year</i>	<i>1 - 3 tahun/ 1 - 3 years</i>	<i>Lebih dari 3 tahun/ More than 3 years</i>				
Aset keuangan								
Kas dan setara kas	291,233	-	-	-	1,507	292,740	<i>Consumer financing receivables¹⁾</i>	
Piutang pembayaran konsumen ¹⁾	-	1,300,340	3,546,726	2,605,684	-	7,452,750	<i>Finance lease receivables¹⁾</i>	
Piutang sewa pembayaran ¹⁾	-	28,719	72,588	-	-	101,307	<i>Due from related parties</i>	
Piutang pihak berelasi	-	-	-	-	261,194	261,194	<i>Derivative asset and other receivables and other assets</i>	
Aset derivatif dan piutang lain-lain dan aset lain-lain	-	21,038	1,888	-	55,177	78,103		
Jumlah	291,233	1,350,097	3,621,202	2,605,684	317,878	8,186,094	<i>Total</i>	
Liabilitas keuangan								
Pinjaman yang diterima dan cerukan	-	(274,660)	-	-	-	(274,660)	<i>Borrowings and overdraft</i>	
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	(148,027)	(148,027)	<i>Accrued expense</i>	
Utang obligasi - bersih	-	(159,610)	(496,211)	-	-	(655,821)	<i>Bonds payable - net</i>	
Utang derivatif	-	(464)	-	-	-	(464)	<i>Derivative liabilities</i>	
Utang lain-lain	-	-	-	-	(727,339)	(727,339)	<i>Other payables</i>	
Jumlah	-	(434,734)	(496,211)	-	(875,366)	(1,806,311)	<i>Total</i>	
Gap re-pricing suku bunga	291,233	915,363	3,124,991	2,605,684	(557,488)	(6,379,783)	<i>Interest rate re-pricing gap</i>	

¹⁾ Sebelum cadangan kerugian penurunan nilai

Before allowance for impairment losses¹⁾

	31 Desember/December 2019						<i>Financial assets</i> <i>Cash and cash equivalent</i>	
	<i>Bunga mengambang/ Floating rate</i>	<i>Bunga tetap/Fixed rate</i>			<i>Tidak dikenakan bunga/ Non interest bearing</i>	<i>Jumlah/ Total</i>		
		<i>Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year</i>	<i>1 - 3 tahun/ 1 - 3 years</i>	<i>Lebih dari 3 tahun/ More than 3 years</i>				
Aset keuangan								
Kas dan setara kas	127	-	-	-	1,693	1,820	<i>Consumer financing receivables¹⁾</i>	
Piutang pembayaran konsumen ¹⁾	-	1,180,016	5,988,717	2,505,704	-	9,674,437	<i>Finance lease receivables¹⁾</i>	
Piutang sewa pembayaran ¹⁾	-	37,448	111,546	3,582	-	152,576	<i>Due from related parties</i>	
Piutang pihak berelasi	-	-	-	-	311,998	311,998	<i>Derivative asset and other receivables and other assets</i>	
Aset derivatif dan piutang lain-lain dan aset lain-lain	-	19,520	3,361	6	79,078	101,965		
Jumlah	127	1,236,984	6,103,624	2,509,292	392,769	10,242,796	<i>Total</i>	
Liabilitas keuangan								
Pinjaman yang diterima dan cerukan	(50,516)	(2,127,443)	-	-	-	(2,177,959)	<i>Borrowings and overdraft</i>	
Beban yang masih harus dibayar	-	(838,006)	(654,517)	-	(163,169)	(163,169)	<i>Accrued expense</i>	
Utang obligasi - bersih	-	-	-	-	-	(1,492,523)	<i>Bonds payable - net</i>	
Utang lain-lain	-	-	-	-	(910,492)	(910,492)	<i>Other payables</i>	
Jumlah	(50,516)	(2,965,449)	(654,517)	-	(1,073,661)	(4,744,143)	<i>Total</i>	
Gap re-pricing suku bunga	(50,389)	(1,728,465)	5,449,107	2,509,292	(680,892)	5,498,653	<i>Interest rate re-pricing gap</i>	

¹⁾ Sebelum cadangan kerugian penurunan nilai

Before allowance for impairment losses¹⁾

Manajemen risiko tingkat suku bunga terhadap limit perubahan tingkat suku bunga dilengkapi dengan pemantauan atas sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Perseroan terhadap beberapa skenario suku bunga baku maupun non-baku. Skenario baku yang dilakukan setiap bulan mencakup analisis kenaikan atau penurunan kurva imbal hasil sebesar 100 basis point (bp).

The management of interest rate risk against interest rate gap limits is supplemented by monitoring the sensitivity of the Company's financial assets and liabilities to various standard and non-standard interest rate scenarios. Standard scenarios that are considered on a monthly basis include a 100 basis point (bp) parallel rise or fall in all yield curves.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap laba sebelum pajak Perseroan (melalui dampak dari suku bunga mengambang):

	2020	2019	
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	1,204	(567)	<i>Increase in interest rate in 100 basis points</i>
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	(1,204)	567	<i>Decrease in interest rate in 100 basis points</i>

d. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perseroan tidak memiliki kapasitas yang memadai atau sumber keuangan yang mencukupi untuk membiayai peningkatan aset dan menjalankan kegiatan usahanya atau tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran pada saat jatuh tempo, termasuk melakukan pelunasan pinjaman yang diterima dan utang obligasi yang jatuh tempo.

Sumber pendanaan Perseroan berasal dari skema pembiayaan bersama dengan PT Bank Central Asia Tbk; pinjaman dalam negeri, baik dalam bentuk pinjaman secara langsung dari bank dalam negeri maupun melalui penerbitan obligasi.

Selain itu, dalam pengelolaan risiko likuiditas, Perseroan telah membentuk Komite Aset dan Kewajiban (ALCO) yang bertugas untuk memantau kondisi dan situasi yang berhubungan dengan likuiditas perseroan serta melakukan tindakan mitigasi jika diperlukan.

Tabel berikut ini menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Perseroan berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk management (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates, with all other variables held constant, of the Company's profit before tax (through the impact on floating interest rate):

d. Liquidity risk management

Liquidity risk is the risk that the Company has insufficient capacity or insufficient financial resource to fund the increase in assets and to run its business, or is unable to meet its payment obligations as they fall due, including to repay its borrowings and bonds payable which had matured.

Sources of funding of the Company are from joint financing scheme with PT Bank Central Asia Tbk; on-shore loans, in the form of direct loans as well as issuance of bonds.

Moreover, in liquidity risk management, the Company has formed Asset and Liability Committee (ALCO), whose responsibilities are to monitor conditions and situations related to Company's liquidity as well as to perform any mitigation, if needed.

The following table presents the contractual undiscounted cash flows of the Company's financial liabilities based on the remaining period to contractual maturity as of 31 December 2020 and 2019:

31 Desember/December 2020						
	Nilai nominal bruto arus kas keluar/ Gross nominal cash outflow	< 1 bulan/ month	1 - 3 bulan/ months	> 3 - 12 bulan/ months	> 1- 3 tahun/ years	
Pinjaman yang diterima dan cerukan	(274,660)	(275,212)	(275,212)	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar	(171,063)	(171,063)	(25,535)	(92,346)	(52,932)	(250)
Utang obligasi	(655,821)	(747,048)	-	(12,551)	(197,653)	(536,844)
Utang lain-lain	(737,103)	(737,103)	-	-	-	-
	<u>(1,838,647)</u>	<u>(1,930,426)</u>	<u>(1,037,850)</u>	<u>(104,897)</u>	<u>(250,585)</u>	<u>(537,094)</u>
31 Desember/December 2019						
	Nilai nominal bruto arus kas keluar/ Gross nominal cash outflow	< 1 bulan/ month	1 - 3 bulan/ months	> 3 - 12 bulan/ months	> 1- 3 tahun/ years	
Pinjaman yang diterima dan cerukan	(2,177,959)	(2,179,766)	(2,179,766)	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar	(163,169)	(163,169)	(27,239)	(99,118)	(34,893)	(1,919)
Utang obligasi	(1,492,523)	(1,696,087)	-	(26,760)	(922,279)	(747,048)
Utang lain-lain	(910,492)	(910,492)	-	-	-	-
	<u>(4,744,143)</u>	<u>(4,949,514)</u>	<u>(3,117,497)</u>	<u>(125,878)</u>	<u>(957,172)</u>	<u>(748,967)</u>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Nilai nominal arus kas keluar yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan.

Perseroan juga menghitung rasio likuiditas berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, *current ratio* Perseroan adalah masing-masing sebesar 472,24% dan 175,04% (tidak diaudit).

e. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko terjadinya kerugian, baik langsung ataupun tidak langsung, yang timbul dari berbagai macam penyebab yang terkait dengan proses, karyawan, teknologi dan infrastruktur, dan dari faktor eksternal, selain risiko kredit, pasar dan likuiditas, seperti risiko yang timbul dari hukum dan peraturan perundang-undangan dan tata laku Perseroan yang secara umum diterima. Risiko operasional timbul dari seluruh kegiatan operasi Perseroan.

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, Perseroan menghadapi risiko kelalaian penerapan standar dan prosedur operasional maupun pengendalian yang tidak menunjang pertumbuhan Perseroan, terutama dalam menganalisa kelayakan pembiayaan dan pengawasan terhadap penagihan piutang. Hal ini dapat mempengaruhi proses transaksi usaha dan akan mengakibatkan terganggunya kelancaran operasi dan tingkat layanan kepada pelanggan dan dealer, yang mempengaruhi kinerja dan daya saing Perseroan.

Untuk mengurangi risiko operasional, Perseroan melakukan pengendalian yang inheren dan terintegrasi dalam setiap proses atau prosedur operasional untuk memastikan bahwa seluruh proses operasional telah sesuai dengan standar operasional dan prosedur. Perseroan juga meninjau standar operasional dan prosedur secara berkala.

f. Manajemen modal

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perseroan adalah untuk memastikan bahwa Perseroan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Perseroan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sejalan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perseroan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni dengan membagi jumlah pinjaman dengan jumlah modal sendiri (*networth*) berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.05/2018. Kebijakan Perseroan adalah menjaga agar *gearing ratio* Perseroan tidak melebihi batas maksimum yang disyaratkan oleh peraturan, yaitu 10 (sepuluh) kali.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk management (continued)

The nominal cash outflow disclosed in the above table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability.

The Company also calculate liquidity ratio based on Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.05/2018 regarding Business Operation of Multifinance Company. As at 31 December 2020 and 2019, the Company's current ratio of 472.24% and 175.04%, respectively (unaudited).

e. Operational risk

Operational risk is the risk of direct or indirect losses arising from a wide variety of causes associated with the Company's processes, personnel, technology and infrastructure, and from external factors, other than credit, market and liquidity risks, such as those arising from legal and regulatory requirements and generally accepted standards of corporate behavior. Operational risks arise from all of the Company's operations.

In performing its operational activities, the Company faces a risk of negligence in applying operational standards and procedures as well as controls which do not support the Company's growth, particularly in analysing financing feasibility and supervision of receivables collection. This can affect the process of business transaction and will disturb the operation and level of services to customers and dealer, which affect the Company's performance and competitiveness.

To mitigate the operational risk, the Company places inherent and integrated control in each operational process or procedure to ascertain that all operational processes have complied with operational standards and procedures. The Company also reviews the operational standards and procedures periodically.

f. Capital management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that the Company maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximise shareholders' value.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to be in line with changes in economic conditions. The Company monitors its capital using gearing ratio by dividing total debt to total capital (net worth), based on the Regulation of the Financial Services Authority No. 35/POJK.05/2018. The Company's policy is to maintain the gearing ratio below the maximum requirements, i.e. 10 (ten) times.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Manajemen modal (lanjutan)

Rasio utang terhadap modal Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar 0,15 kali dan 0,65 kali (tidak diaudit). Perseroan telah memenuhi semua ketentuan modal eksternal sepanjang tahun.

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
<u>Pinjaman</u>			<u>Debt</u>
Pinjaman yang diterima dan cerukan	274,660	2,177,959	Borrowings and overdrafts
Utang obligasi	<u>658,000</u>	<u>1,500,000</u>	Bonds payable
Jumlah pinjaman	<u>932,660</u>	<u>3,677,959</u>	Total debt
<u>Modal</u>			<u>Equity</u>
Modal	6,457,657	6,024,421	Equity
Penyertaan dalam saham	<u>(405,056)</u>	<u>(357,215)</u>	Investment in shares
Jumlah modal	<u>6,052,601</u>	<u>(5,667,206)</u>	Total equity
Rasio utang terhadap modal (kali)	<u>0.15</u>	<u>0.65</u>	Gearing ratio (times)

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.05/2018 tentang tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 Perseroan telah menghitung rasio rentabilitas di antaranya *return on asset* masing-masing sebesar 17,78% dan 25,99% dan *return on equity* masing-masing sebesar 19,97% dan 31,70% (tidak diaudit).

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (Catatan 4).

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 3a.5.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai piutang dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit, dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan keadaan ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Capital management (continued)

The Company's gearing ratio as of 31 December 2020 and 2019 was 0.15 times and 0.65 times, respectively (unaudited). The Company has complied with all externally imposed capital requirements throughout the year.

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
<u>Pinjaman</u>			<u>Debt</u>
Pinjaman yang diterima dan cerukan	274,660	2,177,959	Borrowings and overdrafts
Utang obligasi	<u>658,000</u>	<u>1,500,000</u>	Bonds payable
Jumlah pinjaman	<u>932,660</u>	<u>3,677,959</u>	Total debt
<u>Modal</u>			<u>Equity</u>
Modal	6,457,657	6,024,421	Equity
Penyertaan dalam saham	<u>(405,056)</u>	<u>(357,215)</u>	Investment in shares
Jumlah modal	<u>6,052,601</u>	<u>(5,667,206)</u>	Total equity
Rasio utang terhadap modal (kali)	<u>0.15</u>	<u>0.65</u>	Gearing ratio (times)

Based on Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.05/2018 regarding Business Operation of Multifinance Company, as at 31 December 2020 and 2019 the Company has calculated profitability ratios among others return on asset of 17.78% and 25.99%, respectively and return on equity of 19.97% and 31.70%, respectively (unaudited).

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (Note 4).

a. Key sources of estimation uncertainty

a.1. Allowances for impairment losses of financial assets

Evaluation for impairment on financial assets accounted for at amortised cost is described in Note 3a.5.

Evaluation on collective impairment allowance covers credit losses inherent in portfolios of consumer financing receivables and finance lease receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for allowance for collective impairment losses, management considers factors such as credit quality, portfolio size, concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on the model assumptions and parameters used in determining allowance for collective impairment losses.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi
(lanjutan)

a.2. Liabilitas imbalan kerja

Liabilitas imbalan kerja ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian aset, tingkat kenaikan penghasilan, tingkat kematiian, tingkat pengunduran diri, dan lain-lain.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perseroan

b.1. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Perseroan memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan berdasarkan kondisi tertentu.

b.2. Penilaian instrumen keuangan

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menetapkan kebijakan akuntansi Perseroan meliputi penilaian instrumen keuangan.

Kebijakan akuntansi Perseroan untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 3a.5.

Informasi mengenai nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 30.

b.3. Penentuan umur sewa

Dalam menentukan umur sewa, manajemen mempertimbangkan beberapa fakta dan keadaan yang memberikan insentif ekonomi untuk mengambil opsi perpanjangan, atau tidak mengambil opsi pembatalan. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi pembatalan) hanya dimasukkan dalam masa sewa jika secara meyakinkan diperpanjang (atau tidak dibatalkan).

Untuk sewa bangunan, faktor-faktor berikut biasanya yang paling relevan:

- Jika ada penalti signifikan untuk membatalkan (atau untuk memperpanjang), Perusahaan yakin untuk memperpanjang (atau tidak membatalkan).
- Jika ada *leasehold improvement* yang diperkirakan memiliki nilai sisa yang signifikan, Perusahaan yakin untuk memperpanjang (atau tidak membatalkan).
- Selain dari itu, Perusahaan mempertimbangkan faktor mencakup sejarah durasi sewa dan biaya serta halangan bisnis untuk menggantikan aset sewa.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

a. Key sources of estimation uncertainty
(continued)

a.2. Employee benefit liabilities

Employee benefits liabilities are determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves assumptions such as discount rate, expected rate of returns on plan assets, salary increase rate, mortality rate, resignation rate, and other.

b. Critical accounting judgments in applying the Company's accounting policies

b.1. Financial asset and liability classification

The Company's accounting policies provide scope for assets and liabilities to be designated at the inception into different accounting categories in accordance with the prevailing accounting standards and based on certain circumstances.

b.2. Valuation of financial instrument

Critical accounting judgement made in applying the Company's accounting policies include valuation of financial instruments.

The Company's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3a.5.

Information about fair value of financial instruments is disclosed in Note 30.

b.3. Determining lease term

In determining the lease term, management considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

For leases of properties, the following factors are normally the most relevant:

- If there are significant penalties to terminate (or not extend), the Company is typically reasonably certain to extend (or not terminate).
- If any leasehold improvements are expected to have a significant remaining value, the Company is typically reasonably certain to extend (or not terminate).
- Otherwise, the group considers other factors including historical lease durations and the costs and business disruption required to replace the leased asset.

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perseroan
(lanjutan)

b.3. Penentuan umur sewa (lanjutan)

Mayoritas opsi perpanjangan untuk sewa kantor dan kendaraan tidak dimasukkan ke dalam liabilitas sewa, karena Perseroan dapat mengganti aset tanpa biaya signifikan atau halangan bisnis

Umur sewa dinilai kembali ketika opsi sebenarnya diambil (atau tidak diambil) atau Perseroan menjadi berkewajiban untuk mengambil (atau tidak mengambil) opsi tersebut. Penilaian kepastian yang wajar hanya direvisi ketika peristiwa signifikan atau perubahan signifikan terjadi, yang mempengaruhi penilaian ini, dan hal tersebut dalam pengendalian penyewa.

6. KAS DAN KAS DI BANK

Akun ini terdiri dari:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Kas			Cash on hand
Rupiah	1,507	1,693	Rupiah
Kas di bank			Cash in banks
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	98	80	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10	10	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank DBS Indonesia	-	11	PT Bank DBS Indonesia
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5)	12	14	Others (each below Rp 5)
Jumlah kas di bank dengan pihak ketiga	120	115	Total cash in banks with third parties
Pihak berelasi			Related party
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	6,120	5	PT Bank Central Asia Tbk
Dolar Amerika Serikat			US Dollar
PT Bank Central Asia Tbk	8	7	PT Bank Central Asia Tbk
US\$ 561 (2019: US\$ 537) *)	8	7	US\$ 561 (2019: US\$ 537) *)
Jumlah kas di bank dengan pihak berelasi	6,128	12	Total cash in banks with related parties
Jumlah kas di bank	6,248	127	Total cash in banks
Deposito berjangka			Time deposits
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	285,000	-	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah deposito berjangka	285,000	-	Total time deposit
Kurang: cadangan kerugian penurunan nilai	(15)	-	Less: allowance for impairment losses
Jumlah kas dan kas di bank	292,740	1,820	Total cash on hand and in banks

*) Dalam Dolar Amerika Serikat penuh

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

b. Critical accounting judgments in applying the Company's accounting policies

b.3. Determining lease term (continued)

Most extension options in offices and vehicles leases have not been included in the lease liability, because the Company could replace the assets without significant cost or business disruption.

The lease term is reassessed if an option is actually exercised (or not exercised) or the Company becomes obliged to exercise (or not exercise) it. The assessment of reasonable certainty is only revised if a significant event or a significant change in circumstances occurs, which affects this assessment, and that is within the control of the lessee.

6. CASH ON HAND AND IN BANKS

This account consists of:

Cash on hand

Rupiah

Cash in banks

Third parties

Rupiah

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank DBS Indonesia

Others (each below Rp 5)

Total cash in banks with third parties

Related party

Rupiah

PT Bank Central Asia Tbk

US Dollar

PT Bank Central Asia Tbk

US\$ 561 (2019: US\$ 537) *)

Total cash in banks with related parties

Total cash in banks

Time deposits

Related parties

Rupiah

PT Bank Central Asia Tbk

Total time deposit

Less: allowance for impairment losses

Total cash on hand and in banks

In full of US Dollar *)

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. KAS DAN KAS DI BANK (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tingkat suku bunga kontraktual per tahun atas jasa giro dan deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	<i>Cash in banks</i>
Kas di bank			Rupiah US Dollar
Rupiah	0% - 2%	0% - 2%	
Dolar Amerika Serikat	0%	0%	
Deposito berjangka			<i>Time deposit</i>
Rupiah	3.25% - 3.95%	-	Rupiah

Seluruh kas dan kas di bank merupakan aset keuangan dalam stage 1.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kas di bank untuk periode yang berakhir 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

6. CASH ON HAND AND IN BANKS (continued)

As of 31 December 2020 and 2019, the contractual interest rates per annum on current accounts and time deposit were as follows:

All cash and cash in bank is financial assets in stage 1.

The movement of allowance for impairment losses for cash in banks for the period ended 31 December 2020 was as follows:

	<u>2020</u>			<i>Jumlah/ Total</i>
	<u>Stage 1</u>	<u>Stage 2</u>	<u>Stage 3</u>	
Saldo awal periode	-	-	-	-
Dampak penerapan awal PSAK 71 (lihat Catatan 33)	-	-	-	-
Saldo, awal PSAK 71	-	-	-	-
Perubahan selama periode berjalan	15	-	-	15
Saldo, akhir periode	15	-	-	15

*Balance, beginning of period
Impact on initial implementation of
SFAS 71 (refer to Note 33)
Balance, beginning SFAS 71
Movement during current period
Balance, end of period*

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya kas di bank.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible cash in banks.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat kas di bank yang dibatasi penggunaannya.

As of 31 December 2020 and 2019, there was no cash in bank being pledged as collateral.

Informasi mengenai rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 28.

Information on the details of balances and transactions with related parties was disclosed in Note 28.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar kas di bank diungkapkan pada Catatan 30.

Information on the classification and fair value of cash in banks was disclosed in Note 30.

7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Piutang pembiayaan konsumen pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Pembiayaan yang dibiayai sendiri	6,912,778	8,901,223	<i>Self-financing</i>
Bagian pembiayaan yang dibiayai bersama pihak berelasi <i>without recourse</i> (Catatan 27)	5,309,380	6,102,145	<i>Share in joint financing with related party without recourse (Note 27)</i>
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	12,222,158	15,003,368	<i>Consumer financing receivables - gross</i>
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(4,352,134)	(4,655,373)	<i>Unearned consumer financing income</i>
Pendapatan administrasi yang belum diamortisasi - bersih	(417,274)	(673,558)	<i>Unamortised administration income - net</i>
Piutang pembiayaan konsumen, sebelum cadangan kerugian penurunan nilai - pihak ketiga	7,452,750	9,674,437	<i>Consumer financing receivables, before allowance for impairment losses - third parties</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(554,143)	(202,149)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Piutang pembiayaan konsumen-bersih	6,898,607	9,472,288	<i>Total consumer financing receivables-net</i>
Tingkat suku bunga kontraktual setahun	6.48%-28.41%	6.50%-27.00%	<i>Contractual interest rate per annum</i>
Tingkat suku bunga efektif rata-rata setahun	13.16%	13.85%	<i>Average effective interest rate per annum</i>

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Perseroan memberikan kontrak pembiayaan konsumen untuk kendaraan bermotor dengan jangka waktu antara 3 (tiga) bulan sampai dengan 6 (enam) tahun.

Piutang pembiayaan konsumen - kotor yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh temponya:

	2020	2019	
< 1 tahun	4,987,505	6,848,086	< 1 year
1 - 2 tahun	3,260,555	4,503,276	1 - 2 years
> 2 tahun	<u>3,974,098</u>	<u>3,652,006</u>	> 2 years
	<u><u>12,222,158</u></u>	<u><u>15,003,368</u></u>	

Analisis umur piutang pembiayaan konsumen - kotor adalah sebagai berikut:

7. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES
(continued)

The Company extends consumer financing contracts for motor vehicles with terms ranging 3 (three) months to 6 (six) years.

The above consumer financing receivables - gross have the following maturity profile:

	2020	2019	
Belum jatuh tempo :			
Lewat jatuh tempo :			
1 - 30 hari	769,221	1,313,702	Current : Overdue :
31 - 60 hari	65,782	101,300	1 - 30 days 31 - 60 days
61 - 90 hari	37,251	52,171	61 - 90 days
>90 hari	<u>324,467</u>	<u>174,541</u>	> 90 days
	<u><u>12,222,158</u></u>	<u><u>15,003,368</u></u>	

Berikut adalah perubahan jumlah kredit yang diberikan berdasarkan stage selama periode berakhir 31 Desember 2020:

Below is movement of loans based on stages during the period ended 31 December 2020:

	2020			Jumlah/ Total	
	Stage 1*)	Stage 2	Stage 3		
Saldo, awal periode	9,495,270	60,182	118,985	9,674,437	Balance, beginning of period
Dampak penerapan awal PSAK 71	-	-	-	-	Impact on initial implementation SFAS 71
Saldo, awal PSAK 71	9,495,270	60,182	118,985	9,674,437	Balance, beginning SFAS 71
Transfer ke kerugian kredit ekspetkasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(28,445)	28,645	(200)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(100,246)	(8,182)	108,428	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspetkasian 12 bulan (Stage 1)	19,202	(14,719)	(4,483)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur	(2,137,604)	(19,774)	34,053	(2,123,325)	Net change in exposure
Penghapusan	-	-	(98,362)	(98,362)	Written-off
Saldo, akhir tahun	<u>7,248,177</u>	<u>46,152</u>	<u>158,421</u>	<u>7,452,750</u>	Balance, end of year

*) Termasuk dalam stage 1 adalah piutang pembiayaan konsumen yang masih dalam grace period.

*) Included in stage 1 are consumer financing receivables which still in the grace period.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pemberian konsumen adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Saldo awal	202,149	142,760	<i>Beginning balance</i>
Dampak penerapan awal PSAK 71	27,943	-	<i>Impact on initial implementation of SFAS 71</i>
Penambahan selama tahun berjalan	422,413	168,237	<i>Addition during the year</i>
Penghapusan selama tahun berjalan	(98,362)	(108,848)	<i>Written-off during the year</i>
Saldo akhir	554,143	202,149	<i>Ending balance</i>

	2020			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Saldo, awal periode	127,551	12,904	61,694	202,149	<i>Balance, beginning of period</i>
Dampak penerapan awal PSAK 71	12,448	10,226	5,269	27,943	<i>Impact on initial implementation SFAS 71</i>
Saldo, awal PSAK 71	139,999	23,130	66,963	230,092	<i>Balance, beginning SFAS 71</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya (Stage 2)	(10,357)	10,433	(76)	-	<i>Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)</i>
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(50,907)	(4,217)	55,124	-	<i>Transfer to credit impaired (Stage 3)</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi 12 bulan (Stage 1)	10,136	(7,544)	(2,592)	-	<i>Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)</i>
Perubahan bersih pada eksposur dan lainnya*)	369,819	(6,266)	58,860	422,413	<i>Net change in exposure and others*)</i>
Penghapusan	-	-	(98,362)	(98,362)	<i>Written-off</i>
Saldo, akhir tahun	458,690	15,536	79,917	554,143	<i>Effect of discounting</i>
					<i>Balance, end of year</i>

*) Termasuk faktor penyesuaian yang dibuat manajemen atas hasil perhitungan model kerugian kredit ekspektasi.

*) Include adjustment made by management on the result of expected credit loss model.

Penerimaan atas piutang yang sebelumnya telah dihapuskan adalah sebesar Rp 11.623 dan Rp 9.326 masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019.

The recovery of consumer financing receivables previously written-off amounted to Rp 11,623 and Rp 9,326 for the years ended 31 December 2020 and 2019, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada piutang pemberian konsumen yang dijadikan jaminan (lihat Catatan 13 dan 15).

As of 31 December 2020 and 2019, there are no consumer financing receivables pledged as collateral (see Notes 13 and 15).

Piutang pemberian konsumen dijamin oleh Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") dari kendaraan bermotor yang dibiayai Perseroan.

The consumer financing receivables are secured by the related certificates of ownership ("BPKB") of the vehicles financed by the Company.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang pemberian konsumen.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible consumer financing receivables.

Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama pemberian bersama - *without recourse* dengan BCA, entitas induk, dimana porsi BCA atas pemberian bersama tidak lebih dari 95% (sembilan puluh lima persen) jumlah keseluruhan pemberian konsumen (lihat Catatan 27 dan 28). Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, informasi tentang porsi pemberian bersama antara Perseroan dan BCA adalah sebagai berikut:

The Company entered into joint consumer financing - without recourse agreement with BCA, the parent entity, where BCA's portion on joint financing shall not be more than 95% (ninety five percent) of total financing amount (see Notes 27 and 28). As of 31 December 2020 and 2019, the information about joint financing portion between the Company and BCA is as follows:

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

7. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES
(continued)

	31 Desember/December			
	2020	%	2019	%
Jumlah piutang pembiayaan bersama <i>without recourse</i> sebelum dikurangi pendapatan pembiayaan bersama yang belum diakui	41,311,343	100.00	52,616,926	100.00
Bagian piutang pembiayaan bersama <i>without recourse</i> yang dibiayai BCA	(36,001,963)	(87.15)	(46,514,781)	(88.40)
Bagian piutang pembiayaan bersama <i>without recourse</i> yang dibiayai oleh Perseroan	5,309,380	12.85	6,102,145	11.60

Risiko atas tidak tertagihnya piutang ditanggung masing-masing pihak terkait sesuai dengan porsi masing-masing dalam pembiayaan bersama.

Informasi mengenai jatuh tempo piutang pembiayaan konsumen diungkapkan di Catatan 4c.

Informasi mengenai rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 28.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar piutang pembiayaan konsumen diungkapkan pada Catatan 30.

*Consumer financing receivables without recourse before deducting unearned joint financing income
Portion consumer financing without recourse receivables financed by BCA
Portion of consumer financing without recourse receivables financed by the Company*

The risk of uncollectible receivable is assumed by the respective parties proportionally based on their respective finance portion.

Information on maturities of consumer financing receivables is disclosed in Note 4c.

Information on the details of balances and transactions with related parties is disclosed in Note 28.

Information on the classification and fair value of consumer financing receivables is disclosed in Note 30.

8. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

8. FINANCE LEASE RECEIVABLES

	2020	2019	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Piutang sewa pembiayaan bruto, jatuh tempo dalam periode:			<i>Gross finance lease receivables, due in periods:</i>
Sampai dengan 1 tahun	78,321	113,434	<i>Up to 1 year</i>
> 1 tahun sampai dengan 3 tahun	33,815	55,001	<i>> 1 year up to 3 years</i>
> 3 tahun	-	875	<i>> 3 years</i>
	112,136	169,310	
Nilai sisa yang terjamin	64,623	77,076	<i>Guarantee residual value</i>
Piutang sewa pembiayaan bruto	176,759	246,386	<i>Gross finance lease receivables</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Pendapatan pembiayaan tangguhan	(10,829)	(16,882)	<i>Unearned lease income</i>
Simpanan pinjaman	(64,623)	(77,076)	<i>Security deposits</i>
Piutang sewa pembiayaan, sebelum cadangan kerugian penurunan nilai - pihak ketiga	101,307	152,428	<i>Finance lease receivables, before allowance for impairment losses - third parties</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,009)	(3,143)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Piutang sewa pembiayaan, setelah cadangan kerugian penurunan nilai - pihak ketiga	100,298	149,285	<i>Finance lease receivables, after allowance for impairment losses - third parties</i>
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
Piutang sewa pembiayaan bruto, jatuh tempo dalam periode:			<i>Gross finance lease receivables due in periods:</i>
Sampai dengan 1 tahun	-	206	<i>Up to 1 year</i>
> 1 tahun sampai dengan 3 tahun	-	206	<i>> 1 year up to 3 years</i>
Nilai sisa yang terjamin	-	100	<i>Guarantee residual value</i>
Piutang sewa pembiayaan bruto	-	306	<i>Gross finance lease receivables</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Pendapatan pembiayaan tangguhan	-	(58)	<i>Unearned lease income</i>
Simpanan pinjaman	-	(100)	<i>Security deposits</i>
Piutang sewa pembiayaan, sebelum cadangan kerugian penurunan nilai - pihak berelasi	-	148	<i>Finance lease receivables, before allowance for impairment losses - related parties</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(5)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Piutang sewa pembiayaan, setelah cadangan kerugian penurunan nilai - pihak berelasi	-	143	<i>Finance lease receivables, after allowance for impairment losses - related parties</i>
Jumlah piutang sewa pembiayaan, setelah cadangan kerugian penurunan nilai	100,298	149,428	<i>Total net finance lease receivables, after allowance for impairment losses</i>
Tingkat suku bunga kontraktual setahun	4.76% - 18.08%	3.53% - 18.08%	<i>Contractual interest rate per annum</i>
Tingkat suku bunga efektif rata-rata setahun	12.33%	12.19%	<i>Average effective interest rate per annum</i>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan dimulai, lessee memberikan simpanan jaminan. Simpanan jaminan ini akan digunakan sebagai pembayaran pada akhir masa sewa pembiayaan, bila hak opsi dilaksanakan lessee. Apabila lessee tidak melaksanakan hak opsinya untuk membeli aset sewa pembiayaan tersebut maka simpanan jaminan dikembalikan kepada lessee sepanjang memenuhi ketentuan dalam perjanjian sewa pembiayaan.

Investasi bersih dalam sewa pembiayaan kendaraan dijamin dengan aset sewa yang dibiayai Perseroan.

Analisis umur piutang sewa pembiayaan - kotor adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Pihak ketiga			
Belum jatuh tempo :	101,782	165,946	
Lewat jatuh tempo :			
1 – 30 hari	2,043	-	
31 – 60 hari	215	123	
61 – 90 hari	156	-	
>90 hari	7,940	3,241	
	<u>112,136</u>	<u>169,310</u>	
Pihak berelasi			
Belum jatuh tempo :		206	
Lewat jatuh tempo :			
1 – 30 hari	-	-	
31 – 60 hari	-	-	
61 – 90 hari	-	-	
>90 hari	-	-	
	<u>-</u>	<u>206</u>	
Jumlah	<u>112,136</u>	<u>169,516</u>	Total

Berikut adalah perubahan jumlah kredit yang diberikan berdasarkan stage selama periode berakhir 31 Desember 2020:

The finance lease receivables are secured by the leased assets financed by the Company.

Aging analysis of investment in finance lease - gross is as follows:

	2020			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Saldo, awal periode	145,881	3,308	3,387	152,576	Balance, beginning of period
Dampak penerapan awal PSAK 71	-	-	-	-	Impact on initial implementation SFAS 71
Saldo, awal PSAK 71	145,881	3,308	3,387	152,576	Balance, beginning SFAS 71
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(107)	107	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(2,038)	(3,308)	5,346	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur Penghapusan	(49,610)	80	(1,739)	(51,269)	Net change in exposure Written-off
Saldo, akhir tahun	<u>94,126</u>	<u>187</u>	<u>6,994</u>	<u>101,307</u>	Balance, end of year

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dievaluasi secara kolektif terhadap penurunan nilai dan Perseroan telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Saldo awal	3,148	3,619	Beginning balance
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Pemulihan) penambahan selama tahun berjalan	(1,446)	-	Impact on initial implementation of SFAS 71
Penghapusan selama tahun berjalan	(693)	(409)	(Reversal) addition during the year
	<hr/>	<hr/>	Written-off during the year
Saldo akhir	1,009	3,148	Ending balance

	2020			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Saldo, awal periode	2,996	76	76	3,148	Balance, beginning of period
Dampak penerapan awal PSAK 71	(1,361)	(43)	(42)	(1,446)	Impact on initial implementation SFAS 71
Saldo, awal PSAK 71	1,635	33	34	1,702	Balance, beginning SFAS 71
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(1)	1	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(20)	(33)	53	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-			-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur Penghapusan	(678)	1	(16)	(693)	Net change in exposure Written-off
Saldo, akhir tahun	936	2	71	1,009	Balance, end of year

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada tagihan sewa pembiayaan yang dijadikan jaminan.

Informasi mengenai jatuh tempo piutang sewa pembiayaan diungkapkan di Catatan 4c.

Informasi mengenai rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 28.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar piutang sewa pembiayaan diungkapkan pada Catatan 30.

Finance lease receivables as of 31 December 2020 and 2019 are collectively evaluated for impairment and the Company had provided allowance for impairment losses on financing lease receivables.

The movement in the allowance for impairment losses on finance lease receivables is as follows:

	2020			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Saldo, awal periode	2,996	76	76	3,148	Balance, beginning of period
Dampak penerapan awal PSAK 71	(1,361)	(43)	(42)	(1,446)	Impact on initial implementation SFAS 71
Saldo, awal PSAK 71	1,635	33	34	1,702	Balance, beginning SFAS 71
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(1)	1	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(20)	(33)	53	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-			-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur Penghapusan	(678)	1	(16)	(693)	Net change in exposure Written-off
Saldo, akhir tahun	936	2	71	1,009	Balance, end of year

Management believes that the allowance for impairment losses on finance lease receivables was adequate to cover possible losses on uncollectible finance lease receivables.

As of 31 December 2020 and 2019, there are no finance lease receivables pledged as collateral.

Information on maturities of finance lease receivables is disclosed in Note 4c.

Information on the details of balances and transactions with related parties is disclosed in Note 28.

Information on the classification and fair value of finance lease receivables is disclosed in Note 30.

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. PIUTANG LAIN-LAIN DAN ASET LAIN-LAIN

	2020	2019	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Piutang lain - asuransi	29,988	38,781	Other receivables - insurance
Piutang karyawan	23,593	21,498	Employee loan
Piutang lain-lain	10,234	7,323	Other receivable
Aset lain-lain	780	550	Other assets
Piutang penyelesaian kredit	306	23,310	Credit settlement receivable
Total	<u>64,901</u>	<u>91,462</u>	Total

10. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

10. PREPAID EXPENSES

	2020	2019	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Sewa dibayar dimuka	21,919	43,246	Prepaid rent
Asuransi dibayar dimuka	6,505	9,848	Prepaid insurance
Pembayaran dimuka	3,539	11,019	Advance payment
Lain-lain	<u>12,374</u>	<u>14,424</u>	Others
	<u>44,337</u>	<u>78,537</u>	
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
Asuransi dibayar dimuka	<u>1,217</u>	<u>1,253</u>	Prepaid insurance
Total	<u>45,554</u>	<u>79,790</u>	Total

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

	<i>This account consists of:</i>						
	2020	Dampak PSAK 73/ Impact of SFAS 73	Penambahan/ Additions	Revaluasi/ Revaluation	Pelepasan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan							
Pemilikan langsung							<i>Acquisition cost</i>
Tanah	256,618	-	-	-	-	256,618	<i>Direct ownership</i>
Bangunan dan prasarana	32,007	-	-	-	-	32,007	Land
Kendaraan bermotor	42,206	-	2,906	-	(4,385)	40,727	Building and improvements
Perlengkapan dan peralatan kantor	148,669	-	24,599	-	(12,595)	160,673	Furniture, fixtures and office equipments
Aset hak-guna - pihak ketiga	-	3,622	37,170	-	(1,780)	39,012	Right of use asset - third parties
Aset hak-guna - pihak berelasi	<u>479,500</u>	<u>3,622</u>	<u>110,573</u>	<u>-</u>	<u>(18,760)</u>	<u>574,935</u>	Right of use asset - related party
Aset sewa pembiayaan							
Pemilikan langsung							<i>Assets under financing lease</i>
Kendaraan bermotor	-	-	-	-	-	-	<i>Direct ownership</i>
Jumlah biaya perolehan	479,500	3,622	110,573	-	(18,760)	574,935	Motor vehicles
Akumulasi penyusutan							
Pemilikan langsung							<i>Accumulated depreciation</i>
Bangunan dan prasarana	(4,034)	-	(1,600)	-	-	(5,634)	<i>Direct ownership</i>
Kendaraan bermotor	(15,493)	-	(7,250)	-	2,948	(19,795)	Building and improvements
Perlengkapan dan peralatan kantor	(101,771)	-	(28,596)	-	9,165	(121,202)	Furniture, fixtures and office equipments
Aset hak-guna - pihak ketiga	-	-	(15,016)	-	1,780	(13,236)	Right of use asset - third parties
Aset hak-guna - pihak berelasi	<u>(121,298)</u>	<u>-</u>	<u>(22,949)</u>	<u>-</u>	<u>13,893</u>	<u>(22,949)</u>	Right of use asset - related party
Aset sewa pembiayaan							
Kendaraan bermotor	-	-	-	-	-	-	<i>Assets under financing lease</i>
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>(121,298)</u>	<u>-</u>	<u>(75,411)</u>	<u>-</u>	<u>13,893</u>	<u>(182,816)</u>	Motor vehicles
Nilai buku bersih	<u>358,202</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>392,119</u>	Total accumulated depreciation
							Net book value

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian akun ini adalah sebagai berikut: (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

This account consists of: (continued)

	2019					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Revaluasi/ <i>Revaluation</i>	Pelepasan/ <i>Disposals</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Harga perolehan						
Pemilikan langsung						
Tanah	235,633	26,979	-	(5,994)	256,618	<i>Acquisition cost</i>
Bangunan dan prasarana	25,425	9,424	-	(2,842)	32,007	<i>Direct ownership</i>
Kendaraan bermotor	36,673	13,162	-	(7,629)	42,206	<i>Land</i>
Perlengkapan dan peralatan kantor	107,861	43,312	-	(2,504)	148,669	<i>Building and improvements</i>
	405,592	92,877	-	(18,969)	479,500	<i>Motor vehicles</i>
Aset sewa pembiayaan						
Pemilikan langsung						<i>Assets under financing lease</i>
Kendaraan bermotor	-	-	-	-	-	<i>Direct ownership</i>
Jumlah biaya perolehan	405,592	92,877	-	(18,969)	479,500	<i>Motor vehicles</i>
						<i>Total acquisition cost</i>
Akumulasi penyusutan						
Pemilikan langsung						<i>Accumulated depreciation</i>
Bangunan dan prasarana	(3,024)	(1,471)	-	461	(4,034)	<i>Direct ownership</i>
Kendaraan bermotor	(12,852)	(7,532)	-	4,891	(15,493)	<i>Building and improvements</i>
Perlengkapan dan peralatan kantor	(74,624)	(29,275)	-	2,128	(101,771)	<i>Motor vehicles</i>
	(90,500)	(38,278)	-	7,480	(121,298)	<i>Furnitures, fixtures and office equipments</i>
Aset sewa pembiayaan						
Kendaraan bermotor	-	-	-	-	-	<i>Assets under financing lease</i>
Jumlah akumulasi penyusutan	(90,500)	(38,278)	-	7,480	(121,298)	<i>Motor vehicles</i>
Nilai buku bersih	<u>315,092</u>				<u>358,202</u>	<i>Total accumulated depreciation</i>
						<i>Net book value</i>

Rincian laba penjualan aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The detail of gain on sale of fixed assets for the years ended 31 December 2020 and 2019 was as follows:

	2020	2019	
Hasil penjualan aset tetap	6,072	23,558	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Nilai buku bersih aset tetap	(4,867)	(11,489)	<i>Net book value of fixed assets</i>
Laba penjualan aset tetap	1,205	12,069	<i>Gain on sale of fixed assets</i>

Revaluasi

Pada tahun 2018, Perseroan mengubah kebijakan akuntansi untuk pengukuran tanah dari model biaya menjadi model revaluasi. Penilaian tanah tersebut berdasarkan laporan penilai KJPP Antonius Setiady dan Rekan tanggal 4 Januari 2019. Hasil penilaian tersebut menghasilkan selisih penilaian sebesar Rp 4.175 yang dicatat sebagai rugi revaluasi aset tetap dalam beban umum dan administrasi, serta Rp 17.858 yang dicatat sebagai surplus revaluasi aset tetap dalam penghasilan komprehensif lain. Pada 2019, sebagian aset revaluasi dijual, nilai yang terdapat dalam ekuitas dipindah ke laba ditahan sebesar Rp 944.

Revaluation

In 2018, the Company changed its accounting policy for measurement of land from cost model to revaluation model. Land valuation is based on appraisal report of KJPP Antonius Setiady and Rekan dated 4 January 2019. The valuation resulted to valuation difference amounted to Rp 4,175 which is recorded as loss on fixed assets revaluation on general and administrative expense, and Rp 17,858 which is recorded as revaluation surplus of fixed assets on other comprehensive income. In 2019, a part of revalued assets was sold, the amount included in equity are transferred to retained earnings amounted to Rp 944.

Nilai wajar tanah ditentukan berdasarkan pendekatan data pasar dengan cara membandingkan beberapa transaksi tanah yang sebanding yang telah terjadi maupun yang masih dalam tahap penawaran penjualan dari suatu proses jual beli, dengan menyesuaikan perbedaan-perbedaan di antara tanah yang dinilai dengan data pembandingan dan catatan-catatan harga tanah yang diperoleh. Perbandingan ini juga menyangkut faktor lokasi, hak atas properti, karakteristik fisik, penggunaannya, dan elemen pembanding lainnya.

Fair value of land is determined based on market data approach by comparing several equivalent land transactions that is already happened or still in marketing process from sale and purchase process, by adjusting differences between land appraised with comparison data and land price obtained. The comparison also related to several factors such as location, rights on property, physical characteristic, usage and other comparison elements.

Pengukuran nilai wajar untuk tanah termasuk dalam hierarki nilai wajar level 2 berdasarkan input-input dalam teknik penilaian yang digunakan.

Fair value measurement for land includes on level 2 fair value hierarchy base on inputs on valuation techniques used.

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai tercatat tanah seandainya tanah tersebut dicatat dengan model biaya adalah sebesar Rp 243.879 dan Rp 243.879.

Manajemen berpendapat tidak terdapat perubahan nilai wajar tanah yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Aset hak-guna

Selama tahun berjalan, Perseroan telah mengkapitalisasi biaya pinjaman sebesar Rp 1.433 (2019: Rp nihil) atas aset hak-guna. Biaya pinjaman dikapitalisasi pada tingkat bunga rata-rata tertimbang dari pinjaman umum yaitu sebesar 6,73%.

Jumlah pengeluaran kas untuk sewa selama periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah Rp 24.095.

	2020	2019	
Beban penyusutan aset hak-guna:			<i>Depreciation expense of right-of-use assets:</i>
Bangunan	36.185	-	<i>Buildings</i>
Beban bunga	1.433	-	<i>Interest expense</i>
Beban berkaitan dengan sewa jangka pendek (kurang dari 12 bulan) dan bernilai rendah	395	-	<i>Expense relating to short term leases (less than 12 months) and low value assets</i>

Informasi lainnya

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp 56.850 dan Rp 39.955.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perseroan tidak memiliki aset tetap yang dijadikan jaminan.

Hak atas tanah berupa sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") dengan jangka waktu masa penggunaan akan berakhir pada tahun 2049. Manajemen berpendapat bahwa hak kepemilikan atas tanah tersebut dapat diperbarui atau diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset tetap (kecuali tanah) Perseroan diasuransikan melalui pihak berelasi (PT Asuransi Umum BCA) dan pihak ketiga (PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Chubb General Insurance Indonesia (dahulu PT Asuransi ACE Jaya Proteksi), PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia, PT Pan Pacific Insurance dan PT Asuransi Sinar Mas) terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 228.411 dan Rp 200.744. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Berdasarkan evaluasi manajemen Perseroan, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. FIXED ASSETS (continued)

On 31 December 2020 and 2019, book value of land if the land is recorded using cost model is Rp 243,879 and Rp 243,879.

Management believes that there is no significant changes of fair value of land on 31 December 2020 and 2019.

Right-of-use assets

During the year, the Company has capitalised borrowing costs amounting to Rp 1,433 (2019: Rp nil) on right-of-use assets. Borrowing costs were capitalised at the weighted average rate of its general borrowings of 6.73%.

The total cash outflow for leases for the period ended 31 December 2020 was Rp 24,095.

Other information

As of 31 December 2020 and 2019, the cost of fully depreciated fixed assets that were still in use amounted to Rp 56,850 and Rp 39,955.

As of 31 December 2020 and 2019, the Company did not have any fixed assets pledged as collateral.

The land rights are in the form of certificate of Hak Guna Bangunan ("HGB"), which will be due in 2049. Management believes that the land rights can be renewed or extended upon expiration.

As of 31 December 2020 and 2019, the Company's fixed assets (except for land) were insured with a related parties (PT Asuransi Umum BCA) and third parties (PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Chubb General Insurance Indonesia (formerly PT Asuransi ACE Jaya Proteksi), PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia, PT Pan Pacific Insurance and PT Asuransi Sinar Mas) against losses arising from fire and all possible risks with total insurance coverage amounted to Rp 228,411 and Rp 200,744, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Based on management's assessment, there are no events or changes in circumstances which may indicate an impairment in the value of fixed assets as of 31 December 2020 and 2019.

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. INVESTASI DALAM SAHAM

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

12. INVESTMENT IN SHARES

This account consists of:

31 Desember/December 2020					
	Nilai perolehan/ Cost	Akumulasi bagian atas penghasilan komprehensif/ Accumulated share in comprehensive income	Nilai tercatat/ Carrying value	Percentase kepemilikan/ Ownership percentage	
Investasi pada entitas asosiasi					
Metode ekuitas:					
PT BCA Multi Finance	75,000	115,262	190,262	25%	
PT Asuransi Umum BCA	51,000	150,591	201,591	25%	
	126,000	265,853	391,853		
Investasi lainnya					
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain:					
PT Bank BCA Syariah	1	-	1	0%	
PT Central Capital Ventura	1	-	1	0%	
PT Bank Digital BCA (dahulu PT Bank Royal Indonesia)					
PT Digital Otomotif Indonesia	13,200	-	13,200	15%	
	139,203	265,853	405,056		
Jumlah					Total
31 Desember/December 2019					
	Nilai perolehan/ Cost	Akumulasi bagian atas laba bersih/ Accumulated share in net income	Nilai tercatat/ Carrying value	Percentase kepemilikan/ Ownership percentage	
Investasi pada entitas asosiasi					
Metode ekuitas:					
PT BCA Multi Finance	75,000	107,445	182,445	25%	
PT Asuransi Umum BCA	51,000	113,267	164,267	25%	
	126,000	220,712	346,712		
Investasi lainnya					
Aset keuangan tersedia untuk dijual:					
PT Bank BCA Syariah	1	-	1	0%	
PT Central Capital Ventura	1	-	1	0%	
PT Bank Digital BCA (dahulu PT Bank Royal Indonesia)					
PT Digital Otomotif Indonesia	10,500	-	10,500	15%	
	136,503	220,712	357,215		
Jumlah					Total
Jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan laba bersih untuk masing-masing entitas asosiasi adalah sebagai berikut:					
Total assets, liabilities, income and net income of each associated entity were as follows:					
31 Desember/December 2020					
	Jumlah aset/ Total assets	Jumlah liabilitas/ Total liabilities	Jumlah pendapatan/ Total income	Laba bersih/ Net income	Pendapatan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income
PT BCA Multi Finance	1,069,918	308,868	454,717	7,884	3,257
PT Asuransi Umum BCA	2,127,340	1,325,278	924,026	124,181	13,681
31 Desember/December 2019					
	Jumlah aset/ Total assets	Jumlah liabilitas/ Total liabilities	Jumlah pendapatan/ Total income	Laba bersih/ Net income	Pendapatan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income
PT BCA Multi Finance	1,358,022	616,184	607,512	46,363	1,124
PT Asuransi Umum BCA	2,060,362	1,396,162	1,021,141	123,910	15,013

a. PT BCA Multi Finance (dahulu Central Santosa Finance)

Pada tanggal 29 April 2010, Perseroan melakukan penyertaan pada PT Central Santosa Finance ("CSF") sebesar 25.000 (dua puluh lima ribu) saham atau Rp 25.000 dengan persentase kepemilikan sebesar 25% (dua puluh lima persen). Penyertaan ini dicatat dengan metode ekuitas. CSF bergerak dalam bidang pembiayaan konsumen dan memulai kegiatan komersialnya sejak bulan September 2010.

a. PT BCA Multi Finance (formerly PT Central Santosa Finance)

On 29 April 2010, the Company invested in PT Central Santosa Finance ("CSF") by acquiring 25,000 (twenty five thousand) shares at Rp 25,000 for a 25% (twenty five percent) share ownership. The investment is recorded using the equity method. CSF is engaged in consumer financing activities. CSF started its commercial operations in September 2010.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

12. INVESTASI DALAM SAHAM (lanjutan)

a. **PT BCA Multi Finance (dahulu Central Santosa Finance) (lanjutan)**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") yang diakta dengan Akta Notaris F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H., No. 73 tanggal 31 Oktober 2014, CSF melakukan peningkatan modal dasar sebanyak Rp200.000 dengan mengeluarkan 200.000 (dua ratus ribu) lembar saham dengan jumlah yang diambil oleh Perseroan sebanyak 50.000 (lima puluh ribu) lembar saham. Penambahan saham tersebut bernilai Rp 50.000. Atas penambahan saham tersebut, persentase kepemilikan Perseroan terhadap CSF tetap sebesar 25% (dua puluh lima persen).

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") yang diakta dengan Akta Notaris Veronica Sandra Irawaty, S.H., No. 54 tanggal 27 Mei 2019, CSF melakukan perubahan nama menjadi PT BCA Multi Finance. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-0029530.AH.01.02 Tahun 2019 tanggal 29 Mei 2019.

Bagian atas laba bersih entitas asosiasi masing-masing sebesar Rp 1.971 dan Rp 11.591 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 dan disajikan sebagai "Bagian atas laba bersih entitas asosiasi" pada laporan laba rugi.

b. **PT Asuransi Umum BCA (dahulu PT Central Sejahtera Insurance)**

Perseroan mengadakan perjanjian jual beli saham PT Central Sejahtera Insurance ("CSI") masing-masing dengan Hendro Hadinoto Wenan dan Sujaya Dinata Pangestu yang diakta dengan Akta Notaris Buntario Tigris, S.H., masing-masing No. 219 dan 220 tanggal 23 Desember 2010. Perseroan membeli 40 (empat puluh) lembar saham dari Hendro Hadinoto Wenan dan 1.960 (seribu sembilan ratus enam puluh) lembar saham dari Sujaya Dinata Pangestu. Kepemilikan Perseroan pada CSI adalah sebesar 2.000 (dua ribu) lembar saham dengan persentase kepemilikan sebesar 25% (dua puluh lima persen) dan nilai perolehan saham sebesar Rp 12.250. Pada awal berdirinya, CSI berdiri dengan nama PT Asuransi Ganesha Danamas. Pada tahun 2006, PT Asuransi Ganesha Danamas berubah nama menjadi PT Transpacific General Insurance dan kemudian berdasarkan Akta Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., No. 31 tanggal 29 April 2011 diubah menjadi PT Central Sejahtera Insurance. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-35600.AH.01.02.TH.2011 tanggal 18 Juli 2011. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") yang diakta dengan Akta Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., No. 08 tanggal 10 September 2012, CSI melakukan peningkatan modal dasar sebanyak Rp 5.000 dengan mengeluarkan 1.000 (seribu) lembar saham dengan jumlah yang diambil oleh Perseroan sebanyak 250 (dua ratus lima puluh) lembar saham. Penambahan saham tersebut bernilai Rp 1.250. Atas penambahan saham tersebut, persentase kepemilikan Perseroan terhadap CSI tetap sebesar 25% (dua puluh lima persen). Perubahan terakhir dengan Akta Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., No. 7 tanggal 5 Desember 2013, mengenai perubahan nama CSI menjadi PT Asuransi Umum BCA.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. INVESTMENT IN SHARES (continued)

a. **PT BCA Multi Finance (formerly PT Central Santosa Finance) (continued)**

Based on the Extraordinary General Meeting of Stockholders which was legalized by Notarial Deed of F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H., No. 73 dated 31 October 2014, CSF increased its authorised share capital by Rp200,000, through issuance of 200,000 (two hundred thousand) shares of which the Company took 50,000 (fifty thousand) shares. The addition of these shares worth Rp 50,000. With these additional shares, the Company's share of ownership in CSF remains at 25% (twenty five percent).

Based on the Extraordinary General Meeting of Stockholders which was legalised by Notarial Deed of Veronica Sandra Irawaty, S.H., No. 54 dated 27 May 2019, CSF amended company's name to be PT BCA Multi Finance. This amendment have been accepted by the Ministry of Law and Human Rights with Letter No. AHU-0029530.AH.01.02 Year 2019 dated 29 May 2019.

Share of net profit of associated entities amounted to Rp 1.971 and Rp 11,591 for the years ended 31 December 2020 and 2019, respectively, and was recorded in "Share of net income of associated entities" in the statement of profit or loss.

b. **PT Asuransi Umum BCA (previously PT Central Sejahtera Insurance)**

The Company entered into sale and purchase agreements on PT Central Sejahtera Insurance ("CSI") shares with Hendro Hadinoto Wenan and Sujaya Dinata Pangestu which were legalized by Notarial Deeds No. 219 and 220, respectively, of Buntario Tigris, S.H., dated 23 December 2010. The Company purchased 40 (forty) shares from Hendro Hadinoto Wenan and 1,960 (one thousand nine hundred sixty) shares from Sujaya Dinata Pangestu. The Company's share ownership in CSI is 2,000 (two thousand) shares and percentage of ownership at 25% (twenty five percent) with acquisition cost amounted to Rp 12,250. At its inception, CSI was established under the name of PT Asuransi Ganesha Danamas. In 2006, PT Asuransi Ganesha Danamas changed its name to PT Transpacific General Insurance and was further changed to PT Central Sejahtera Insurance based on the Notarial Deed of Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H. No. 31 dated 29 April 2011. The amendment was approved by the Minister of Laws and Human Right in its Decision Letter No. AHU-35600.AH.01.02.TH.2011 dated 18 July 2011. Based on the General Meeting of Stockholders ("GMS") which was legalized by Notarial Deed of Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H. No. 08 dated 10 September 2012, CSI increased its authorised share capital by Rp 5,000, through issuance of 1,000 (one thousand) shares of which the Company took 250 (two hundred fifty) shares. The addition of these shares worth Rp 1,250. With these additional shares, the Company's share of ownership in CSI remains at 25% (twenty five percent). The latest amendment was made through Notarial Deed No. 7 of Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., dated 5 December 2013 concerning the changes of CSI name to become PT Asuransi Umum BCA.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

12. INVESTASI DALAM SAHAM (lanjutan)

b. PT Asuransi Umum BCA (dahulu PT Central Sejahtera Insurance) (lanjutan)

Berdasarkan Keputusan Rapat PT Asuransi Umum BCA ("BCAI") yang diakta dengan Akta Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., No. 03 tanggal 23 Juli 2015, BCAI melakukan peningkatan modal dasar sebanyak Rp 590.000 serta meningkatkan modal ditempatkan dan disetor sebanyak Rp 150.000 dengan mengeluarkan 30.000 (tiga puluh ribu) lembar saham dengan jumlah yang diambil oleh Perseroan sebanyak 7.500 (tujuh ribu lima ratus) lembar saham. Penambahan saham tersebut bernilai Rp 37.500. Atas penambahan saham tersebut, persentase kepemilikan Perseroan terhadap BCAI tetap sebesar 25% (dua puluh lima persen).

Bagian atas laba bersih entitas asosiasi masing-masing sebesar Rp 31.045 dan Rp 30.977 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 dan disajikan sebagai "Bagian atas laba bersih entitas asosiasi" pada laporan laba rugi.

c. PT Bank BCA Syariah

Pada bulan Desember 2009, Perseroan dan Franki Tjahyadikarta mengadakan perjanjian jual beli saham untuk membeli 1 (satu) lembar saham PT Bank Utama Internasional Bank ("UIB") yang diakta dengan Akta Notaris Pudji Redjeki Irawati, S.H., No. 50 tanggal 16 Desember 2009. Investasi ini dicatat dengan nilai perolehan sebesar Rp 1. Persentase kepemilikan Perseroan di UIB adalah sebesar 0,00%. Nama UIB telah diubah berdasarkan Akta Notaris Pudji Redjeki Irawati, S.H., No. 49 tanggal 16 Desember 2009 menjadi PT Bank BCA Syariah. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-01929.AH.01.02.TH.2010 tanggal 14 Januari 2010.

Pada bulan Novermber 2020, PT Bank Interim Indonesia (dahulu PT Rabo Bank) melakukan penggabungan ke PT Bank BCA Syariah yang diakta dengan Akta Notaris Christina Dwi Utama, S.H., M.Kum, M.Kn No. 63 tanggal 16 November 2020. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01-0012509 tanggal 10 Desember 2020.

Saham Perseroan di PT Bank BCA Syariah ditetapkan menjadi 1.070 lembar dan nilai perolehan Rp 1.

d. PT Central Capital Ventura

Pada bulan Januari 2017, Perseroan dan PT BCA, Tbk membentuk PT Central Capital Ventura ("CCV") yang diakta dengan Akta Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., No. 15 tanggal 25 Januari 2017. CCV bergerak dalam bidang modal ventura. Investasi ini dicatat dengan nilai perolehan sebesar Rp 1. Persentase kepemilikan Perseroan adalah sebesar 0,00%.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. INVESTMENT IN SHARES (continued)

**b. PT Asuransi Umum BCA (previously
PT Central Sejahtera Insurance)** (continued)

Based on the meeting's resolution of PT Asuransi Umum BCA ("BCAI") which was legalized by Notarial Deed of Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H. No. 03 dated 23 July 2015, BCAI increased its authorised share capital by Rp 590,000 and increased fully issued and paid-up capital by Rp 150,000 through issuance of 30,000 (thirty thousand) shares of which the Company took 7,500 (seven thousand five hundred) shares. The addition of these shares worth Rp 37,500. With these additional shares, the Company's share of ownership in BCAI remains at 25% (twenty five percent).

Shares of net income of associated entities amounted to Rp 31,045 and Rp 30,977 for the years ended 31 December 2020 and 2019, respectively, and was recorded in "Share of net profit of associated entities" in the statement of profit or loss.

c. PT Bank BCA Syariah

In December 2009, the Company and Franki Tjahyadikarta entered into a sale and purchase agreement to purchase 1 (one) share of PT Bank Utama Internasional Bank ("UIB") which was legalized by Pudji Redjeki Irawati, S.H., No. 50 dated 16 December 2009. The investment of Rp 1 was recorded at cost. The Company's percentage of ownership in UIB is 0.00%. UIB's name has been changed to PT Bank BCA Syariah based on the Notarial Deed of Pudji Redjeki Irawati, S.H. No. 49 dated 16 December 2009. The amendment was approved by the Minister of Laws and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-01929.AH.01.02.TH.2010 dated 14 January 2010.

In November 2020, PT Bank Interim Indonesia (previously PT Rabo Bank) merged with PT Bank BCA Syariah which was legalized by Christina Dwi Utama, S.H., M.Kum, M.Kn., No. 63 dated 16 November 2020. The amendment was approved by the the Minister of Laws and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-AH.01-0012509 dated 10 December 2020.

The Company's share in PT Bank BCA Syariah is determined to become 1,070 shares and par value Rp 1.

d. PT Central Capital Ventura

In January 2017, the Company and PT BCA, Tbk established PT Central Capital Ventura ("CCV") which was legalized by Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., No. 15 dated 25 January 2017. The investment of Rp 1 was recorded at cost. The Company's percentage of ownership is 0.00%.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

12. INVESTASI DALAM SAHAM (lanjutan)

e. PT Digital Otomotif Indonesia

Pada bulan Juni 2017, Perseroan, PT Darta Media Indonesia dan PT Asuransi Umum BCA membentuk PT Digital Otomotif Indonesia ("DOI") yang diaktakan dengan Akta Notaris Dahlia, S.H., No. 21 tanggal 19 Juni 2017. DOI bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian dan jasa terutama dalam penjualan kendaraan bermotor secara e-commerce. Investasi ini dicatat dengan nilai perolehan sebesar Rp 10.500. Persentase kepemilikan Perseroan adalah sebesar 15%.

Berdasarkan keputusan rapat pemegang saham DOI yang diaktakan dengan Akta Notaris Daniel, S.H., M.Kn No. 4 tanggal 19 Agustus 2020, DOI melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebanyak Rp 6.000 dengan mengeluarkan 6.000.000 lembar saham dengan jumlah yang diambil oleh Perseroan sebanyak 900.000 lembar saham. Penambahan saham tersebut bernilai Rp 900. Atas penambahan saham tersebut, persentase kepemilikan Perseroan terhadap DOI tetap sebesar 15%.

Berdasarkan keputusan rapat pemegang saham DOI yang diaktakan dengan Akta Notaris Daniel, S.H., M.Kn No. 1 tanggal 30 November 2020, DOI melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebanyak Rp 12.000 dengan mengeluarkan 12.000.000 lembar saham dengan jumlah yang diambil oleh Perseroan sebanyak 1.800.000 lembar saham. Penambahan saham tersebut bernilai Rp 1.800. Atas penambahan saham tersebut, persentase kepemilikan Perseroan terhadap DOI tetap sebesar 15%.

f. PT Bank Digital BCA (dahulu PT Bank Royal Indonesia)

Pada bulan Oktober 2019, Perseroan dan PT BCA, Tbk mengadakan akuisisi atas kepemilikan PT Bank Royal Indonesia ("Bank Royal") yang diaktakan dengan Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn No. 308 tanggal 31 Oktober 2019 dengan kepemilikan saham Perseroan sebanyak 1 (satu) lembar saham. Investasi ini dicatat dengan nilai perolehan sebesar Rp 1. Persentase kepemilikan Perseroan di Bank Royal adalah sebesar 0,00%.

Pada bulan Mei 2020, Bank Royal melakukan perubahan nama menjadi PT Bank Digital BCA ("Bank Digital BCA") yang telah disetujui oleh OJK berdasarkan KEP-92/PB.1/2020 tanggal 19 Mei 2020.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar penyertaan dalam saham diungkapkan pada Catatan 30.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. INVESTMENT IN SHARES (continued)

e. PT Digital Otomotif Indonesia

In June 2017, the Company, PT Darta Media Indonesia and PT Asuransi Umum BCA established PT Digital Otomotif Indonesia ("DOI") which was legalized by Dahlia, S.H., No. 21 dated 19 June 2017. DOI is engaged in trading and services industry, primarily in sale of vehicle in e-commerce. The investment of Rp 10,500 was recorded at cost. The Company's percentage of ownership is 15%.

Based on DOI's shareholder meeting which was legalized by Daniel, S.H., M.Kn. No. 4 dated 19 August 2020, DOI has increased the issued and fully paid capital amounted Rp 6,000 by issuing 6,000,000 shares with the total shares acquired by the Company amounted 900,000 shares. The additional shares worth Rp 900. Based on those additional shares, the Company's ownership percentage in DOI remains 15%.

Based on shareholder meeting DOI which was legalized by Daniel, S.H., M.Kn. No. 1 dated 30 November 2020, DOI has increased the issued and fully paid capital amounted Rp 12,000 by issuing 12,000,000 shares with the total shares acquired by the Company amounted 1,800,000 shares. The additional shares worth Rp 1,800. Based on those additional shares, the Company's ownership percentage in DOI remains 15%.

f. PT Bank Digital BCA (previously PT Bank Royal Indonesia)

In October 2019, the Company and PT BCA, Tbk acquired PT Bank Royal Indonesia ("Bank Royal") which was legalized by Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn No. 308 dated 31 October 2019 with Company's ownership amounted 1 (one) share. The investment of Rp 1 was recorded at cost. The Company's percentage of ownership in Bank Royal is 0.00%.

In May 2020, Bank Royal changes its name to become PT Bank Digital BCA ("Bank Digital BCA") which has been approved by OJK based on KEP-92/PB.1/2020 dated 19 May 2020.

Information on the classification and fair value of investment in shares of stock was disclosed in Note 30.

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PINJAMAN YANG DITERIMA DAN CERUKAN

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman bank adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pihak ketiga			
Pinjaman yang diterima			
Rupiah			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	100,022	776,362	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Mizuho Indonesia	50,011	325,241	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank DKI	50,011	250,171	PT Bank DKI
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	250,038	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Ina Perdana Tbk	25,006	225,182	PT Bank Ina Perdana Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	-	200,247	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Nationalnobo Tbk	-	100,202	PT Bank Nationalnobo Tbk
Dollar Amerika Serikat			US Dollar
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	49,610	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
	<u>274,660</u>	<u>2,127,443</u>	
Pihak berelasi			
Cerukan			
Rupiah			
PT Bank Central Asia Tbk	-	50,516	Related party Overdraft Rupiah PT Bank Central Asia Tbk
	<u>-</u>	<u>50,516</u>	
Jumlah	<u>274,660</u>	<u>2,177,959</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah bunga yang masih harus dibayar yang terdapat dalam saldo cerukan masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 57.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, total fasilitas pinjaman yang diterima dari bank adalah sebagai berikut:

	Jumlah fasilitas/Facility amount		Tanggal jatuh tempo/Maturity date			
	31 Desember/December		31 Desember/December			
	2020	2019	2020	2019		
Pihak ketiga						
Pinjaman yang diterima						
Rupiah						
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,000,000	1,000,000	24 Mei/May 2021 22 November/ November 2021	24 Mei/May 2020 22 November/ November 2020	Third parties Borrowings Rupiah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Mizuho Indonesia ¹⁾	500,000	500,000	24 September/ September 2021	24 September/ September 2020	PT Bank Mizuho Indonesia ¹⁾	
PT Bank DKI	500,000	500,000	12 September/ September 2021	12 September/ September 2020	PT Bank DKI	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk ¹⁾	600,000	300,000	21 Desember/ December 2021	21 Desember/ December 2020	PT Bank Danamon Indonesia Tbk ¹⁾	
PT Bank Ina Perdana Tbk	225,000	225,000	14 Januari/ January 2021	14 Januari/ January 2020	PT Bank Ina Perdana Tbk	
PT Bank Victoria International Tbk ¹⁾	400,000	400,000	24 Februari/ February 2021	24 Februari/ February 2020	PT Bank Victoria International Tbk ¹⁾	
PT Bank Nationalnobo Tbk	140,000	140,000	29 Maret/March 2020	29 Maret/March 2020	PT Bank Nationalnobo Tbk	
PT Bank Oke Indonesia Tbk	-	72,500	31 Mei/May 2021	29 Mei/May 2020	PT Bank Oke Indonesia Tbk	
PT Bank BTPN Tbk ¹⁾	800,000	800,000	-	21 September/ September 2021	PT Bank BTPN Tbk ¹⁾	
PT Bank DBS Indonesia ¹⁾	-	100,000	-	31 Mei/May 2020	PT Bank DBS Indonesia ¹⁾	
PT Bank UOB Indonesia ¹⁾	550,000	550,000	21 September/ September 2021	21 September/ September 2020	PT Bank UOB Indonesia ¹⁾	
Dolar Amerika Serikat ¹⁾					US Dollar ¹⁾	
The Bank MUFG, Ltd. - cabang Indonesia ¹⁾	-	60,000	-	14 September/ September 2019	The Bank MUFG, Ltd. - Indonesia branch ¹⁾	
Citibank N.A., cabang Indonesia ¹⁾	60,000	60,000	20 Maret/March 2021	20 Maret/March 2020	Citibank N.A., Indonesia branch ¹⁾	

¹⁾Dalam ribuan Dolar Amerika Serikat

*Telah diperpanjang sampai tanggal 14 Januari 2022

**) Dapat dicairkan dalam Dolar Amerika Serikat/Rupiah

13. BORROWINGS AND OVERDRAFT

As of 31 December 2020 and 2019, the outstanding bank loans were as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pihak ketiga			
Pinjaman yang diterima			
Rupiah			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	100,022	776,362	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Mizuho Indonesia	50,011	325,241	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank DKI	50,011	250,171	PT Bank DKI
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	250,038	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Ina Perdana Tbk	25,006	225,182	PT Bank Ina Perdana Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	-	200,247	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Nationalnobo Tbk	-	100,202	PT Bank Nationalnobo Tbk
Dollar Amerika Serikat			US Dollar
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	49,610	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
	<u>274,660</u>	<u>2,127,443</u>	
Pihak berelasi			
Cerukan			
Rupiah			
PT Bank Central Asia Tbk	-	50,516	Related party Overdraft Rupiah PT Bank Central Asia Tbk
	<u>-</u>	<u>50,516</u>	
Jumlah	<u>274,660</u>	<u>2,177,959</u>	Total

As of 31 December 2020 and 2019, total accrued expenses included in overdraft balance amounted to Rp nil and Rp 57, respectively.

As of 31 December 2020 and 2019, the total loan facilities received from banks were as follows:

In thousand of US Dollar¹⁾
The Bank MUFG, Ltd. -
Indonesia branch¹⁾
Citibank N.A., Indonesia branch¹⁾

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**13. PINJAMAN YANG DITERIMA DAN CERUKAN
(lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, total fasilitas pinjaman yang diterima dari bank adalah: (lanjutan)

Pihak berelasi	Jumlah fasilitas/Facility amount		Tanggal jatuh tempo/Maturity date		Related party Multifacility ^{**} Rupiah PT Bank Central Asia Tbk	
	31 Desember/December		31 Desember/December			
	2020	2019	2020	2019		
PT Bank Central Asia Tbk	500,000	500,000	15 Februari/ February 2021	15 November/ November 2020	PT Bank Central Asia Tbk	

**) Dapat dicairkan dalam bentuk cerukan atau pinjaman

Kisaran suku bunga kontraktual setahun untuk pinjaman dari bank di atas adalah sebagai berikut:

	2020	2019	Rupiah US Dollar
Rupiah	4.00% - 5.75%	5.45% - 9.75%	
Dolar Amerika Serikat	0.56% - 2.40%	1.99% - 3.25%	

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan (lihat Catatan 7).

Seluruh perjanjian di atas mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan untuk fasilitas-fasilitas kredit tersebut, antara lain, pembatasan untuk melakukan penggabungan usaha atau konsolidasi dengan pihak lain, mengadakan perjanjian pinjaman dengan pihak lain selain yang timbul dalam kegiatan usaha yang normal atau melakukan perubahan atas struktur modal dan/atau anggaran dasar tanpa adanya pemberitahuan/persetujuan tertulis dari kreditor dan mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perseroan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

Informasi mengenai rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 28.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar pinjaman yang diterima dan cerukan diungkapkan pada Catatan 30.

14. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

14. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/December		Employee welfare Promotion and sales Operational support Others
	2020	2019	
Kesejahteraan karyawan	93,907	91,018	
Promosi dan penjualan	28,590	32,752	
Pendukung operasional	9,244	13,777	
Lain-lain	39,322	42,722	
	171,063	180,269	

Akun lain-lain terdiri dari beban operasional lainnya yang masih harus dibayar.

Lihat Catatan 28 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar beban yang masih harus di bayarkan diungkapkan pada Catatan 30.

Others consist of other operating expenses accruals.

Refer to Note 28 for details of balances and transactions with related parties.

Information on the classification and fair value of accrued expenses was disclosed in Note 30.

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. UTANG OBLIGASI

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo utang obligasi yang diterbitkan oleh Perseroan (Catatan 1b) adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Nilai nominal: Tahun 2019			<i>Nominal value: Year 2019</i>
Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance - Tahap I	658,000	1,500,000	<i>BCA Finance Continuous Bonds III - Phase I</i>
Dikurangi: Beban emisi obligasi ditangguhkan - bersih	658,000	1,500,000	<i>Less: Deferred bonds issuance costs - net</i>
Jumlah - bersih	<u>(2,179)</u>	<u>(7,477)</u>	<i>Total - net</i>
Amortisasi beban emisi yang dibebankan ke laba rugi (Catatan 24)	5,298	1,336	<i>Amortisation of bonds issuance costs charged to profit or loss (Note 24)</i>
Tingkat suku bunga kontraktual setahun	7.10% - 7.80%	6.75% - 7.80%	<i>Contractual interest rate per annum</i>

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perseroan memiliki obligasi yang diterbitkan yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sebesar Rp 160.000 (2019: Rp 842.000)

Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance - Tahap I Tahun 2019

Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance - Tahap I ditawarkan pada nilai nominal. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi yang bersangkutan. Pembayaran pertama bunga obligasi dilakukan pada tanggal 5 Februari 2020 dan pembayaran bunga terakhir akan dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi (Catatan 1b).

Perseroan melakukan Perjanjian Perwaliamanatan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (yang bertindak selaku Wali Amanat) untuk Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance - Tahap I Tahun 2019 sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan No. 14 tanggal 12 Agustus 2019 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH., notaris di Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance - Tahap I mendapat peringkat idAAA dari Pefindo dan AA+(idn) dari Fitch.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance - Tahap I mendapat peringkat idAAA dari Pefindo dan AAA (idn) dari Fitch.

Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance - Tahap I Seri A telah dibayar pada tanggal 12 November 2020.

15. BONDS PAYABLE

As of 31 December 2020 and 2019, the outstanding balance of bonds issued by the Company (Note 1b) was as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Nilai nominal: Tahun 2019			<i>Year 2019</i>
Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance Continuous Bonds III - Phase I	658,000	1,500,000	<i>BCA Finance Continuous Bonds III - Phase I</i>
Dikurangi: Beban emisi obligasi ditangguhkan - bersih	(2,179)	(7,477)	<i>Less: Deferred bonds issuance costs - net</i>
Jumlah - bersih	<u>655,821</u>	<u>1,492,523</u>	<i>Total - net</i>
Amortisasi beban emisi yang dibebankan ke laba rugi (Catatan 24)	5,298	1,336	<i>Amortisation of bonds issuance costs charged to profit or loss (Note 24)</i>
Tingkat suku bunga kontraktual setahun	7.10% - 7.80%	6.75% - 7.80%	<i>Contractual interest rate per annum</i>

As at 31 December 2020, the Company has bonds payable that will be matured within 12 (twelve) months amounted Rp 160,000 (2019: Rp 842,000)

BCA Finance Continuous Bonds III - Phase I Year 2019

BCA Finance Continuous Bonds III - Phase I were offered at nominal value. Interest will be paid on a quarterly basis based on interest payment due date. The first interest payment was made on 5 February 2020 and the final interest payment will be with the repayment of the principal of each series of bonds (Note 1b).

The Company entered into a Trusteeship Agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (acts as the Bond's Trustee) for BCA Finance Continuous Bonds III - Phase I Year 2019 based on the Trusteeship Agreement No.14 dated 12 August 2019 which was made before Fathiah Helmi, SH., notary in Jakarta.

As of 31 December 2020, BCA Finance Continuous Bonds III - Phase I were rated at idAAA by Pefindo and AA+(idn) by Fitch.

As of 31 December 2019, BCA Finance Continuous Bonds III - Phase I were rated at idAAA by Pefindo and AAA (idn) by Fitch.

BCA Finance Continuous Bonds III - Phase I Series A was repaid on 12 November 2020.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

15. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Perjanjian Perwaliamanatan mengatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perseroan antara lain, sebelum dilunasinya semua obligasi, Perseroan tanpa ijin tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. mengalihkan, menjaminkan dan/atau menggadaikan harta kekayaan Perseroan yang ada maupun yang akan ada, kecuali:
 - 1. jaminan untuk pemegang obligasi ini dengan memperhatikan Perjanjian Perwaliamanatan;
 - 2. jaminan harta kekayaan Perseroan yang telah diberikan kepada pihak ketiga sebelum ditandatanganinya Perjanjian Perwaliamanatan, termasuk jaminan untuk perpanjangan pinjaman yang telah ada maupun pinjaman baru sebagai pengganti pinjaman yang telah ada, baik kepada kreditur yang lama maupun kepada kreditur yang baru, dengan ketentuan bahwa jumlah harta kekayaan yang dijaminkan untuk pinjaman baru tersebut tidak boleh melebihi jumlah harta yang dijaminkan untuk pinjaman yang lama;
 - 3. pengalihan/penjaminan harta kekayaan karena adanya pinjaman atau penerbitan instrumen pasar modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha Perseroan sehari-hari termasuk sewa pembiayaan dan anjak piutang atau kerjasama pembiayaan maupun perjanjian kerjasama pemasaran fasilitas kredit kendaraan bermotor dan pengelolaan piutang;
 - 4. sekuritisasi aset yang dananya dipergunakan untuk kegiatan usaha Perseroan dengan ketentuan bahwa setelah sekuritisasi aset tersebut tidak boleh menyebabkan aset Perseroan yang bebas dari jaminan menjadi kurang dari 10% (sepuluh persen) dari pokok obligasi.
- b. melakukan penggabungan dan/atau peleburan, kecuali penggabungan dan/atau peleburan yang dilakukan dengan atau pada Perseroan yang bidang usahanya sama dan tidak mempunyai dampak negatif terhadap jalannya usaha Perseroan serta tidak mempengaruhi kemampuan Perseroan dalam melakukan pembayaran pokok obligasi dan/atau bunga obligasi;

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. BONDS PAYABLE (continued)

The Trusteeship Agreement provides several negative covenants that should be complied by the Company that, among others, prior to the repayment of the bonds payable, the Company, without the written consent from the Trustee, is not allowed to:

- a. transfer, pledge and/or mortgage over all or any of the present or future assets of the Company, except:
 - 1. the collateral for the bondholders with due consideration of the Trusteeship Agreement;
 - 2. the Company's assets which have been collateralised to third parties before the signing of the Trusteeship Agreement, including the collateral for the rollover of the existing loans or new loans replacing the existing loans, either to current creditors or new creditors, provided that the assets that will be collateralised to the new loans will not exceed the assets collateralised to the existing loans;
- 3. transfer/pledge of assets because of the loan or the issuance of capital market instrument that is used to fund the Company's business, including finance lease and factoring or joint financing and joint marketing of vehicle credit facility and receivables administration agreement;
- 4. asset securitisation which funds are used for the Company's business, provided that after the securitisation, the remaining assets which are not pledged should not be less than 10% (ten percent) of the principal of the bonds.
- b. merge and/or amalgamate, except to merge and/or amalgamate with other new companies which have similar business activities and do not have negative effect to the Company's operations and the Company's ability to pay principal and/or interest of the bonds;

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

15. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Perjanjian Perwaliamanatan mengatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perseroan antara lain, sebelum dilunasinya semua obligasi, Perseroan tanpa ijin tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan melakukan hal-hal sebagai berikut: (lanjutan)

- c. melakukan pengambilalihan, kecuali pengambilalihan yang dilakukan dengan atau pada Perseroan yang bidang usahanya sama dan tidak mempunyai dampak negatif terhadap jalannya usaha Perseroan serta tidak mempengaruhi kemampuan Perseroan dalam melakukan pembayaran pokok obligasi dan/atau bunga obligasi;
- d. mengadakan perubahan anggaran dasar mengenai perubahan maksud dan tujuan usaha Perseroan;
- e. memberikan pinjaman atau melakukan investasi pada pihak lain di luar kegiatan usaha sehari-hari, kecuali:
 - 1. pinjaman atau investasi tersebut tidak melebihi 10% (sepuluh persen) dari jumlah piutang usaha Perseroan atau;
 - 2. pinjaman kepada karyawan (termasuk Direksi dan Komisaris) atau;
 - 3. investasi atau penyertaan modal Perseroan pada Perseroan lain yang jumlahnya tidak melebihi jumlah yang diatur dalam ketentuan perundang-undangan yang berlaku untuk Perseroan pembiayaan.

Jumlah pokok dan bunga utang obligasi telah dibayar sesuai dengan tanggal jatuh tempo obligasi yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perseroan telah mematuhi pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian utang obligasi dan memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

Seluruh utang obligasi berkelanjutan III - tahap I Perseroan tahun 2019 tidak dijamin dengan jaminan khusus, melainkan dengan seluruh harta kekayaan Perseroan.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar utang obligasi diungkapkan pada Catatan 30.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. BONDS PAYABLE (continued)

The Trusteeship Agreement provides several negative covenants that should be complied by the Company that, among others, prior to the repayment of the bonds payable, the Company, without the written consent from the Trustee, is not allowed to: (continued)

- c. take over, except to take over other companies which have similar business activities and do not have negative effect to the Company's operations and the Company's ability to pay the principal and/or interest of the bonds;
- d. make changes in the articles of association regarding the changes of the purpose and objective in the Company's business;
- e. grant any credit or make investment in other parties other than in the ordinary course of the Company's business, except:
 - 1. credit or investment not exceeding 10% (ten percent) of the Company's total receivables or;
 - 2. credit to employees (including Directors and Commissioners) or;
 - 3. investments or investments in shares of stock of other companies of not more than the maximum allowable total investment based on the regulation for finance companies.

Total principal and interest of bonds have been paid in accordance with the respective bonds' maturity date.

As of 31 December 2020 and 2019, the Company was in compliance with covenants in relation to the bonds payable agreements and complied with all the requirements mentioned in Trusteeship Agreement.

All of the Company's continuous bonds III - Phase I year 2019 shall not be guaranteed with specific collateral, but rather with all the Company's assets.

Information on the classification and fair value of bonds payable was disclosed in Note 30.

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	2020	2019	
Pajak penghasilan badan			<i>Corporate income tax</i>
Pasal 25	28,339	-	Article 25
Pasal 29	151,021	25,839	Article 29
Jumlah	179,360	25,839	Total
Pajak lain-lain			<i>Other tax</i>
Pasal 21	9,262	11,101	Article 21
Pasal 4(2)	33	233	Article 4(2)
Pasal 23	484	816	Article 23
Pasal 26	9	-	Article 26
Pajak pertambahan nilai	4,280	5,839	<i>Value added tax</i>
Jumlah	14,068	17,989	Total

b. Beban pajak penghasilan

16. TAXATION

a. *Tax payables*

	2020	2019	
Pajak penghasilan kini	367,313	569,876	<i>Current income tax</i>
Pajak tangguhan	(28,762)	(5,101)	<i>Deferred tax</i>
Penyesuaian tarif pajak	338,551	564,775	
	4,547	-	<i>Adjustment on tax rate</i>
Jumlah	343,098	564,775	Total

Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum pajak dikali tarif pajak yang berlaku dengan beban pajak adalah sebagai berikut:

Reconciliation between accounting income before tax multiplied by the tax rate and tax expense was as follows:

	2020	2019	
Laba sebelum pajak penghasilan	1,563,488	2,277,525	<i>Profit before income tax</i>
Tarif pajak yang berlaku	22%	25%	<i>Enacted tax rate</i>
	343,967	569,381	
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 22% untuk 31 Desember 2020 tarif pajak 25% untuk 31 Desember 2019	(5,416)	(4,606)	<i>Permanent differences at 22% for 31 Desember 2020 at 25% for 31 December 2019</i>
	-	-	
Penyesuaian tarif pajak	338,551	564,775	<i>Adjustment on tax rate</i>
	4,547	-	
Beban pajak penghasilan	343,098	564,775	Income tax expense

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum pajak ke laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Laba akuntansi sebelum pajak penghasilan	1,563,488	2,277,525	Accounting profit before income tax
Beda temporer:			Temporary differences:
Kewajiban imbalan pasca-kerja	3,299	3,733	Obligation for post-employment benefits
Penyusutan aset tetap dan aset hak-guna	(30)	(535)	Depreciation of fixed assets and right of use asset
Beban yang masih harus dibayar	1,500	17,600	Accrued expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	125,963	(395)	Allowance for impairment losses on receivables
	<u>130,732</u>	<u>20,403</u>	
Beda permanen:			Permanent differences:
Pendapatan jasa giro	(9,539)	(2)	Interest income
Laba penjualan aset tetap	-	(9,476)	Gain on sale of fixed asset
Laba bersih entitas asosiasi	(33,016)	(42,568)	Net income of associated entities
Beban yang tidak dapat dikurangkan	<u>17,939</u>	<u>33,621</u>	Non-deductible expenses
	<u>(24,616)</u>	<u>(18,425)</u>	
Penghasilan kena pajak	1,669,604	2,279,503	Taxable income
Tarif pajak	22%	25%	Tax rate
Beban pajak penghasilan	<u>367,313</u>	<u>569,876</u>	Income tax expense
Dikurangi: pajak dibayar dimuka	<u>(216,292)</u>	<u>(544,037)</u>	Less: prepaid taxes
Utang pajak penghasilan	<u>151,021</u>	<u>25,839</u>	Income tax payables

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun berakhir 31 Desember 2020 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada saat Perseroan menyampaikan Surat Pemberitahuan ("SPT") Tahunan PPh Badan.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun 2019 telah sesuai dengan SPT Perseroan.

The corporate income tax calculation for the year ended 31 December 2020 was a preliminary estimate made for accounting purposes and its subject to revision when the Company lodged its Annual Corporate Income Tax Return.

The calculation of corporate income tax for 2019 conforms with the Company's Annual Tax Returns.

c. Aset pajak tangguhan – bersih

c. Deferred tax asset - net

	31 Desember 2019/ 31 December 2019	Diakui pada laba rugi/ Recognised in profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	Dampak PSAK 71 dan 73/ Impact of SFAS 71 and 73	Dampak penurunan tarif pajak/Impact on changes in tax rate	31 Desember 2020/ 31 December 2020	
Aset pajak tangguhan:							
Beban yang masih harus dibayar	28,650	330	-	-	(3,438)	25,542	Deferred tax assets:
Kewajiban imbalan pasca-kerja	5,575	726	904	-	(669)	6,536	Accrued expenses Obligation for post-employment benefits
Aset tetap	19	(17)	-	-	(2)	-	Fixed assets
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	-	27,712	-	-	-	27,712	Allowance for impairment losses on receivables
Beban sewa	-	11	-	-	-	11	Rent expense
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>34,244</u>	<u>28,762</u>	<u>904</u>	<u>-</u>	<u>(4,109)</u>	<u>59,801</u>	Deferred tax asset - net

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Aset pajak tangguhan – bersih (lanjutan)

	31 Desember/ December 2018	Diakui pada laba rugi tahun berjalan/ Recognised in current year profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain tahun berjalan/ Recognised in current year other comprehensive income	31 Desember/ December 2019	Deferred tax assets:
Aset pajak tangguhan:					
Beban yang masih harus dibayar	24,250	4,400	-	28,650	Accrued expenses
Kewajiban imbalan pasca-kerja	9,762	933	(5,120)	5,575	Obligation for post- employment benefits
Aset tetap	152	(133)	-	19	Fixed assets
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	99	(99)	-	-	Allowance for impairment losses on receivables
Aset pajak tangguhan – bersih	34,263	5,101	(5,120)	34,244	Deferred tax assets - net

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun - tahun mendatang.

d. Pemeriksaan pajak

Tahun pajak 2016

Pada bulan April 2019, Perseroan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas berbagai macam pajak (pajak penghasilan badan, pajak pertambahan nilai, PPh 4 (2), PPh 21, PPh 23 dan PPh 26) yang menghasilkan jumlah kurang bayar bersih sebesar Rp 14.848 (termasuk denda pajak). Perseroan menyetujui ketetapan kurang bayar atas berbagai macam pajak tersebut dan telah dibebankan pada laporan laba rugi tahun 2019.

e. Administrasi

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Perseroan melaporkan/menyertorkan pajak berdasarkan sistem self-assessment. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Posisi pajak Perseroan mungkin dapat dipertanyakan oleh fiskus. Manajemen mempertahankan posisi perpajakan Perseroan yang diyakini berdasarkan pada teknik dasar yang kuat, sesuai dengan peraturan perpajakan. Oleh karena itu, manajemen yakin bahwa akrual atas liabilitas pajak adalah memadai untuk semua tahun pajak terbuka berdasarkan kajian berbagai faktor, termasuk interpretasi atas undang-undang perpajakan dan pengalaman masa lalu. Kajian ini didasarkan pada estimasi dan asumsi serta pertimbangan mengenai kejadian masa depan. Informasi baru mungkin saja tersedia dan dapat menyebabkan manajemen untuk mengubah pertimbangannya mengenai kecukupan liabilitas pajak. Perubahan atas liabilitas pajak tersebut akan berdampak pada beban pajak pada periode dimana keputusan itu dibuat.

16. TAXATION (continued)

c. Deferred tax asset – net (continued)

	31 Desember/ December 2018	Diakui pada penghasilan komprehensif lain tahun berjalan/ Recognised in current year other comprehensive income	31 Desember/ December 2019	Deferred tax assets:
Aset pajak tangguhan:				
Beban yang masih harus dibayar	24,250	4,400	-	28,650
Kewajiban imbalan pasca-kerja	9,762	933	(5,120)	5,575
Aset tetap	152	(133)	-	19
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	99	(99)	-	-
Aset pajak tangguhan – bersih	34,263	5,101	(5,120)	34,244

Management believes that the total deferred tax assets arising from temporary difference are probable to be realised in the future years.

d. Tax assessment

Fiscal year 2016

In April 2019, the Company received underpayment tax assessment letter on various taxes (corporate income tax, value added tax, Art 4 (2), Art 21, Art 23 and Art 26) which resulted in net tax underpayment of Rp 14,848 (including tax penalties). The Company agreed with the underpayment assessment of those various taxes and has been charged to 2019 profit or loss.

e. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

The Company's tax positions may be challenged by the tax authorities. Management vigorously defends the Company's tax positions which are believed to be grounded on sound technical basis, in compliance with the tax regulations. Accordingly, management believes that the accruals for tax liabilities are adequate for all open tax years based on the assessment of various factors, including interpretations of tax law and prior experience. This assessment relies on estimates and assumptions and may involve judgement about future events. New information may become available that causes management to change its judgement regarding the adequacy of existing tax liabilities. Such changes to tax liabilities will impact tax expense in the period in which such determination is made.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Tarif pajak penghasilan badan baru

Pada tanggal 16 Mei 2020, Pemerintah Indonesia menerbitkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 ("Perppu-1"). Salah satu hal yang diuraikan dalam Perppu-1 yaitu penurunan tarif pajak penghasilan Badan dari 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020-2021 dan penurunan selanjutnya 20% yang mulai berlaku sejak tahun pajak 2022 ke depan.

Perseroan telah membukukan pengaruh dari perubahan tarif pajak penghasilan badan tersebut pada laba rugi tahun berjalan, berupa penurunan aset pajak tangguhan sebesar Rp 4.109 dimana jumlah sebesar Rp 4.547 dibebankan ke laba rugi periode berjalan dan sebesar Rp 438 dibebankan ke pendapatan komprehensif lainnya

17. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019	
Pihak ketiga			Third parties
Titipan konsumen	225,703	137,824	Advances from customer
Utang ke perusahaan asuransi	64,906	81,550	Payables to insurance companies
Utang ke dealer	53,007	176,370	Payables to dealer
Utang sewa	8,142	-	Lease liabilities
Lain-lain	20,856	26,133	Others
	<u>372,614</u>	<u>421,877</u>	
Pihak berelasi			Related parties
Liabilitas atas transaksi pembiayaan bersama	296,961	399,528	Liability on joint financing transactions
Utang ke perusahaan asuransi	59,996	109,132	Payables to insurance company
Utang sewa	22,936	-	Lease liabilities
Lain-lain	762	1,339	Others
	<u>380,655</u>	<u>509,999</u>	
Jumlah	<u>753,269</u>	<u>931,876</u>	Total

Informasi mengenai rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 28.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar utang lain-lain diungkapkan pada Catatan 30.

18. MODAL SAHAM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") yang diaktaikan dengan Akta Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H. No. 53 tanggal 27 Mei 2019, pemegang saham setuju untuk meningkatkan modal dasar Perseroan menjadi Rp 3.000.000 dan untuk melakukan penambahan modal disetor melalui dividen saham dari saldo laba sebesar Rp 800.000 (80.000.000 saham). Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan Nomor AHU-0029720.AH.01-02 Tahun 2019 tanggal 29 Mei 2019.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. TAXATION (continued)

f. New corporate income tax rates

On 16 May 2020, Government of Indonesia has issued Law No. 2 Year 2020 regarding stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No.1 Year 2020 ("Perppu-1"). One of the matters outlined in Perppu-1 is the reduction in corporate income tax rate from 25% to 22% for fiscal years 2020-2021 and further reduction to 20% starting from fiscal year 2022 onwards.

The Company has recorded the effect of changes in the corporate income tax rate in the current year profit or loss, in the form of a decrease in deferred tax assets by Rp 4,109 in which the amount of Rp 4,547 was charged to current year's profit and loss and Rp 438 was charged to other comprehensive income.

17. OTHER PAYABLES

This account consists of:

	2020	2019	
Pihak ketiga			Third parties
Titipan konsumen	225,703	137,824	Advances from customer
Utang ke perusahaan asuransi	64,906	81,550	Payables to insurance companies
Utang ke dealer	53,007	176,370	Payables to dealer
Utang sewa	8,142	-	Lease liabilities
Lain-lain	20,856	26,133	Others
	<u>372,614</u>	<u>421,877</u>	
Pihak berelasi			Related parties
Liabilitas atas transaksi pembiayaan bersama	296,961	399,528	Liability on joint financing transactions
Utang ke perusahaan asuransi	59,996	109,132	Payables to insurance company
Utang sewa	22,936	-	Lease liabilities
Lain-lain	762	1,339	Others
	<u>380,655</u>	<u>509,999</u>	
Jumlah	<u>753,269</u>	<u>931,876</u>	Total

Information on the details of balances and transactions with related parties is disclosed in Note 28.

Information on the classification and fair value of other payables is disclosed in Note 30.

18. SHARE CAPITAL

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders which was legalised by Notarial Deed of Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H. No. 53 dated 27 May 2019, shareholders of the Company agreed to increased authorized share capital of the Company to Rp 3,000,000 and to issue an increase additional paid-in capital from share dividend of retain earnings amounted to Rp 800,000 (80,000,000 shares). This amendment has been accepted by the Ministry of Law and Human Rights with Letter Number AHU-0029720.AH.01-02 Year 2019 dated 29 May 2019.

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, modal dasar Perseroan sebesar Rp 3.000.000 (300.000.000 saham), dengan nilai nominal Rp 10.000 (dalam Rupiah penuh) per saham, dimana sebesar Rp 1.000.000 (100.000.000 saham) telah ditempatkan dan disetor penuh oleh pemegang saham sebagai berikut:

Pemegang saham/ <i>Shareholders</i>	31 Desember/December 2020 dan/and 2019		
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Number of shares issued and fully paid</i>	Percentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
PT Bank Central Asia Tbk BCA Finance Limited, Hong Kong	99,575,925 424,075	99.58% 0.42%	995,759 4,241
	100,000,000	100.00%	1,000,000

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") Perseroan pada tanggal 19 Maret 2020 dan 13 Maret 2019, para pemegang saham menyetujui pembayaran dividen tunai masing-masing sebesar Rp 770.000 dan Rp 640.000 pada tahun 2020 dan 2019.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") Perseroan pada tanggal 19 Maret 2020, para pemegang saham menyetujui penambahan cadangan wajib Perseroan sejumlah Rp 34.000 dari laba bersih 2019.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") Perseroan pada tanggal 13 Maret 2019, para pemegang saham menyetujui penambahan cadangan wajib Perseroan sejumlah Rp 32.000 dari laba bersih 2018.

19. LABA BERSIH PER SAHAM – DASAR/DILUSI

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih kepada pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar pada periode bersangkutan. Setelah penambahan modal disetor melalui dividen saham (Catatan 18), jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebanyak 100.000.000 lembar saham. Oleh karena itu, itu, sesuai dengan PSAK 56 "Laba per Saham", laba per saham periode sebelumnya disajikan kembali dengan menghitung ulang menggunakan jumlah saham yang baru, seakan-akan pembagian saham tersebut telah terjadi pada awal periode.

	2020	2019	
Laba bersih tahun berjalan	1,220,390	1,712,750	<i>Net income for the year</i>
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	<u>100,000,000</u>	<u>100,000,000</u>	<i>Weighted average number of shares outstanding</i>
Laba bersih per saham - dasar (dinyatakan dalam nilai Rupiah penuh)	<u>12,204</u>	<u>17,128</u>	<i>Earnings per share - basic (expressed in full amount of Rupiah)</i>

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. SHARE CAPITAL (continued)

As of 31 December 2020 and 2019, the Company's authorised share capital amounted to Rp 3,000,000 (300,000,000 shares) at par value of Rp 10,000 (in whole Rupiah) per share, in which Rp 1,000,000 (100,000,000 shares) had been issued to and fully paid-up by the following shareholders:

Based on the Company's Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") dated 19 March 2020 and 13 March 2019, the shareholders approved to distribute cash dividends of Rp 770,000 and Rp 640,000 in 2020 and 2019, respectively.

Based on the Company's Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") dated 19 March 2020, the shareholders also approved a transfer to the statutory reserve of Rp 34,000 from the 2019 profit.

Based on the Company's Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") dated 13 March 2019, the shareholders also approved a transfer to the statutory reserve of Rp 32,000 from the 2018 profit.

19. EARNINGS PER SHARE – BASIC/DILUTED

Basic earnings per share is calculated by dividing net income attributable to shareholders by the weighted average number of outstanding shares during the period. After additional paid in capital through share dividend (Note 18), the number of issued and fully paid shares becomes 100,000,000 shares. Therefore, based on SFAS 56 "Earnings Per Share", the earnings per share in the previous period is restated by recalculating using the new number of shares as such the share issuance has taken place at the beginning of reporting period.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

Akun ini seluruhnya merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi pembiayaan mobil kepada pihak ketiga.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019, amortisasi pendapatan dan biaya transaksi yang teratribusi langsung dengan pembiayaan konsumen yang diakui sebagai pendapatan pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp 562.038 dan Rp 656.545.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada transaksi pembiayaan konsumen kepada satu pelanggan yang melebihi 10% (sepuluh persen) dari pendapatan pembiayaan konsumen.

Informasi mengenai rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 28.

20. CONSUMER FINANCING INCOME

This account represents income from car financing transactions to third parties.

For the years ended 31 December 2020 and 2019, the amortisation of income and costs that are directly attributable in consumer financing is recognised as consumer financing income amounted to Rp 562,038 and Rp 656,545, respectively.

For the years ended 31 December 2020 and 2019, there was no consumer financing transaction to any single party that exceeds 10% (ten percent) of consumer financing income.

Information on the details of balances and transactions with related parties is disclosed in Note 28.

21. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN

Akun ini merupakan pendapatan dari transaksi sewa pembiayaan sebagai berikut:

	2020	2019		
	Jumlah/Total	%	Jumlah/Total	%
Pihak ketiga				
Pihak berelasi (Catatan 28)	16,893 5	99.97 0.03	22,124 66	99.70 0.30
Jumlah	16,898	100.00	22,190	100.00
				<i>Third parties Related parties (Note 28) Total</i>

22. DENDA DAN PENDAPATAN LAIN-LAIN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

21. FINANCING LEASE INCOME

This account represents income from finance lease transactions as follows:

	2020	2019	
	Jumlah/Total	%	
Pihak ketiga			
Denda	326,882	420,879	<i>Third parties Penalty</i>
Jasa manajemen (Catatan 27)	28,949	58,916	<i>Management fee (Note 27)</i>
Lain-lain	56,210	88,024	<i>Others</i>
Jumlah	412,041	567,819	
Pihak berelasi (Catatan 28)			<i>Related party (Note 28)</i>
Jasa manajemen (Catatan 27)	19,110	55,186	<i>Management fee (Note 27)</i>
Lain-lain	1,871	875	<i>Others</i>
Jumlah	433,022	623,880	<i>Total</i>

23. PENDAPATAN BUNGA

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

22. PENALTY AND OTHER INCOME

The details of this account are as follows:

	2020	2019	
	Jumlah/Total	%	
Pihak ketiga			
Rekening giro - Rupiah	1	1	<i>Third parties Current accounts - Rupiah</i>
Pihak berelasi			<i>Related party</i>
Deposito berjangka - Rupiah	9,537	-	<i>Time deposits - Rupiah</i>
Rekening giro - Rupiah	1	1	<i>Current accounts - Rupiah</i>
Jumlah	9,539	2	Total

Informasi mengenai rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 28.

Information on the details of balances and transactions with related parties is disclosed in Note 28.

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. BEBAN BUNGA

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Utang obligasi	100,000	26,215	Bonds payable
Bunga atas pinjaman bank	21,660	102,635	Interest on bank loans
Amortisasi biaya emisi obligasi (Catatan 15)	5,298	1,336	Amortisation of deferred bonds issuance costs (Note 15)
Utang sewa	299	-	Lease liabilities
	<u>127,257</u>	<u>130,186</u>	
Pihak berelasi			<i>Related party</i>
Bunga atas pinjaman bank	1,311	6,198	Interest on bank loans
Utang sewa	1,134	-	Lease liabilities
	<u>2,445</u>	<u>6,198</u>	
Jumlah	<u>129,702</u>	<u>136,384</u>	Total

Informasi mengenai rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 28.

24. INTEREST EXPENSE

The details of this account are as follows:

	2020	2019	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Bonds payable			
Interest on bank loans			
Amortisation of deferred bonds issuance costs (Note 15)			
Lease liabilities			
Pihak berelasi			<i>Related party</i>
Interest on bank loans			
Lease liabilities			
Jumlah	<u>129,702</u>	<u>136,384</u>	Total

Information on the details of balances and transactions with related parties is disclosed in Note 28.

25. GAJI, TUNJANGAN DAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Gaji dan tunjangan			<i>Salaries and benefits</i>
Imbalan pasca-kerja (Catatan 29)	471,224	480,068	Post-employment benefits (Note 29)
Tunjangan lainnya	5,298	6,719	Other allowances
	<u>17,906</u>	<u>17,873</u>	
Jumlah	<u>494,428</u>	<u>504,660</u>	Total

Informasi mengenai rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 28.

25. SALARIES, ALLOWANCES AND EMPLOYEE BENEFITS

The details of this account are as follows:

Information on the details of balances and transactions with related parties is disclosed in Note 28.

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Pendukung operasional	126,117	135,250	<i>Outsourcing</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	57,680	30,809	Repair and maintenance
Penjualan	37,375	80,827	Selling
Jasa profesional	28,130	28,477	Professional fee
Sewa	25,562	58,113	Rent
Fidusia	23,765	47,089	Fiducia
Perlengkapan kantor	16,766	26,564	Office supplies
Asuransi	15,748	14,963	Insurance
Komunikasi	15,699	18,834	Communication
Transportasi dan perjalanan	13,428	27,091	Transportation and traveling
Pemasaran	10,029	32,651	Marketing
Jamuan	7,672	14,206	Entertainment
Pelatihan	6,034	13,405	Training
Lain-lain	57,983	82,979	Others
Jumlah	<u>441,988</u>	<u>611,258</u>	Total

Lain-lain merupakan beban terkait materai, listrik dan beban lainnya.

Others represent stamp duty, electricity and other expenses.

Informasi mengenai rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 28.

Information on the details of balances and transactions with related parties is disclosed in Note 28.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

27. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

a. Perjanjian kerjasama pembiayaan konsumen

- Pada tanggal 24 Januari 2006, Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama pembiayaan konsumen untuk kendaraan bermotor dengan BCA ("KKB"), entitas induk. Dalam perjanjian ini, BCA dan Perseroan sepakat untuk melakukan kerjasama pembiayaan konsumen without recourse kepada nasabah-nasabah BCA. Porsi pembiayaan BCA tidak lebih dari 95% (sembilan puluh lima persen) dari jumlah seluruh pinjaman dan jumlah maksimum tidak boleh melebihi dari Rp 1.000 untuk setiap fasilitas KKB yang diberikan kepada konsumen. Berdasarkan perjanjian ini, seluruh tugas administrasi dan penagihan dilakukan oleh Perseroan. Perjanjian ini mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan yang terakhir pada tanggal 28 Januari 2020. Perjanjian ini berlaku terus-menerus kecuali diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu.
- Pada tanggal 30 Oktober 2019, Perseroan mengadakan Perjanjian Kerjasama dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tentang fasilitas pembiayaan konsumen *without recourse* dan *uncommitted line*, dengan nominal Rp 200.000. Porsi pembiayaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tidak lebih dari 95%. Perjanjian ini ditandatangani di hadapan Notaris Indrasari Kresnadjaja S.H, M.Kn dengan nomor akta No. 35. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 30 Oktober 2021.

b. Perjanjian kerjasama terkait fasilitas perlindungan asuransi jiwa

- Berdasarkan perjanjian No.418/CIGNA-BCAF/II/12 tertanggal 20 Februari 2012, Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Asuransi Cigna untuk memberikan fasilitas perlindungan asuransi jiwa kepada konsumen yang menerima fasilitas pembiayaan kendaraan bermotor. Berdasarkan perjanjian ini, selama tahun berakhir 31 Desember 2020 dan 2019, Perseroan memperoleh pendapatan *management fee* masing-masing sebesar Rp 16.085 dan Rp 42.441. Perjanjian ini berlaku terus-menerus kecuali diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu.
- Berdasarkan perjanjian No.001/PKS/BCAL-BCAF/2014 tertanggal 22 September 2014, Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Asuransi Jiwa BCA untuk memberikan fasilitas perlindungan asuransi jiwa kepada konsumen yang menerima fasilitas pembiayaan kendaraan bermotor. Berdasarkan perjanjian ini, selama tahun berakhir 31 Desember 2020 dan 2019, Perseroan memperoleh pendapatan *management fee* masing-masing sebesar Rp 19.110 dan Rp 55.186. Perjanjian ini berlaku terus-menerus kecuali diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. Joint consumer financing agreement

- On 24 January 2006, the Company entered into a joint consumer financing agreement for motor vehicles with BCA ("KKB"), parent entity. In this agreement, BCA and the Company have agreed to provide consumers financing without recourse to BCA's customers. BCA's financing portion shall not be more than 95% (ninety five percent) of the total financing amount and the maximum facility limit given to customers shall not exceed Rp 1,000 for each KKB facility. Based on this agreement, the Company will manage all administration and collection tasks. This agreement was amended several times. The last amendment was on 28 January 2020. This agreement is valid until it is terminated by either party with prior written notice.
- On 30 October 2019, the Company entered into a joint consumer financing agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk regarding *without recourse* and *uncommitted line* financing facilities, with a nominal value of Rp 200,000. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk's financing portion shall not be more than 95%. This agreement was signed before Notary Indrasari Kresnadjaja S.H, M.Kn with deed number No. 35. This agreement is valid until 30 October 2021.

b. Life insurance coverage facility agreement

- Based on the agreement No.418/CIGNA-BCAF/II/12 dated 20 February 2012, the Company entered into agreement with PT Asuransi Cigna for providing life insurance coverage facility to the Company's customer who received auto loan credit facility. Based on the agreement, for the years ended 31 December 2020 and 2019, the Company earned income from management fee amounted to Rp 16,085 and Rp 42,441, respectively. This agreement is valid until it is terminated by either party with prior written notice.
- Based on the agreement No.001/PKS/BCAL-BCAF/2014 dated 22 September 2014, the Company entered into agreement with PT Asuransi Jiwa BCA for providing life insurance coverage facility for the Company's customer who received auto loan credit facility. Based on the agreement, for the years ended 31 December 2020 and 2019, the Company earned management fee amounted to Rp 19,110 and Rp 55,186. This agreement is valid until it is terminated by either party with prior written notice.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

27. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

b. Perjanjian kerjasama terkait fasilitas perlindungan asuransi jiwa (lanjutan)

- Berdasarkan perjanjian No.015/BCAF-ACI/BD/2017 tertanggal 9 Juni 2017, Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Asuransi Ciputra Indonesia untuk memberikan fasilitas perlindungan asuransi jiwa kepada konsumen yang menerima fasilitas pembiayaan kendaraan bermotor. Berdasarkan perjanjian ini, selama tahun berakhir 31 Desember 2020 dan 2019, Perseroan memperoleh pendapatan *management fee* sebesar Rp 2.346 dan Rp 3.191. Perjanjian ini berlaku terus-menerus kecuali diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu.
- Berdasarkan perjanjian No.TMLI-LC/BAMC/i/AGR/5/19 tertanggal 2 Mei 2019, Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia untuk memberikan fasilitas perlindungan asuransi jiwa kepada konsumen yang menerima fasilitas pembiayaan kendaraan bermotor. Berdasarkan perjanjian ini, selama tahun berakhir 31 Desember 2020 dan 2019, Perseroan memperoleh pendapatan *management fee* sebesar Rp 10.518 dan Rp 14.614. Perjanjian ini berlaku terus-menerus kecuali diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu.

c. Perjanjian Kerjasama terkait Kredit Usaha Rakyat

Pada tanggal 20 Oktober 2016, Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama penerusan pinjaman untuk fasilitas Kredit Usaha Rakyat ("KUR") dengan BCA, entitas induk. Dalam perjanjian ini, BCA bertindak sebagai pemberi pinjaman dan Perseroan bertindak sebagai penyalur atas pembiayaan konsumen dengan ketentuan Perseroan tetap berkewajiban untuk mengadministrasikan kewajiban pembayaran konsumen, melakukan penagihan dan memenuhi syarat dan ketentuan lainnya yang ditetapkan oleh BCA. Fasilitas KUR diberikan dengan plafon antara Rp 25 sampai dengan Rp 500 sesuai dengan kebutuhan pembiayaan dan kemampuan konsumen dengan tujuan untuk membiayai pembelian kendaraan. Perjanjian ini berlaku terus-menerus kecuali diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu.

d. Perjanjian lain-lain

Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Chubb General Insurance Indonesia (dahulu PT Asuransi ACE Jaya Proteksi), PT Asuransi Sinar Mas, PT Pan Pacific Insurance, PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika, PT Asuransi Purna Artanugraha, PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia, PT Bess Central Insurance, PT Asuransi Artarindo, PT Asuransi Wahana Tata, PT Mandiri Axa General Insurance, dan PT Premium Garansi Indonesia yang semuanya merupakan entitas asuransi pihak ketiga dan PT Asuransi Umum BCA (dahulu PT Central Sejahtera Insurance), pihak berelasi, untuk melindungi kendaraan yang dibayai oleh Perseroan, antara lain dari risiko kehilangan dan kerusakan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

b. Life insurance coverage facility agreement (continued)

- Based on agreement No.015/BCAF-ACI/BD/2017 dated 09 June 2017, the Company entered into agreement with PT Asuransi Ciputra Indonesia for providing life insurance coverage facility to the Company's customer who received auto loan credit facility. Based of the agreement, for the year ended 31 December 2020 and 2019, the Company earned management fee amounted to Rp 2,346 and Rp 1,861. This agreement is valid until it is terminated by either party with prior written notice.

- Based on agreement No.TMLI-LC/BAMC/i/AGR/5/19 dated 2 May 2019, the Company entered into agreement with PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia for providing life insurance coverage facility to the Company's customer who received auto loan credit facility. Based of the agreement, for the years ended 31 December 2020 and 2019, the Company earned management fee amounted to Rp 10,518 and Rp 14,614. This agreement is valid until it is terminated by either party with prior written notice.

c. "Kredit Usaha Rakyat" facility agreement

On 20 October 2016, the Company entered into an agreement for channeling loan facility for "Kredit Usaha Rakyat (KUR)" with BCA, parent entity. In this agreement, BCA acts as the lender and the Company acts as the forwarder to provide financing customers with an obligation to administer the customer's payment obligation, conduct collection and fulfill other terms and condition requested by BCA. The KUR is provided with plafond between Rp 25 up to Rp 500 in accordance with the financing needs and ability of customers for the purpose of financing the purchase of vehicle. This agreement is valid until it is terminated by either party with prior written notice.

d. Other agreements

The Company entered into agreements with PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Chubb General Insurance Indonesia (formerly PT Asuransi ACE Jaya Proteksi), PT Asuransi Sinar Mas, PT Pan Pacific Insurance, PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika, PT Asuransi Purna Artanugraha, PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia, PT Bess Central Insurance and PT Asuransi Artarindo, PT Asuransi Wahana Tata, PT Mandiri Axa General Insurance, and PT Premium Garansi Indonesia which are all third parties insurance entities and PT Asuransi Umum BCA (formerly PT Central Sejahtera Insurance), a related parties, to insure the vehicles which were financed by the Company from the risks of loss and damages.

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Berikut adalah rincian sifat hubungan istimewa:

28. BALANCES AND TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

The nature of related parties is summarised as follows:

Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat dari hubungan/ <i>Nature of relationship</i>	Sifat dari transaksi/ <i>Nature of transaction</i>
PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")	Pemegang saham kendali Perseroan/ <i>The Company's controlling shareholder</i>	Pembentukan bersama, penempatan dana giro dan deposito berjangka, sewa pembiayaan, sewa aset hak-guna dan pinjaman yang diterima dan cerukan/ <i>Joint-financing, placement in current account and time deposit, finance leases, lease of right-of-use asset and borrowings and overdraft</i>
BCA Finance Limited, Hong Kong	Pemegang saham Perseroan/ <i>The Company's shareholder</i>	Pembayaran dividen/ <i>Dividend payment</i>
PT BCA Multi Finance ("BCA Multi Finance") (sebelumnya bernama/ <i>formerly</i> PT Central Santosa Finance)	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Investasi dalam saham/ <i>Investment in shares</i>
PT Asuransi Umum BCA ("BCAI") (sebelumnya bernama/ <i>formerly</i> PT Central Sejahtera Insurance)	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Investasi dalam saham dan kerjasama asuransi kendaraan pembiayaan konsumen/ <i>Investment in shares and insurance cooperation in respect of motor vehicles under consumer financing</i>
PT BCA Sekuritas	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Sewa pembiayaan/ <i>Finance leases</i>
PT Bank BCA Syariah ("BCA Syariah")	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Investasi dalam saham/ <i>Investment in shares</i>
PT Asuransi Jiwa BCA ("BCA Life")	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Kerjasama asuransi jiwa pembiayaan konsumen/ <i>Life insurance cooperation for the Company's customer who received auto loan credit facility</i>
PT Digital Otomotif Indonesia	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Investasi dalam saham/ <i>Investment in shares</i>
PT Central Capital Ventura ("CCV")	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Investasi dalam saham/ <i>Investment in shares</i>
PT Bank Digital BCA ("Bank Digital BCA") (sebelumnya bernama/ <i>formerly</i> PT Bank Royal Indonesia)	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Investasi dalam saham/ <i>Investment in shares</i>
Dewan Komisaris dan Direksi/ <i>Board of Commissioners and Directors</i>	Personil manajemen kunci/ <i>Key management personnel</i>	Imbalan kerja/ <i>Employee benefits</i>

Rincian persentase terhadap jumlah aset, liabilitas serta pendapatan dan beban atas saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of percentage of related parties' balances and transactions to total assets, liabilities, income and expense are as follows:

	2020		2019		ASSETS
	Saldo/balance	%²⁾	Saldo/balance	%²⁾	
ASET					
Kas di bank					Cash in banks
Entitas induk - BCA	291,113	3.41	12	0.00	Parent entity - BCA
Piutang sewa pembiayaan ¹⁾					Finance lease receivables ¹⁾
Entitas induk - BCA	-	0.00	148	0.00	Parent entity - BCA
Entitas sepengendali:					Entities under common control:
BCA Sekuritas	-	-	-	-	BCA Sekuritas

¹⁾Sebelum cadangan kerugian penurunan nilai

²⁾Persentase terhadap jumlah aset dan liabilitas

Before allowance for impairment losses¹⁾

Percentage to total assets and liabilities²⁾

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian persentase terhadap jumlah aset, liabilitas serta pendapatan dan beban atas saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

28. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The details of percentage of related parties' balances and transactions to total assets, liabilities, income and expense are as follows: (continued)

	2020		2019		ASSETS (continued)
	Saldo/balance	%²⁾	Saldo/balance	%²⁾	
ASET (lanjutan)					
Piutang pihak berelasi					Due from related parties
Entitas induk - BCA	257,237	3.01	295,643	2.72	Parent entity - BCA
Entitas asosiasi - BCAI	3,000	0.04	12,045	0.11	Associated entities - BCAI
Entitas sepengendali - BCA Life	957	0.01	4,310	0.04	Entity under common control - BCA Life
Beban dibayar di muka					Prepaid expense
Entitas induk - BCA	-	-	-	-	Parent entity - BCA
Entitas asosiasi - BCAI	1,015	0.01	1,079	0.01	Associated entities - BCAI
Entitas sepengendali - BCA Life	202	0.00	174	0.00	Entity under common control - BCA Life
Aset tetap - bersih					Fixed assets - net
Entitas induk - BCA	22,949	0.27	-	-	Parent entity - BCA
Investasi dalam saham					Investment in shares
Entitas asosiasi:					Associated entities:
BCA Multi Finance	190,262	2.23	182,445	1.68	BCA Multi Finance
BCAI	201,591	2.36	164,267	1.51	BCAI
Entitas sepengendali:					Entity under common control:
PT Digital Otomotif Indonesia	13,200	0.15	10,500	0.10	PT Digital Otomotif Indonesia
BCA Syariah	1	0.00	1	0.00	BCA Syariah
CCV	1	0.00	1	0.00	CCV
Bank Digital BCA	1	0.00	1	0.00	Bank Digital BCA

¹⁾Sebelum cadangan kerugian penurunan nilai

²⁾Persentase terhadap jumlah aset dan liabilitas

Before allowance for impairment losses ¹⁾

Percentage to total assets and liabilities ²⁾

	2020		2019		LIABILITIES
	Saldo/balance	%²⁾	Saldo/balance	%²⁾	
Pinjaman yang diterima dan cerukan					Borrowings and overdraft
Entitas induk - BCA	-	-	50,516	1.04	Parent entity - BCA
Utang lain-lain					Other payables
Entitas induk - BCA	320,659	15.43	400,867	8.27	Parent entity - BCA
Entitas asosiasi - BCAI	59,990	2,89	106,106	2.19	Associated entity - BCAI
Entitas sepengendali - BCA Life	6	0.00	3,026	0.06	Entity under common control - BCA Life
²⁾ Persentase terhadap jumlah aset dan liabilitas					<i>Percentage to total assets and liabilities ²⁾</i>

	2020		2019		PENDAPATAN
	Saldo/balance	%³⁾	Saldo/balance	%³⁾	
Pendapatan sewa pembiayaan					INCOME
Entitas induk - BCA	5	0.00	51	0.00	Financing lease income
Entitas sepengendali - BCA Sekuritas	-	-	15	0.00	Parent entity - BCA
Denda dan pendapatan lain-lain					Entities under common control - BCA Sekuritas
Entitas sepengendali - BCA Life	19,110	0.61	55,186	1.47	Penalty and other income
Entitas sepengendali - BCAI	1,871	0.06	875	0.02	Entity under common control - BCA Life
Pendapatan bunga					Entity under common control - BCAI
Entitas induk - BCA	9,538	0.30	1	0.00	Interest Income
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi					Parent entity - BCA
Entitas asosiasi:					Equity in net gain of associated entities
BCA Multi Finance	1,971	0.06	11,591	0.31	Associated entities:
BCAI	31,045	0.99	30,977	0.83	BCA Multi Finance
BCAI					BCAI

	2020		2019		BEBAN
	Saldo/balance	%³⁾	Saldo/balance	%³⁾	
Beban bunga					EXPENSE
Entitas induk - BCA	2,445	0.16	6,198	0.42	Interest expense
Beban umum dan administrasi					Parent entity - BCA
Entitas induk - BCA	10,126	0.64	27,003	1.83	General and administrative expenses
Entitas sepengendali - BCAI	1,212	0.08	888	0.06	Parent entity - BCA
BCA Life	648	0.04	193	0.01	Entity under common control - BCAI
					BCA Life

³⁾ Persentase terhadap jumlah pendapatan dan beban

Percentage to total income and expenses ³⁾

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

28. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perseroan mempunyai saldo piutang pihak berelasi dari BCA masing-masing sebesar Rp 257.237 dan Rp 295.643, dan saldo utang lain-lain kepada BCA masing-masing sebesar Rp 320.659 dan Rp 400.867. Saldo piutang pihak berelasi tersebut merupakan pembayaran ke dealer mobil untuk porsi pembiayaan BCA yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perseroan. Saldo utang lain-lain merupakan penerimaan angsuran dari konsumen yang belum dibayarkan ke BCA serta beban yang masih harus dibayar terkait transaksi kartu kredit.

Perseroan menunjuk dan menetapkan PT Asuransi Umum BCA sebagai perusahaan asuransi untuk melindungi kendaraan yang dibayai oleh Perseroan, antara lain dari risiko kehilangan dan kerusakan. Saldo utang asuransi adalah masing-masing sebesar Rp 59.990 dan Rp 106.106 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 yang disajikan sebagai bagian dari akun "Utang lain-lain" pada laporan posisi keuangan.

Perseroan memiliki tagihan lainnya kepada PT Asuransi Umum BCA masing-masing sebesar Rp 3.000 dan Rp 12.045 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 yang berasal dari jasa manajemen yang masih harus diterima dan disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang pihak berelasi".

Perseroan memiliki tagihan lainnya kepada PT Asuransi Jiwa BCA masing-masing sebesar Rp 957 dan Rp 4.310 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 yang berasal dari jasa manajemen yang masih harus diterima dan disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang pihak berelasi".

Kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Komisaris Direksi	4,705	4,675
Jumlah	61,900	63,474
	66,605	68,149

Tidak ada kompensasi dalam bentuk imbalan pasca-karya, imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesongan kontrak kerja dan bayar berbasis saham.

29. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 13/2003 tentang ketenagakerjaan, Perseroan wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesaiya masa kerja.

Perseroan mempunyai program pensiun iuran pasti dan manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Manfaat tersebut akan dibayarkan pada saat karyawan pensiun, mengalami cacat atau meninggal dunia. Iuran pensiun untuk program pensiun iuran pasti ditanggung oleh Perseroan dan karyawan masing-masing sebesar 5% (lima persen) dan 3% (tiga persen) dari gaji pokok karyawan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

As of 31 December 2020 and 2019, the Company had outstanding balance of due from a related parties, BCA, amounted to Rp 257,237 and Rp 295,643, respectively, and other payables to BCA amounted to Rp 320,659 and Rp 400,867, respectively. The outstanding balance of due from related parties represented payment to car dealers for BCA's financing portion which was paid in advance by the Company. The outstanding balance of other payables represented customers' installments which were not yet paid to BCA and accrued expenses related to credit card transactions.

The Company entered into vehicle insurance coverage agreement with PT Asuransi Umum BCA wherein the Company assigns PT Asuransi Umum BCA as the insurance company to insure the vehicles financed by the Company from the risks of loss and damages. The outstanding balance of insurance payable amounted to Rp 59,990 and Rp 106,106 as of 31 December 2020 and 2019, respectively, which is presented as part of "Other payables" in the statement of financial position.

The Company had other receivables from PT Asuransi Umum BCA amounted to Rp 3,000 and Rp 12,045 as of 31 December 2020 and 2019, respectively, which represented accrued management fee and was presented as part of "Due from related parties".

The Company had other receivables from PT Asuransi Jiwa BCA amounted to Rp 957 and Rp 4,310 as of 31 December 2020 and 2019, respectively, which represented accrued management fee and was presented as part of "Due from related parties".

Total remuneration of the Company's Board of Commissioners and Directors recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income was as follows:

	Commissioners Directors	Total
	61,900	68,149

There was no compensation in form of post-employment benefits, other long-term benefits, termination benefits and share-based payment.

29. POST-EMPLOYEMENT BENEFITS OBLIGATIONS

In accordance with Law of the Republic of Indonesia No. 13/2003 relating to labor regulations, the Company is required to provide post-employment benefits to its employees when their employment is terminated or when they retire. These benefits are primarily based on years of service and the employees' compensation at termination or retirement.

The Company has a defined contribution and defined benefit pension plan covering all of its qualified permanent employees. This benefit is payable following the employee's retirement, disability or death. Pension contributions for defined contribution pension plan of the Company and the employees are equivalent to 5% (five percent) and 3% (three percent), respectively, of the employees' basic salaries.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

29. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Iuran yang dibuat untuk program pensiun iuran pasti dapat dijadikan sebagai pendanaan kewajiban imbalan pasca-kerja sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan.

Iuran pensiun yang dibayarkan oleh Perseroan kepada Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") Manulife Indonesia ("Manulife") masing-masing sebesar Rp 2.000 dan Rp 2.600 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019.

Perseroan mencatat cadangan imbalan pasca kerja berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Sentra Jasa Aktuaria (Biro Pusat Aktuaria) berdasarkan laporannya yang bertanggal 12 Januari 2021 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 10 Januari 2020 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019, dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris independen dalam perhitungan liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Tingkat diskonto per tahun	3.64%-7.83%	5.53%-8.30%
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	5.00%	5.00%

Tingkat diskonto digunakan dalam penentuan nilai kini dari liabilitas imbalan kerja pada tanggal penilaian. Pada umumnya, tingkat diskonto berhubungan dengan tingkat suku bunga dari obligasi negara berkualitas tinggi yang diperdagangkan di pasar modal aktif pada tanggal pelaporan.

Asumsi kenaikan penghasilan di masa yang akan datang memproyeksikan liabilitas imbalan kerja dimulai dari tanggal penilaian sampai dengan umur pensiun normal. Tingkat kenaikan penghasilan secara umum ditentukan dengan menggunakan penyesuaian inflasi pada skala gaji, dan dengan mempertimbangkan masa kerja.

Tabel berikut menyajikan liabilitas imbalan pasca-kerja Perseroan yang tercatat di laporan posisi keuangan, perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja, dan beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

a. Beban imbalan pasca-kerja

	2020	2019
Beban jasa kini	3,799	3,272
Beban bunga	2,864	4,611
Hasil ekspektasi aset program	(1,337)	(1,398)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(28)	(152)
	5,298	6,333
Manfaat terminasi	-	386
Beban yang diakui pada tahun berjalan	<u>5,298</u>	<u>6,719</u>

b. Liabilitas imbalan kerja karyawan

	2020	2019
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	48,714	40,254
Nilai wajar aset program	<u>(18,994)</u>	<u>(17,955)</u>
Nilai bersih liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan	<u>29,720</u>	<u>22,299</u>

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. POST-EMPLOYEMENT BENEFITS OBLIGATIONS
(continued)

The contributions made to the defined contribution plan are acceptable for funding the post-employment benefits obligation under the labor regulations.

The contribution paid by the Company to Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") Manulife Indonesia ("Manulife") for the years ended 31 December 2020 and 2019 amounted to Rp 2,000 and Rp 2,600, respectively.

The Company recorded the employee benefits liability based on the actuarial calculation prepared by PT Sentra Jasa Aktuaria (Biro Pusat Aktuaria) whose report dated 12 January 2021 for the year ended 31 December 2020 and 10 January 2020 for the year ended 31 December 2019, using the projected-unit-credit-method.

The major assumptions used by the independent actuary to determine the post employment benefit obligations as of 31 December 2020 and 2019 were as follows:

	2020	2019	
Tingkat diskonto per tahun	3.64%-7.83%	5.53%-8.30%	<i>Annual discount rate</i>
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	5.00%	5.00%	<i>Annual basic salary growth rate</i>

The discount rate is used in determining the present value of the benefit obligation at valuation date. In general, the discount rate correlates with the yield on high quality government bonds that are traded in active capital markets at the reporting date.

The future salary increase assumption projects the benefit obligation starting from the valuation date to the normal retirement age. The salary increase rate is generally determined by applying inflation adjustments to pay scales, and by taking into account the length of services.

The following table summarises the Company's post employement benefit obligations as recorded in the statement of financial position, movement in the obligation, and expenses recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income:

a. Post-employment benefits

	2020	2019	
Beban jasa kini	3,799	3,272	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	2,864	4,611	<i>Interest cost</i>
Hasil ekspektasi aset program	(1,337)	(1,398)	<i>Expected return on plan asset</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(28)	(152)	<i>Remeasurement of defined benefits obligation</i>
	5,298	6,333	
Manfaat terminasi	-	386	<i>Termination benefit</i>
Beban yang diakui pada tahun berjalan	<u>5,298</u>	<u>6,719</u>	<i>Expenses recognised in the current year</i>

b. Employee benefits liability

	2020	2019	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	48,714	40,254	<i>Present value of defined benefits obligation</i>
Nilai wajar aset program	<u>(18,994)</u>	<u>(17,955)</u>	<i>Fair value of plan assets</i>
Nilai bersih liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan	<u>29,720</u>	<u>22,299</u>	<i>Net liability recognised in the statement of financial position</i>

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

c. Perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja:

	2020	2019	
Perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja			Movement in the obligation for post-employment benefit
Liabilitas imbalan pasca-kerja, awal tahun	22,299	39,048	Post-employment benefit, beginning of year
Terkait dalam laba rugi			Included in profit or loss
Beban jasa kini	3,799	3,272	Current service cost
Beban bunga	2,864	4,611	Interest cost
Hasil ekspektasi aset program	(1,337)	(1,398)	Expected return on plan asset
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(28)	(152)	Remeasurement of defined benefits obligation
	<u>27,597</u>	<u>45,381</u>	

**Termasuk dalam laba komprehensif
lain-lain**

Rekonsiliasi laba komprehensif lain-lain			Included in other comprehensive income
Kerugian/(keuntungan) aktuarial yang timbul dari:			Reconciliation of other comprehensive income
Asumsi demografi	(49)	-	Actuarial (gain)/loss arising from: Demographic assumption
Asumsi keuangan	4,102	(20,462)	Financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	(350)	(250)	Experience adjustment
Kerugian aktuarial yang timbul dari aset program	420	230	Actuarial loss on plan assets
	<u>4,123</u>	<u>(20,482)</u>	

Lain-lain

Pembayaran imbalan pasca-kerja tahun berjalan	(2,000)	(2,600)	Others
Liabilitas imbalan pasca-kerja, akhir tahun	<u>29,720</u>	<u>22,299</u>	Contribution paid

Liabilitas imbalan pasti memberikan Perseroan
eksposur terhadap risiko pasar (investasi).

d. Mutasi kewajiban imbalan pasti adalah sebagai
berikut:

	2020	2019	
Pada awal tahun	40,254	56,035	At beginning of the year
Biaya jasa kini	3,799	3,272	Current service cost
Biaya bunga	2,864	4,611	Interest expenses
	<u>46,917</u>	<u>63,918</u>	
Pengukuran kembali: (Keuntungan)/kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	4,128	(20,582)	Remeasurements: (Gain)/loss from change in financial assumptions
(Keuntungan)/kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografi	(71)	-	(Gain)/loss from change in demographic assumptions
(Keuntungan)/kerugian dari penyesuaian pengalaman	(382)	(282)	Experience (gain)/loss
	<u>3,675</u>	<u>(20,864)</u>	
Pembayaran dari program: Pembayaran benefit: Dari aset program	(1,878)	(2,800)	Payments from plan: Benefit payments
Dari pemberi kerja	-	-	By plan asset By employer
Pada akhir tahun	<u>48,714</u>	<u>40,254</u>	At end of the year end of year

e. Perubahan dalam nilai wajar aset program adalah
sebagai berikut:

	2020	2019	
Nilai wajar aset program pada awal tahun	17,955	16,987	Fair value of plan assets at beginning of year
Imbal hasil ekspektasi aset program	1,337	1,398	Expected return of plan asset
Iuran oleh pemberi kerja	2,000	2,600	Contributions by employer
Pembayaran manfaat dari aset program	(1,878)	(2,800)	Benefit paid by plan asset
(Kerugian)/keuntungan aktuarial pada aset program	(420)	(230)	Actuarial gain/(loss) on plan assets
Nilai wajar aset program pada akhir tahun	<u>18,994</u>	<u>17,955</u>	Fair value of plan assets at end of year

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

29. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

- e. Perubahan dalam nilai wajar aset program adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kategori utama aset program dalam persentase terhadap total aset program adalah 100% (seratus persen) merupakan investasi di pasar uang (deposito berjangka).

Estimasi Perseroan atas iuran yang harus dibayarkan untuk program pensiun di 2021 adalah sebesar Rp 2.400.

Tabel di bawah ini merupakan komparasi nilai kini liabilitas imbalan, nilai kini asset program, penyesuaian liabilitas program dan penyesuaian aset program Perseroan:

	31 Desember/December					
	2020	2019	2018	2017	2016	
Nilai kini liabilitas imbalan	(48,714)	(40,254)	(56,035)	(56,694)	(41,062)	Present value of defined benefits obligation
Nilai kini aset program	18,994	17,955	16,987	15,185	14,364	Fair value of plan assets
Penyesuaian liabilitas program	382	282	1,473	(1,183)	(1,022)	Experience adjustments on plan liabilities
Penyesuaian aset program	(420)	(230)	812	(728)	(4,256)	Experience adjustments on plan assets

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Satu tahun	4,743	802	One year
Antara satu dan dua tahun	2,856	5,578	Between one and two years
Antara dua dan lima tahun	13,062	13,566	Between two and five years
Lebih dari lima tahun	233,808	348,183	Beyond five years

f. Analisis sensitivitas:

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto dan kenaikan penghasilan, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini liabilitas imbalan pasti:

	31 Desember/December 2020			
	Kenaikan/Increase	Penurunan/Decrease		
Tingkat diskonto (perubahan 1%)	(5,181)	6,006	Discount rate (1% movement)	
Kenaikan gaji di masa depan (perubahan 1%)	6,227	(5,406)	Future salary increment (1% movement)	

	31 Desember/December 2019			
	Kenaikan/Increase	Penurunan/Decrease		
Tingkat diskonto (perubahan 1%)	(4,435)	5,133	Discount rate (1% movement)	
Kenaikan gaji di masa depan (perubahan 1%)	5,363	(4,668)	Future salary increment (1% movement)	

Rata-rata tertimbang durasi dari kewajiban imbalan pasti Perseroan masing-masing 14,34 tahun dan 14,04 tahun pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. POST EMPLOYEMENT BENEFITS OBLIGATIONS
(continued)

- e. *Changes in the fair value of plan assets are as follows: (continued)*

The main categories of plan assets as a percentage of total plan assets are 100% (one hundred percent) in form of investment in money market (time deposit).

The Company expects to contribute Rp 2,400, to its pension benefit pension plans in 2021.

The following table represents the historical comparison of the Company's present value of defined benefits obligation, fair value of plan assets, experience adjustments on plan liabilities and experience adjustment on plan assets:

	31 Desember/December					
	2020	2019	2018	2017	2016	
Nilai kini liabilitas imbalan	(48,714)	(40,254)	(56,035)	(56,694)	(41,062)	Present value of defined benefits obligation
Nilai kini aset program	18,994	17,955	16,987	15,185	14,364	Fair value of plan assets
Penyesuaian liabilitas program	382	282	1,473	(1,183)	(1,022)	Experience adjustments on plan liabilities
Penyesuaian aset program	(420)	(230)	812	(728)	(4,256)	Experience adjustments on plan assets

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits are as follows:

	2020	2019	
Satu tahun	4,743	802	One year
Antara satu dan dua tahun	2,856	5,578	Between one and two years
Antara dua dan lima tahun	13,062	13,566	Between two and five years
Lebih dari lima tahun	233,808	348,183	Beyond five years

f. *Sensitivity analysis:*

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in discount rate and increase of future salary, with all other variables held constant, to the Company's present value of defined benefit obligation:

	31 Desember/December 2020			
	Kenaikan/Increase	Penurunan/Decrease		
Tingkat diskonto (perubahan 1%)	(5,181)	6,006	Discount rate (1% movement)	
Kenaikan gaji di masa depan (perubahan 1%)	6,227	(5,406)	Future salary increment (1% movement)	

	31 Desember/December 2019			
	Kenaikan/Increase	Penurunan/Decrease		
Tingkat diskonto (perubahan 1%)	(4,435)	5,133	Discount rate (1% movement)	
Kenaikan gaji di masa depan (perubahan 1%)	5,363	(4,668)	Future salary increment (1% movement)	

The weighted-average duration of the defined benefits obligation was 14.34 years and 14.04 years as of 31 December 2020 and 2019, respectively.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

30. INSTRUMEN KEUANGAN

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Instrumen keuangan pada tabel di bawah ini telah dikelompokkan berdasarkan kategori masing-masing. Kebijakan akuntansi yang signifikan pada Catatan 3a menjelaskan bagaimana kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan utama Perseroan berdasarkan kategori masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019:

31 Desember 2020/31 December 2020				
	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Fair value through other comprehensive income</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	
Aset keuangan				Financial assets
Kas dan kas di bank	-	292,740	292,740	Cash and cash banks
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	6,898,607	6,898,607	Consumer financing receivables - net
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	100,298	100,298	Finance lease receivables - net
Piutang pihak berelasi	-	261,194	261,194	Due from related parties
Piutang lain-lain dan aset lain-lain	-	64,901	64,901	Other receivables and other assets
Investasi dalam saham	13,203	-	13,203	Investment in shares
Jumlah asset keuangan	13,203	7,617,740	7,630,943	Total financial assets
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Pinjaman yang diterima dan cerukan	-	(274,660)	(274,660)	Borrowings and overdraft
Beban yang masih harus dibayar	-	(171,063)	(171,063)	Accrued expenses
Utang lain-lain	(464)	(753,269)	(753,269)	Other payables
Utang derivatif	-	-	(464)	Derivative liabilities
Utang obligasi - bersih	-	(655,821)	(655,821)	Bonds payables - net
Jumlah liabilitas keuangan	(464)	(1,854,813)	(1,855,277)	Total financial liabilities
31 Desember 2019/31 December 2019				
	Nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	
Aset keuangan				Financial assets
Kas dan kas di bank	-	1,820	1,820	Cash on hand and in banks
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	9,472,288	9,472,288	Consumer financing receivables - net
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	149,428	149,428	Finance lease receivables - net
Piutang pihak berelasi	-	311,998	311,998	Due from related parties
Piutang lain-lain dan aset lain-lain	-	91,462	91,462	Other receivables and other assets
Investasi dalam saham	-	10,503	10,503	Investment in shares
Jumlah aset keuangan	-	10,026,996	10,503	Total financial assets

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. FINANCIAL INSTRUMENTS

Classification of financial assets and liabilities

Financial instruments in the table below have been classified based on their respective category. The significant accounting policies in Note 3a describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognised.

The table below sets out the carrying amounts of the Company's main financial assets and liabilities based on their respective category as of 31 December 2020 and 31 December 2019:

31 Desember 2020/31 December 2020

	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Fair value through other comprehensive income</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>
Aset keuangan			
Kas dan kas di bank	-	292,740	292,740
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	6,898,607	6,898,607
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	100,298	100,298
Piutang pihak berelasi	-	261,194	261,194
Piutang lain-lain dan aset lain-lain	-	64,901	64,901
Investasi dalam saham	13,203	-	13,203
Jumlah asset keuangan	13,203	7,617,740	7,630,943

31 Desember 2019/31 December 2019

	Nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>
Liabilitas keuangan			
Pinjaman yang diterima dan cerukan	-	(274,660)	(274,660)
Beban yang masih harus dibayar	-	(171,063)	(171,063)
Utang lain-lain	(464)	(753,269)	(753,269)
Utang derivatif	-	-	(464)
Utang obligasi - bersih	-	(655,821)	(655,821)
Jumlah liabilitas keuangan	(464)	(1,854,813)	(1,855,277)

31 Desember 2019/31 December 2019

	Nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Kredit yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale</i>	Dimiliki hingga jatuh tempol/ <i>Held to maturity</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>
Aset keuangan					
Kas dan kas di bank	-	1,820	-	-	1,820
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	9,472,288	-	-	9,472,288
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	149,428	-	-	149,428
Piutang pihak berelasi	-	311,998	-	-	311,998
Piutang lain-lain dan aset lain-lain	-	91,462	-	-	91,462
Investasi dalam saham	-	-	10,503	-	10,503
Jumlah aset keuangan	-	10,026,996	10,503	-	10,037,499

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

30. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan utama Perseroan berdasarkan kategori masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019: (lanjutan)

	31 Desember 2019/31 December 2019			
	Nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Pinjaman yang diterima dan cerukan	-	(2,177,959)	(2,177,959)	Borrowings and overdraft
Beban yang masih harus dibayar	-	(180,269)	(180,269)	Accrued expenses
Utang lain-lain	-	(931,876)	(931,876)	Other payables
Utang obligasi - bersih	-	(1,492,523)	(1,492,523)	Bonds payables - net
Jumlah liabilitas keuangan	=	(4,782,627)	(4,782,627)	Total financial liabilities

Penilaian instrumen keuangan

Perseroan mengukur nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar dengan menggunakan tingkat hierarki berikut ini:

- Tingkat 1: Harga kuotasi di pasar yang aktif untuk instrumen keuangan yang sejenis,
- Tingkat 2: Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi,
- Tingkat 3: Teknik penilaian menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi.

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan diskonto arus kas, perbandingan dengan instrumen sejenis yang harga pasarnya tersedia serta dapat diobservasi dan model penilaian lainnya. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian meliputi *risk-free* dan acuan (*benchmark*) suku bunga serta *credit spreads* yang digunakan untuk mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi dan nilai tukar mata uang asing.

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transactions*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran.

Perseroan menggunakan model penilaian yang secara umum digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan yang umum dan tidak kompleks, seperti kontrak *currency swaps* dan kontrak berjangka mata uang asing yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi dan input model biasanya tersedia di pasar untuk efek-efek utang yang tercatat di bursa. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input model mengurangi kebutuhan pertimbangan dan estimasi manajemen dan juga mengurangi ketidakpastian terkait penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar dan input bervariasi tergantung pada produk dan pasar dan cenderung berubah berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum di pasar keuangan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Classification of financial assets and liabilities
(continued)

The table below sets out the carrying amounts of the Company's main financial assets and liabilities based on their respective category as of 31 December 2020 and 31 December 2019: (continued)

	31 Desember 2019/31 December 2019			
	Nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Pinjaman yang diterima dan cerukan	-	(2,177,959)	(2,177,959)	Borrowings and overdraft
Beban yang masih harus dibayar	-	(180,269)	(180,269)	Accrued expenses
Utang lain-lain	-	(931,876)	(931,876)	Other payables
Utang obligasi - bersih	-	(1,492,523)	(1,492,523)	Bonds payables - net
Jumlah liabilitas keuangan	=	(4,782,627)	(4,782,627)	Total financial liabilities

Valuation of financial instruments

The Company measures fair value for financial instrument recognised at fair values using the following hierarchy level:

- Level 1: Quoted market price in an active market for an identical instrument,
- Level 2: Valuation techniques based on observable inputs,
- Level 3: Valuation techniques using significant unobservable inputs.

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison with similar instruments for which market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates and credit spreads used in estimating discount rates, bond prices and foreign currency exchange rates.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value measurement that reflects the price that would be received to sell the asset or paid to transfer the liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The Company uses widely recognised valuation models for determining the fair values of common and more simple financial instruments, such as currency swaps and foreign exchange forward contracts that use only observable market data and require little management judgement and estimation. Observable prices and model inputs are usually available in the market for listed debt securities. Availability of observable market prices and model inputs reduces the need for management judgement and estimation and also reduces the uncertainty associated with the determination of fair values. The availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Pertimbangan dari estimasi manajemen biasanya memerlukan pemilihan model yang sesuai untuk digunakan, penentuan arus kas masa depan yang diharapkan pada instrumen keuangan yang dinilai, penentuan probabilitas kegagalan pihak lawan dan pembayaran dimuka dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat.

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisis atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level dalam hierarki nilai wajar. Tabel ini tidak termasuk informasi nilai wajar untuk aset dan liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar jika nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya.

31 Desember/December 2020				
Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>			Jumlah/ <i>Total</i>
	Level 2/ <i>Level 2</i>	Level 3/ <i>Level 3</i>		
Aset keuangan:				
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	6,898,607	-	6,013,219	6,013,219
Piutang sewa pembiayaan - bersih	100,298	-	93,794	93,794
Piutang lain-lain dan aset lain-lain	64,901	-	59,471	59,471
Investasi dalam saham	13,203	-	13,203	13,203
	<u>7,077,009</u>		<u>6,179,687</u>	<u>6,179,687</u>
Liabilitas keuangan:				
Pinjaman yang diterima dan cerukan	(274,660)	(274,660)	-	(274,660)
Utang derivatif	(464)	(464)	-	(464)
Utang obligasi	(655,821)	(680,570)	-	(680,570)
	<u>(930,945)</u>	<u>(955,694)</u>		<u>(955,694)</u>
31 Desember/December 2019				
Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>			Jumlah/ <i>Total</i>
	Level 2/ <i>Level 2</i>	Level 3/ <i>Level 3</i>		
Aset keuangan:				
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	9,472,288	-	8,109,817	8,109,817
Piutang sewa pembiayaan - bersih	149,428	-	143,104	143,104
Piutang lain-lain dan aset lain-lain	91,462	-	85,542	85,542
Investasi dalam saham	10,503	-	10,503	10,503
	<u>9,723,681</u>		<u>8,348,966</u>	<u>8,348,966</u>
Liabilitas keuangan:				
Pinjaman yang diterima dan cerukan	(2,177,959)	(2,177,959)	-	(2,177,959)
Utang obligasi	(1,492,523)	(1,507,222)	-	(1,507,222)
	<u>(3,670,482)</u>	<u>(3,685,181)</u>		<u>(3,685,181)</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

30. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (lanjutan)

Sebagian besar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Tabel dibawah ini menyajikan daftar instrumen keuangan yang nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya, contohnya, instrumen keuangan jangka pendek atau yang ditinjau ulang dengan menggunakan harga pasar secara berkala.

Aset keuangan:

- Kas di bank
- Piutang pihak berelasi

Liabilitas keuangan:

- Beban yang masih harus dibayar
- Utang lain-lain

Nilai wajar dari piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan, piutang lain-lain dan aset lain-lain, pinjaman yang diterima dan cerukan utang sewa pembiayaan diestimasi dengan menggunakan teknik diskonto arus kas. *Input* yang digunakan dalam teknik penilaian adalah rata-rata tertimbang tingkat suku bunga internal Perseroan.

Nilai wajar dari utang obligasi diestimasi dengan menggunakan teknik diskonto arus kas. *Input* yang digunakan dalam penilaian adalah berdasarkan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa yang dikeluarkan oleh *Indonesia Bond Pricing Agency* ("IBPA").

Tidak ada pengungkapan nilai wajar investasi saham yang diukur pada biaya perolehannya karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Perseroan. Nilai wajar yang dihitung oleh Perseroan mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima/dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Karena terdapat instrumen keuangan tertentu yang tidak diperdagangkan, maka perhitungan nilai wajar melibatkan pertimbangan dan estimasi manajemen.

31. INFORMASI SEGMENT USAHA

Perseroan mengelompokkan kegiatan usahanya dalam 3 (tiga) segmen usaha utama sebagai dasar pelaporan informasi segmen primer yakni pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan dan anjak piutang. Segmen geografis sebagai segmen sekunder terbagi atas area Jabodetabek, Surabaya, Medan, Bandung, Pekanbaru, Makassar, Palembang, Jambi, Yogyakarta, Karawang dan lain - lain.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Financial instruments not measured at fair values
(continued)

Majority of the financial instruments not measured at fair value are measured at amortised cost. The following table lists those financial instruments for which their carrying amount are reasonable approximation of fair value because, for example, they are short term in nature or re-price to current market rates frequently.

Financial assets:

- Cash in banks
- Due from related parties

Financial liabilities:

- Accrued expenses
- Other payables

The fair values of consumer financing receivables, finance lease receivables, other receivables and other assets, borrowings and overdraft and obligations under finance lease were determined by using discounted cash flows. Input used in the valuation technique was the weighted average of Company's internal interest rates.

The fair values of bonds payable was determined by using discounted cash flows. Input used in the valuation technique was based on quoted market price for securities which have similar characteristics, maturity date and yield, provided by Indonesia Bond Pricing Agency ("IBPA").

No fair value disclosure is provided for investment in shares that are measured at cost because their fair value cannot be reliably measured.

The fair values calculated are for disclosure purposes only and do not have any impact to the Company's reported financial performance or position. The fair values calculated by the Company may be different from the actual amount that will be received/paid on the settlement or maturity of the financial instruments. As certain categories of financial instruments are not traded, there is management judgement and estimation involved in calculating the fair values.

31. BUSINESS SEGMENT INFORMATION

The Company classifies its activities into 3 (three) core business segments as primary segments consisting of consumer financing, financing leases and factoring. The geographical segments, as secondary segment, consisting of Jabodetabek, Surabaya, Medan, Bandung, Pekanbaru, Makassar, Palembang, Jambi, Yogyakarta, Karawang and others.

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

Informasi bentuk segmen primer yang berupa segmen usaha Perseroan adalah sebagai berikut:

31. BUSINESS SEGMENT INFORMATION (continued)

The Company's primary business segment information are as follows:

	31 Desember/December 2020			
	Pembiayaan konsumen/ Consumer financing	Sewa pembiayaan bersih/ Finance leases	Tidak dapat dialokasi/ Unallocated	Jumlah/ Total
Pendapatan segmen				
Pendapatan	2,633,649	16,898	-	2,650,547
Denda dan lain-lain	429,658	67	3,297	433,022
Penerimaan atas piutang yang telah dihapusbukukan	11,623	-	-	11,623
Laba penjualan asset tetap	-	-	1,205	1,205
Pendapatan bunga	-	-	9,539	9,539
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi	-	-	33,016	33,016
Jumlah pendapatan segmen	<u>3,074,930</u>	<u>16,965</u>	<u>47,057</u>	<u>3,138,952</u>
Segment income				
Income				
Beban segmen				
Gaji, tunjangan dan kesejahteraan karyawan	-	-	(494,428)	(494,428)
Beban umum dan administrasi	-	-	(441,988)	(441,988)
Beban bunga	(129,702)	-	-	(129,702)
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(422,413)	693	(15)	(421,735)
Penyusutan asset tetap	-	-	(75,411)	(75,411)
Amortisasi perangkat lunak	-	-	(12,200)	(12,200)
Jumlah beban segmen	<u>(552,115)</u>	<u>693</u>	<u>(1,024,042)</u>	<u>(1,575,464)</u>
Depreciation of fixed assets				
Amortisation of software				
Total segment expenses				
Laba sebelum pajak penghasilan	<u>2,522,815</u>	<u>17,658</u>	<u>(976,985)</u>	<u>1,563,488</u>
Income before income tax				
Beban pajak				(343,098)
Income tax expenses				
Laba bersih				<u>1,220,390</u>
Net income				
Jumlah aset	<u>6,898,607</u>	<u>100,298</u>	<u>1,537,177</u>	<u>8,536,082</u>
Total assets				
Jumlah liabilitas	<u>1,639,137</u>	<u>424</u>	<u>438,864</u>	<u>2,078,425</u>
Total liabilities				
	31 Desember/December 2019			
	Pembiayaan konsumen/ Consumer financing	Sewa pembiayaan bersih/ Finance leases	Tidak dapat dialokasi/ Unallocated	Jumlah/ Total
Pendapatan segmen				
Pendapatan	3,042,270	22,190	-	3,064,460
Denda dan lain-lain	621,810	209	1,861	623,880
Penerimaan atas piutang yang telah dihapusbukukan	9,326	-	-	9,326
Laba penjualan asset tetap	-	-	12,069	12,069
Pendapatan bunga	-	-	2	2
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi	-	-	42,568	42,568
Jumlah pendapatan segmen	<u>3,673,406</u>	<u>22,399</u>	<u>56,500</u>	<u>3,752,305</u>
Total segment income				
Segment expenses				
Beban segmen				
Gaji, tunjangan dan kesejahteraan karyawan	-	-	(504,660)	(504,660)
Beban umum dan administrasi	-	-	(611,258)	(611,258)
Beban bunga	(136,384)	-	-	(136,384)
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(167,820)	409	-	(167,411)
Penyusutan asset tetap	-	-	(38,278)	(38,278)
Amortisasi perangkat lunak	-	-	(16,789)	(16,789)
Jumlah beban segmen	<u>(304,204)</u>	<u>409</u>	<u>(1,170,985)</u>	<u>(1,474,780)</u>
Total segment expenses				
Laba sebelum pajak penghasilan	<u>3,369,202</u>	<u>22,808</u>	<u>(1,114,485)</u>	<u>2,277,525</u>
Income before income tax				
Beban pajak				(564,775)
Income tax expenses				
Laba bersih				<u>1,712,750</u>
Net income				
Jumlah aset	<u>9,472,288</u>	<u>149,428</u>	<u>1,251,459</u>	<u>10,873,175</u>
Total assets				
Jumlah liabilitas	<u>3,909,209</u>	<u>349</u>	<u>939,196</u>	<u>4,848,754</u>
Total liabilities				

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

Informasi distribusi aset dan pendapatan dalam bentuk segmen sekunder berdasarkan geografis adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Aset			Assets
Jabodetabek	4,126,600	4,840,983	Jabodetabek
Surabaya	566,643	748,682	Surabaya
Bandung	372,556	511,204	Bandung
Semarang	235,726	327,999	Semarang
Medan	206,027	279,558	Medan
Pekanbaru	199,783	242,680	Pekanbaru
Yogyakarta	141,382	196,180	Yogyakarta
Denpasar	141,282	210,167	Denpasar
Makassar	133,879	202,141	Makassar
Palembang	121,300	173,281	Palembang
Solo	116,234	158,946	Solo
Malang	115,881	160,399	Malang
Karawang	115,715	170,216	Karawang
Batam	91,749	110,471	Batam
Cilegon	89,164	116,041	Cilegon
Lampung	85,631	122,902	Lampung
Lain-lain (masing-masing di bawah 1%)	1,676,530	2,301,325	Others (each below 1%)
Jumlah aset	8,536,082	10,873,175	Total assets
	2020	2019	
Pendapatan			Income
Jabodetabek	1,363,785	1,669,814	Jabodetabek
Surabaya	251,895	295,127	Surabaya
Bandung	153,718	181,428	Bandung
Semarang	90,218	99,682	Semarang
Pekanbaru	83,761	97,797	Pekanbaru
Medan	83,266	95,363	Medan
Makassar	59,637	73,722	Makassar
Denpasar	58,929	71,349	Denpasar
Palembang	55,433	63,637	Palembang
Malang	53,859	63,371	Malang
Yogyakarta	52,426	59,275	Yogyakarta
Solo	46,133	54,936	Solo
Karawang	42,846	53,397	Karawang
Cilegon	36,671	41,232	Cilegon
Batam	35,694	43,687	Batam
Lampung	34,728	39,021	Lampung
Jambi	34,227	36,425	Jambi
Cirebon	33,212	42,337	Cirebon
Kudus	32,506	35,522	Kudus
Banjarmasin	32,067	34,026	Banjarmasin
Lain-lain (masing-masing di bawah 1%)	503,941	601,157	Others (each below 1%)
Jumlah pendapatan	3,138,952	3,752,305	Total income

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. REKONSILIASI UTANG BERSIH

	Cerukan/ Overdraft	Pinjaman yang diterima jatuh tempo dalam 1 tahun/ Borrowings due within 1 year	Pinjaman yang diterima jatuh tempo lebih dari 1 tahun/Borrowings more than 1 year	Utang obligasi/ Bonds payable	Jumlah/ Total	
Utang bersih 1 Januari 2019	(63,303)	(1,719,719)	-	(249,735)	(2,032,757)	<i>Net debt as of 1 Januari 2019</i>
Arus kas	12,787	(407,499)	-	(1,250,000)	(1,644,712)	<i>Cash flows</i>
Penyesuaian valuta asing	-	(225)	-	-	(225)	<i>Foreign exchanges</i>
Perubahan lain	-	-	-	7,212	7,212	<i>Other changes</i>
Utang bersih 31 Desember 2019	(50,516)	(2,127,443)	-	(1,492,523)	(3,670,482)	<i>Net debt as of 31 December 2019</i>
Arus kas	50,516	1,849,521	-	842,000	2,742,037	<i>Cash flows</i>
Penyesuaian valuta asing	-	3,262	-	-	3,262	<i>Foreign exchanges</i>
Perubahan lain	-	-	-	(5,298)	(5,298)	<i>Other changes</i>
Utang bersih 31 Desember 2020	-	(274,660)	-	(655,821)	(930,481)	<i>Net debt as of 31 December 2020</i>

33. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN 73

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2.g, Perseroan telah menerapkan PSAK 71 dan 73 pada tanggal 1 Januari 2020, dampak atas transisi tersebut pada laporan posisi keuangan 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

33. IMPACT OF THE IMPLEMENTATION OF SFAS 71 AND 73

As described in Note 2.g, the Company has adopted SFAS 71 and 73 as of 1 January 2020, the effect of this transition to SFAS 71 and 73 has had on these financial statements as of 1 January 2020 are as follows:

Catatan/ Notes	Saldo sebelum penerapan PSAK 71 & 73/ Balance before adoption of SFAS 71 & 73	Kerugian kredit ekspetkasi/ Expected credit losses	Saldo setelah penerapan PSAK 71 & 73/ Balance after adoption of SFAS 71 & 73	ASSET
ASET				
Kas dan kas di bank	6	1,820	-	1,820
Pluitang pembiayaan konsumen - bersih	7	9,472,288	(27,943)	9,444,345
Pluitang sewa pembiayaan - bersih	8	149,428	1,446	150,874
Pluitang pihak berelasi		311,998	-	311,998
Pluitang lain-lain dan aset lain-lain	9	91,462	-	91,462
Beban dibayar dimuka	10	79,790	(802)	78,988
Aset tetap - bersih	11	358,202	3,622	361,824
Aset takberwujud - bersih		16,728	-	16,728
Investasi dalam saham ¹	12	357,215	2,017	359,232
Aset pajak tangguhan - bersih	16	34,244	-	34,244
JUMLAH	10,873,175	(24,480)	2,820	10,851,515
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
Pinjaman yang diterima dan cerukan	13	2,177,959	-	2,177,959
Beban yang masih harus dibayar	14	180,269	-	180,269
Utang pajak penghasilan badan	16	25,839	-	25,839
Utang pajak lain-lain	16	17,989	-	17,989
Utang lain-lain	17	931,876	2,820	934,696
Utang obligasi - bersih	15	1,492,523	-	1,492,523
Liabilitas imbalan pasca-kerja	29	22,299	-	22,299
	4,848,754		2,820	4,851,574
EKUITAS				
Modal saham	18	1,000,000	-	1,000,000
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	11	10,883	-	10,883
Surplus revaluasi aset tetap		16,914	-	16,914
Saldo laba		4,996,624	(24,480)	4,972,144
	6,024,421		(24,480)	5,999,941
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	10,873,175	(24,480)	2,820	10,851,515

¹) Sebagai dampak penerapan PSAK 71 pada entitas asosiasi (metode ekuitas)

) As the result of SFAS 71 implementation in associate (equity method)

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN 73 (lanjutan)

a. Dampak Penerapan PSAK 71

Penurunan Nilai Instrumen Keuangan

Berikut ini menyajikan dampak atas transisi dari “incurred loss approach” menjadi “kerugian kredit ekspektasian” untuk aset keuangan Perseroan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

33. IMPACT OF THE IMPLEMENTATION OF SFAS 71 AND 73 (continued)

a. Impact on Implementation of SFAS 71

Impairment of Financial Instruments

The following summarizes the effects of transitioning from the “incurred loss approach” to the “expected credit loss” approach for financial assets of the Company measured at amortized cost:

Catanan/ Notes	1 January 2020/1 January 2020							
	Cadangan kerugian penurunan nilai menurut PSAK 55/ Allowance for impairment losses per SFAS 55		Jumlah/ Total	Kerugian penurunan nilai menurut PSAK 71/ Impairment losses per SFAS 71			Jumlah/ Total	Kenaikan/ (penurunan)/ Increase/ (decrease)
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ Collective impairment provision	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ Individual impairment provision		Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Kas dan kas di bank	6	-	-	-	-	-	-	Cash on hand and in banks
Piutang pembayaran konsumen - bersih	7	202,149	202,149	139,999	23,224	66,869	230,092	Consumer financing 27,943 receivables - net
Piutang sewa pembayaran - bersih	8	3,148	3,148	1,702	-	-	1,702	Lease financing (1,446) receivables - net
	<u>205,297</u>	<u>-</u>	<u>205,297</u>	<u>141,701</u>	<u>23,224</u>	<u>66,869</u>	<u>231,794</u>	<u>26,497</u>

Kerugian penurunan nilai untuk efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah sebesar nihil berdasarkan PSAK 55 dan Rp nihil berdasarkan PSAK 71.

Impairment losses on securities measured at fair value through other comprehensive income were nil under SFAS 55 and Rp nil under SFAS 71.

Penerapan PSAK 71 tidak berdampak pada nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan Perseroan, yang disesuaikan klasifikasinya dari PSAK 55. Untuk klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan berdasarkan PSAK 71 dan PSAK 55, lihat Catatan 30.

Implementation of SFAS 71 did not change the carrying amount of the Company's financial assets and financial liabilities, which was amended from SFAS 55 classification. For the classification of financial assets and financial liabilities based on SFAS 71 and SFAS 55, refer to Note 30.

b. Dampak Penerapan PSAK 73

Rekonsiliasi antara komitmen sewa operasi yang diungkapkan berdasarkan PSAK 30 pada tanggal 31 Desember 2019 dan liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Amount	
Komitmen sewa operasi yang diungkapkan pada 31 Desember 2019	-	Operating leases commitment disclosed as of 31 December 2019
Didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman antar bank	-	Discounted using the interbank borrowing rate
Ditambah: komitmen sewa yang tidak diungkapkan pada 31 Desember 2019	2,820	Add: operating lease commitments were not disclosed as of 31 December 2019
Dikurangi: - sewa jangka pendek - aset bernilai rendah	-	Less: short term leases - low value assets -
Jumlah liabilitas sewa yang diakui pada 1 Januari 2020	<u>2,820</u>	Leases liabilities recognized as of 1 January 2020

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MASALAH HUKUM

Perseroan menghadapi beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim dalam proses penyelesaian yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan. Manajemen Perseroan yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak negatif yang material terhadap hasil usaha, posisi keuangan dan likuiditas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020.

35. LIABILITAS KONTINJENSI

Perseroan tidak memiliki liabilitas kontinjensi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

36. KOMITMEN

Perseroan tidak memiliki komitmen yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

**37. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020 sebagai berikut:

- PSAK 112 "Akuntansi Wakaf"
- Amandemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis"

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2021.

Pada saat penerbitan laporan keuangan Perseroan masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perseroan.

**38. RASIO KEUANGAN BERDASARKAN PERATURAN
OJK**

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.35/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Perseroan diharuskan untuk memenuhi sejumlah rasio keuangan tertentu. Rasio keuangan tersebut dihitung berdasarkan POJK No. 35/POJK.35/2018 dan mungkin tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Berikut ini adalah beberapa rasio keuangan berdasarkan Peraturan OJK: (tidak diaudit)

34. LEGAL MATTERS

The Company faces several lawsuits, administrative proceedings and claims relating to the ordinary course of its business. The Company's management believes that the results of these proceedings will not have a material adverse effect to the Company's results of operations, financial position and liquidity as of 31 December 2020.

35. CONTINGENT LIABILITY

The Company does not have any significant contingent liability as of 31 December 2020 and 2019.

36. COMMITMENT

The Company does not have significant commitment as of 31 December 2020 and 2019.

**37. ACCOUNTING STANDARD ISSUED BUT NOT YET
EFFECTIVE**

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2020 as follows:

- SFAS 112 "Accounting for Endowments"
- Amendment to PSAK 22, "Business combination"

The above standards will be effective on 1 January 2021.

As at the authorisation date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Company's financial statements.

**38. FINANCIAL RATIOS BASED ON OJK
REGULATION**

Based on POJK No. 35/POJK.35/2018 dated 31 December 2018 regarding the Organisation of Financial Company Business, the Company is required to comply with several financial ratios. These financial ratios are calculated based on POJK No. 35/POJK.35/2018 and may not be consistent with Indonesian Financial Accounting Standards. The following are some of the financial ratios based on OJK Regulation: (unaudited)

	2020	2019	
Financing to asset ratio	81.99%	88.49%	<i>Financing to asset ratio</i>
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total pendanaan yang diterima	750.48%	261.78%	<i>Net financing receivables to funding ratio</i>
Rasio saldo piutang pembiayaan untuk pembiayaan investasi dan modal kerja dibandingkan dengan total saldo piutang pembiayaan	7.18%	7.82%	<i>Net financing receivables for investment and working capital financing to total financing receivables ratio</i>
Rasio piutang pembiayaan bermasalah (NPF) - kotor	1.93%	0.94%	<i>Non-performing financing ratio (NPF) - gross</i>
Rasio permodalan	83.58%	55.76%	<i>Capital ratio</i>
Rasio ekuitas terhadap modal disetor	645.77%	602.44%	<i>Equity to paid up capital ratio</i>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. INFORMASI PENTING LAINNYA

Dampak COVID-19

Pada bulan April 2020, Perseroan telah mulai untuk merestrukturisasi sebagian dari piutang pembiayaan konsumen. Program restrukturisasi ini sejalan dengan inisiatif Pemerintah untuk memberikan relaksasi kepada para debitur yang terkena dampak pandemi COVID-19 berdasarkan POJK No.14/POJK.05/2020 tentang Kebijakan Dampak Virus Corona 2019 untuk keuangan institusi – non bank tanggal 17 April 2020.

Sejak pandemi COVID-19, strategi Perseroan adalah untuk mempertahankan pangsa pasar dibandingkan dengan memperluas pangsa pasar secara agresif. Hal ini juga diimbangi dengan upaya Perseroan untuk mengelola kualitas piutang pembiayaan melalui optimalisasi program relaksasi sesuai dengan arahan Otoritas Jasa Keuangan dan efisiensi biaya. Kondisi perekonomian nasional yang menghadapi banyak tantangan, khususnya industri otomotif yang cenderung stagnan bahkan mengalami penurunan, menjadi latar belakang strategi tersebut. Keberhasilan strategi tersebut dibuktikan dengan terjaganya arus kas Perseroan dengan baik. Hal ini menyebabkan arus kas bersih dari kegiatan operasional masih positif dan kewajiban Perseroan mengalami penurunan yang signifikan.

Secara bertahap sejak bulan September 2020, Perseroan sudah mulai meningkatkan pembiayaan yang diberikan kepada konsumen dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian.

39. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION

COVID-19 impact

In April 2020, the Company has started to restructure portion of its outstanding financing receivables. The restructuring program is in-line with the Government's initiative to provide relaxation to those debtors who are affected by the COVID-19 pandemic based on POJK No.14/POJK.05/2020 concerning Virus Disease 2019 for financial institution – non bank dated on 17 April 2020.

Since the COVID-19 pandemic, the Company's strategy is to retain the market share as compared to aggressively grow the market share. This is also balanced with the Company's effort to manage the quality of financing receivables by optimizing the relaxation program which in accordance with Financial Services Authority's suggestion and cost efficiency. The national economic condition faces a lot of challenges, especially in the automotive industry which tends to be stagnant or even declining, becomes the background of the strategy. The success of those strategy is proven by the stable cash flows. This results in the positive net cash flow from operating activities and the Company's liabilities are significantly decreased.

Starting from September 2020, the Company has started to gradually increase the financing to customer while applying the prudent principle.